

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE *STATIONENLERNEN*
DALAM KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN PESERTA
DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1
JETIS BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sajana Pendidikan



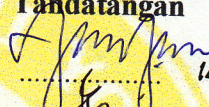

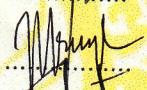
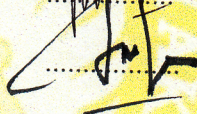
oleh
Irera Nurmalita
NIM : 09203244036

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MARET 2014**

PENGESAHAN

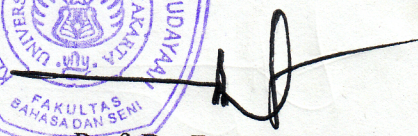
Skripsi yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Metode *Stationenlernen* dalam Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Bantul” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 20 Januari 2014 dan telah dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Prof. Dr. Pratomo W., M.Pd.	Ketua Penguji		14 Maret 2014
Dra. Retna Endah S.M., M.Pd.	Sekretaris Penguji		17 Maret 2014
Dra. Wening Sahayu, M.Pd.	Penguji I		11 Maret 2014
Drs. Sudarmaji, M.Pd.	Penguji II		13 Maret 2014

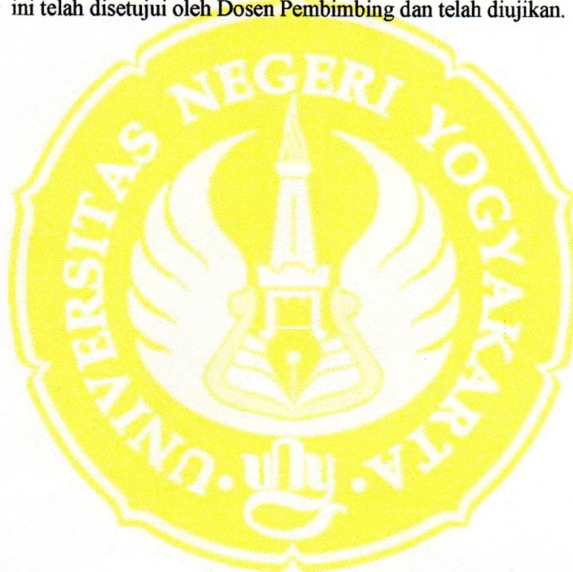
Yogyakarta, Maret 2014
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP. 19550505 198011 1 001

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Metode *Stationenlernen* dalam Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Bantul” ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing dan telah diujikan.



Yogyakarta, Maret 2014
Pembimbing,

Drs. Sudarmaji, M.Pd.
NIP 196210007 198803 1 0001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Irera Nurmalita

NIM : 09203244036

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya karya ilmiah ini tidak berisi materi-materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah pada lazimnya.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 24 Desember 2013
Penulis,



Irera Nurmalita
NIM. 09203244036

MOTTO

“Ein Tag ohne Lächeln ist ein verlorenes Tag”

-Charlie Chaplin-

“Intelligence is like an underwear.

It is important that you have it,

But not necessary that you show it off.”

-Unknown -

I'm human, just like anybody else.

-Ben Affleck-

“Keberhasilan tak akan datang tanpa pengorbanan”

-Penulis-

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas berkah Allah SWT atas segala Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga karya kecil ini dapat selesai dan kupersembahkan untuk :

- ← *Kedua orangtua saya yang tercinta. Terima kasih selalu mendo'akan, selalu memberi dukungan, nasihat, dan kasih sayang serta terimakasih atas kesabarannya selama ini sehingga dapat membimbing saya sampai detik ini.*
- ← *Adik saya yang telah memberikan dukungannya selama ini.*
- ← *Keluarga besar di Bantul, kakek nenek, om dan tante tercinta yang telah mendoakanku, terimakasih atas dukungannya.*
- ← *Terimakasih untuk semua teman – teman terkhusus untuk anggota 'HR' Laila, Silvi, Aulia "Mak", Munti, Mona, Heny you are always on my mind and my heart dan teman seperjuangan di kelas H angkatan 2009. Terimakasih atas semua dukungan, bantuan dan nasihat yang diberikan. Terima kasih juga telah memberikan warna dalam hidupku. LOVE U ALL...!! Terimakasih kepada masku yang ada di "pom" atas dukungan, perhatian, supportnya untuk segera menyelesaikan skripsi ini.*
- ← *Teman-teman KKN-PPL 2012 SMA N 1 Jetis Bantul. Terimakasih atas pengalaman yang telah diberikan.*
- ← *Semua teman-teman PB Jerman angkatan 2009 dan teman-temanku semua yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, terimakasih semua.*

Terima kasih untuk semua atas semuanya...


KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan YME atas berkat dan rahmatNya, sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi (TAS) sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Penyusunan Skripsi ini dapat selesai berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada, Yth :

1. Bapak Prof . Dr. Rochmat Wahab, M.Pd. MA , Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY.
3. Ibu Dra. Lia Malia, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni , Universitas Negeri Yogyakarta
4. Bapak Drs. Sudarmaji, M.Pd, Pembimbing Skripsi yang telah dengan sabar membimbing, mengarahkan skripsi saya sehingga menjadi lebih baik.
5. Ibu Dra. Retna Endah S.M., M.Pd, Penasehat Akademik yang telah membimbing, memberi saran, nasihat dan arahan dari awal masuk kuliah.
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta atas bimbingan dan dukungan yang telah diberikan.
7. Bapak Drs. Herman Priyana, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Jetis Bantul
8. Ibu Dra. Wahyuning Widyastuti, Guru mata pelajaran bahasa Jerman SMA Negeri 1 Jetis Bantul.
9. Segenap Bapak Ibu guru dan seluruh Staf SMA Negeri 1 Jetis Bantul
10. Peserta didik SMA Negeri 1 Jetis Bantul atas kerjasama dan partisipasi yang telah diberikan selama proses pengambilan data.
11. Kedua orang tua saya, adik saya dan keluarga besar tercinta.
12. Teman-teman seangkatan 2009, terkhusus untuk “HR” Laila, Silvi, Aulia, Munti, Mona, Heni, dan seluruh teman – teman seperjuangan angkatan 2009. Kakak tingkat dan adik tingkat Pendidikan bahasa Jerman.

13. Teman-teman KKN-PPL 2012 SMA Negeri 1 Jetis Bantul.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu proses penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini hingga akhir.

Yogyakarta, 18 Desember 2013
Penulis,

A square box containing a handwritten signature in black ink. The signature is stylized, with a large 'I' and 'N' being the most prominent features.

Irera Nurmalita

NIM. 09203244036

DAFTAR ISI

Judul	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
<i>KURZFASSUNG</i>	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
 BAB II KAJIAN TEORI	 7
A. Deskripsi Teori.....	7
1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing	7
2. Hakikat Metode Pembelajaran	10
3. Hakikat Metode <i>Stationenlernen</i>	13
4. Hakikat Ketrampilan Membaca	18

5. Penilaian Keterampilan Membaca	24
B. Penelitian yang Relevan	27
C. Kerangka Pikir	28
D. Pengajuan Hipotesis Penelitian	32
 BAB III METODE PENELITIAN	 34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Desain Penelitian	35
C. Variabel Penelitian	35
D. Populasi dan Sampel	36
1. Populasi	36
2. Sampel	37
E. Metode Pengumpulan Data	38
F. Tempat dan Waktu Penelitian	39
1. Tempat Penelitian	39
2. Waktu Penelitian	39
G. Instrumen Penelitian	40
1. Penetapan Instrumen Penelitian	40
2. Kisi – Kisi Instrumen Penelitian	41
H. Prosedur Penelitian	42
1. Tahap Pra Eksperimen	42
2. Tahap Eksperimen	42
3. Tahap Pasca Eksperimen	45
I. Uji Coba Instrumen	46
1. Uji Validitas Instrumen	46
a. Validitas Isi	46
b. Validitas Konstruk	47
c. Validitas Butir Soal	47
2. Uji Reliabilitas Instrumen	48
J. Uji Persyaratan Analisis	49
a. Uji Normalitas Sebaran	49

b. Uji Homogenitas Variansi	50
K. Analisis Data Penelitian	51
L. Hipotesis Statistik	52
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Hasil Penelitian	54
1. Deskripsi Data Penelitian	54
a. Data <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen.....	55
b. Data <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol	58
c. Uji-t Skor <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	61
d. Data <i>Pret-test</i> Kelas Eksperimen.....	62
e. Data <i>Post-test</i> Kelas Kontrol	65
f. Uji-t Skor <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	68
2. Uji Persyaratan Analisis.....	69
a. Uji Normalitas Sebaran	69
b. Uji Homogenitas Variansi	70
3. Pengujian Hipotesis.....	71
B. Pembahasan	74
C. Keterbatasan Penelitian	83
 BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	84
A. Kesimpulan	84
B. Implikasi	85
C. Saran	88
Daftar Pustaka	90
Lampiran	94

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : <i>Pre- and Post-test Control Group Design</i>	35
Tabel 2 : Populasi Penelitian	37
Tabel 3 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian	39
Tabel 4 : Kisi-kisi Tes Keterampilan Membaca Bahasa Jerman	41
Tabel 5 : Langkah-Langkah Proses Pembelajaran.....	43
Tabel 6 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen	56
Tabel 7 : Kategori Skor <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen	57
Tabel 8 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen	59
Tabel 9 : Kategori Skor <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen	60
Tabel 10 : Uji-t Skor <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	61
Tabel 11 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol	63
Tabel 12 : Kategori Skor <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol	64
Tabel 13 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol	66
Tabel 14 : Kategori Skor <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol	67
Tabel 15 : Uji-t Skor <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	68
Tabel 16 : Hasil Uji Normalitas Sebaran	70
Tabel 17 : Hasil Uji Homogenitas Variansi	71
Tabel 18 : Hasil Perhitungan Bobot Keefektifan	73

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Siklus <i>Stationenlernen</i>	15
Gambar 2 : Hubungan antar Variabel	36
Gambar 2 : Histrogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen	56
Gambar 3 : Histrogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen	59
Gambar 4 : Histrogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol	63
Gambar 5 : Histrogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol	66

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	
1. Instrumen Tes Keterampilan Membaca Bahasa Jerman	95
2. Kunci Jawaban Instrumen Tes Keterampilan Membaca	105
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	106
Lampiran 2	
1. Data Penelitian	243
2. Nilai Uji Coba Instrumen	248
3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	249
Lampiran 3	
1. Perhitungan Kelas Interval	252
2. Perhitungan Kategorisasi	254
3. Data Kategorisasi	256
4. Hasil Uji Kategorisasi	257
Lampiran 4	
1. Hasil Uji Deskriptif	259
2. Hasil Uji Normalitas	260
3. Hasil Uji Homogenitas	260
4. Hasil Uji-t Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (<i>Pre-test</i>)	261
5. Hasil Uji-t Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (<i>Post-test</i>)	262
6. Perhitungan Bobot Keefektifan	263
Lampiran 5	
1. Surat Izin Penelitian	265
2. Surat Pernyataan	270
Lampiran 6	
1. Daftar Tabel	271

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE *STATIONENLERNEN*
DALAM KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN PESERTA
DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1 JETIS BANTUL**

**Oleh : Irera Nurmalita
NIM. 09203244036**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Jetis Bantul antara yang diajar dengan metode *Stationenlernen* dan yang diajar dengan metode konvensional, (2) keefektifan penggunaan metode *Stationenlernen* dalam keterampilan membaca bahasa Jerman.

Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan *design pre-test post-test control group*. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA N 1 Jetis. Penelitian ini terdiri dari 2 variabel, yaitu metode *Stationenlernen* sebagai variabel bebas dan keterampilan membaca bahasa Jerman sebagai variabel terikat. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Simple Random Sampling* diperoleh kelas XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen (24 peserta didik) dan kelas XI IPS 1 sebagai kelas kontrol (23 peserta didik). Uji validitas dihitung dengan korelasi *Product moment*. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 40 soal sebanyak 31 soal valid dan 9 soal dinyatakan gugur. Reabilitas dihitung dengan rumus K-R 20, dengan koefisien reabilitas sebesar 0,090. Data dianalisis menggunakan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa t_{hitung} 2,685 lebih besar dari t_{tabel} 2,014 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan prestasi belajar dengan menggunakan metode *Stationenlernen* dibanding metode konvensional. Nilai rata-rata akhir kelas eksperimen sebesar 22,979 lebih besar daripada kelas kontrol yaitu 22,1. Bobot keefektifannya sebesar 9,3%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Stationenlernen* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan metode konvensional. Implikasi dari penelitian ini adalah penggunaan metode *Stationenlernen* dapat diterapkan dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.

**DIE EFEKTIVITÄT DER BENUTZUNG
DER METHODE STATIONENLERNEN
BEIM DEUTSCHLESEVERSTEHENSUNTERRICHT
IN DER LERNENDE KLASSE XI
AN DER SMA NEGERI 1 JETIS BANTUL**

**Von Irera Nurmalita
Studentennummer 09203244036**

Kurzfassung

Die Ziele dieser Untersuchung sind; (1) den signifikanten Unterschied der Lernendeleistung beim Deutschleseverstehensunterricht Klasse XI an der *SMA Negeri 1 Jetis Bantul* zwischen den Lernenden, die mit der Stationenlernen-Methode und die mit konventionellen Methode unterrichtet worden sind, (2) die Effektivität der Stationenlernen-Methode beim Deutschleseverstehensunterricht zu beweisen.

Diese Untersuchung ist ein "*Quasi Experiment*" mit dem *Pre- und Post-test Control Group Design*. Die Population sind die Lernenden der elften Klasse an der *SMA Negeri 1 Jetis Bantul* durchgeführt. Die Variabel der Untersuchung besteht aus zwei Variablen, nämlich die *Stationenlernen-Methode* als freie Variable und der Deutschlesefertigkeit als gebundene Variable. Mit *Simple Random Sampling* wurden 2 Klassen bestimmt, nämlich Klasse XI IPS 2 als Experimentklasse (24 Lernenden) und Klasse XI IPS 1 als Kontrollklasse (23 Lernenden). Die Validität des Instruments besteht aus *content- und construct validity*. Die Validität wurde durch das *Correlation Product Moment* errechnet. Das Ergebnis zeigt, dass 31 von 40 Aufgaben valid und 9 Aufgaben nicht valid sind. Die Reliabilität wurde durch das K-R 20 errechnet, der Koeffizient der Reliabilität beträgt 0,090. Die Daten wurden mit dem t-Test analysiert.

Das Ergebnis dieser Untersuchung zeigt, dass $t_{\text{Wert}} 2,685$ höher ist als $t_{\text{Tabelle}} 2,014$ mit einem Signifikanzwert von $= 0,05$. Die Note der Lernenden der Experimentklasse war mit 22,979 besser als das der Kontrollklasse mit 22,1 Die Effektivität liegt entsprechend bei 9,3%. Das heißt, es gibt einen signifikanten Leistungsunterschied beim Deutschen Leseverstehensunterricht zwischen den Lernenden, die mit der *Stationenlernen* Methode und mit der konventionellen Methode unterrichtet worden sind. Die Implikation dieser Untersuchung ist, dass die *Stationenlernen-Methode* beim Deutschen Leseverstehensunterricht verwendet werden kann.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai alat komunikasi bahasa mengambil peran yang penting dalam interaksi sosial. Terutama dalam pergaulan global, bahasa asing merupakan hal yang harus dikuasai. Dewasa ini bahasa asing yang harus dikuasai setelah bahasa Inggris adalah bahasa Jerman. Walaupun bahasa Jerman hanya mempunyai kedudukan kedua setelah bahasa Jerman, akan tetapi mempelajari bahasa Jerman merupakan suatu nilai tambah di era persaingan global seperti sekarang ini. Di zaman sekarang ini mempelajari bahasa asing termasuk bahasa Jerman merupakan suatu tuntutan zaman agar dapat memperluas pergaulan, menambah pengetahuan dan memperluas kesempatan berkarir di perusahaan asing.

Bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa asing yang diajarkan di beberapa sekolah terutama Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN). Di dalam bahasa Jerman terdapat empat aspek bahasa yang harus dikuasi yaitu keterampilan menyimak (*Hörverstehen*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), keterampilan membaca (*Leseverstehen*), dan *Schreibfertigkeit* keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*). Keempat keterampilan tersebut harus diajarkan secara terpadu atau terintegrasi sesuai kurikulum yang dipergunakan saat ini.

Berdasarkan pengamatan selama observasi yang dilaksanakan di SMA 1 Jetis Bantul, ditemukan bahwa kemampuan membaca peserta didik cenderung rendah. Terdapat beberapa faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca peserta didik diantaranya penguasaan kosakata yang masih terbatas. Oleh karena itu, peserta didik menganggap bahwa bahasa Jerman merupakan bahasa yang sulit untuk dipelajari, sehingga minat dan motivasi peserta didik sangat kurang untuk mempelajari bahasa Jerman.

Penyampaian materi yang kurang bervariasi dan konvensional juga menjadi salah satu penyebab rendahnya kemampuan membaca. Di dalam proses pembelajaran guru biasanya menggunakan metode konvensional dalam penyampaian materi, hal ini mengakibatkan peserta didik menjadi pasif karena hanya mendengarkan informasi satu arah dari guru. Menurut pandangan *konstruktivisme*, berpendapat bahwa dalam proses pembelajaran peserta didik yang seharusnya menjadi subjek sehingga menekankan pada aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dengan kata lain *student center*. Oleh karena itu di dalam proses pembelajaran seperti ini guru lebih berperan sebagai fasilitator bagi peserta didiknya agar berlatih lebih mandiri dan menemukan informasi sendiri, namun hal ini juga memerlukan pengawasan dari guru untuk mengontrol jalannya proses pembelajaran.

Agar menumbuhkan semangat dan gairah peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman terutama membaca, seorang guru dituntut untuk menyajikannya dalam metode, strategi, teknik, maupun media yang inovatif, variatif dan kreatif. Salah satu

metode yang mendukung permasalahan di atas adalah *Stationenlernen* yang mengedepankan kemandirian dan berpusat pada peserta didik, sedangkan guru hanya berperan sebagai pengontrol, karena peserta didik sepenuhnya berperan aktif dalam proses pembelajaran ini. Menurut Hafdarai (2006: 80) menyatakan bahwa *Stationenlernen* merupakan sebuah bentuk belajar terbuka berdasarkan prinsip belajar mandiri yang dikembangkan menjadi belajar yang bersifat permainan, belajar menemukan serta bertindak sendiri. Metode *Stationenlernen* lebih membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan dan hidup sehingga peserta didik merasa senang untuk menerima pelajaran, karena terlibat aktif. Sesuai pernyataan-pernyataan di atas, pembelajaran yang mengutamakan keaktifan peserta didik langsung sangat dijunjung tinggi dalam pembelajaran bahasa asing, dalam hal ini bahasa Jerman. Hal serupa diungkapkan oleh (Permana, 2011: 29) pembelajaran bahasa Jerman yang mengutamakan keaktifan peserta didik menuntut belajar yang melibatkan otak, hati, dan tangan dengan kata lain belajar tidak hanya melibatkan otak atau logika saja, tetapi juga keseluruhan kemampuan yang dimiliki manusia yang berhubungan dengan pikiran, moral sosial dan keterampilan tangan.

Berdasarkan uraian-uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode *Stationenlernen* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman di SMAN 1 Jetis Bantul, sekaligus sebagai salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang tertuang di atas, maka dapat dimunculkan beberapa masalah dalam keterampilan membaca antara lain :

1. Kemampuan membaca peserta didik masih rendah.
2. Motivasi dan minat peserta didik untuk belajar bahasa Jerman masih rendah
3. Metode pembelajaran kurang inovatif dan konvensional sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang kurang menyenangkan bagi peserta didik.
4. Guru lebih aktif bertanya kepada peserta didik.
5. Peserta didik cenderung pasif karena guru sering menggunakan metode konvensional.
6. Penggunaan metode *Stationenlernen* dalam pembelajaran bahasa Jerman masih jarang dilakukan.

C. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti membatasi masalah “Keefektifan Penggunaan Metode *Stationenlernen* dalam Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMAN 1 Jetis Bantul.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. Adakah perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca

bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Jetis Bantul antara yang diajar dengan menggunakan metode *Stationenlernen* dan yang diajar dengan metode konvensional?

2. Apakah metode *Stationenlernen* efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Jetis Bantul?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut :

1. Perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik XI SMAN 1 Jetis Bantul antara yang diajar dengan menggunakan metode *Stationenlernen* dan yang diajar dengan metode konvensional.
2. Keefektifan penggunaan metode *Stationenlernen* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMAN 1 Jetis Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, informasi dan pengetahuan serta dapat mengembangkan teori pembelajaran yang berkaitan dengan penelitian ini melalui pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran

Stationenlernen.

2. Manfaat Praktis

Selain dapat memberi manfaat teoritis, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat praktis, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti : hasil penelitian ini diharapkan sebagai pertimbangan untuk strategi pengajaran bahasa Jerman dan menambah pengalaman dan pengetahuan sebagai bekal menjadi calon pendidik.
- b. Bagi peserta didik : sebagai objek dari penelitian, hasil penelitian ini diharapkan untuk memotivasi peserta didik agar lebih tertarik pada bahasa Jerman karena proses pembelajaran yang lebih inovatif dan menyenangkan.
- c. Bagi guru : dapat dijadikan referensi tambahan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran bahasa Jerman terutama keterampilan membaca.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing

Belajar merupakan kegiatan dari setiap individu. Belajar pada dewasa ini lebih menekankan pada istilah belajar aktif, yaitu bentuk pendekatan dalam proses pembelajaran melalui cara belajar aktif menuju belajar mandiri. Menurut Herman (dalam Asep, 2008: 3) kemampuan peserta didik belajar mandiri merupakan sebuah tujuan akhir dalam belajar aktif. Untuk itu, pembelajaran dirancang untuk lebih bermakna bagi peserta didik agar dapat berperan aktif sehingga mampu untuk memutuskan apa yang ingin dipelajari. Dengan kata lain, pembelajaran yang lebih menitikberatkan pada aktifitas dan kemandirian peserta didik, sedangkan peran guru di sini sebagai pengontrol jalannya pembelajaran.

Menurut Asep (2008: 11) pembelajaran adalah proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek yaitu belajar yang tertuju pada apa yang harus dilakukan oleh peserta didik dan mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi informasi. Kedua aspek tersebut akan berkolaborasi secara terpadu dan menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dan peserta didik dan peserta didik dengan sesamanya saat pembelajaran berlangsung.

Brown (2007: 8) menyatakan bahwa pengajaran tidak bisa dipisahkan dari pembelajaran, karena pengajaran merupakan panduan dan fasilitator dari pembelajaran, sehingga memungkinkan pembelajar untuk belajar dan menetapkan kondisi-kondisi pembelajaran. Pendapat serupa muncul dari Shan, dkk (1999: 8) mengungkapkan bahwa bahasa adalah sebuah sistem yang sistematis untuk menggabungkan unit-unit terkecil menjadi unit yang lebih besar dengan tujuan untuk berkomunikasi antar individu. Disamping itu bahasa dikendalikan oleh semacam aturan-aturan tertentu.

Merujuk pada Merriam-Webster Collegiate Dictionary (dalam Brown, 2007: 6) bahasa merupakan sebuah sarana yang sistematis digunakan dalam berkomunikasi tentang gagasan atau ide, perasaan dengan isyarat, gerak-gerik, tanda yang merujuk pada makna yang dimaksud. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke 3 (2001: 88) mengungkapkan bahwa bahasa asing adalah bahasa milik bangsa lain yang dikuasai, biasanya melalui pendidikan formal dan yang secara sosiokultural tidak dianggap sebagai bahasa sendiri.

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa asing merupakan bahasa milik bangsa lain dan merupakan suatu sarana yang digunakan untuk menyampaikan gagasan, ide, tanda yang merujuk pada makna yang dikendalikan oleh semacam aturan-aturan tertentu yang bertujuan untuk dapat berkomunikasi antar individu. Pemerolehan bahasa asing atau bahasa kedua dapat melalui pendidikan formal seperti sekolah, institut, atau universitas. Namun juga dapat diperoleh melalui

pendidikan nonformal, seperti kursus berbahasa.

Naskah Akademik (2004: 2) menjelaskan bahwa bahasa asing merupakan bentuk pendidikan yang menggunakan aktivitas fisik sebagai medium, merupakan bentuk pendidikan yang unik dan kaya berbagai pengalaman yang kelak akan dibutuhkan agar peserta didik dapat berpartisipasi dan beradaptasi dengan pergaulan dunia modern. Finocchiaro dalam (Naskah Akademik, 2004: 34) menyatakan bahwa guru hendaknya menciptakan suasana pembelajaran yang membuat aktif peserta didik dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Nunan (1989: 113) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa asing untuk tingkat pemula pada aktivitas sehari-hari sebagai berikut :

(1) menyatakan nama diri dan keluarga, (2) menyatakan tentang seseorang seperti nama, umur dan alamat, (3) berpartisipasi dalam dialog pendek yang memfokuskan tentang pertukaran informasi antar personal, (4) memberi keterangan tentang seseorang, (5) menyebutkan nama-nama hari, (6) memahami permintaan informasi dari seseorang, dan (7) menanyakan dan mengucapkan percakapan.

Dari pernyataan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa asing untuk tingkat pemula dikhususkan pada aktivitas sehari-hari, seperti menyatakan diri dan keluarga, dialog pendek, menyebutkan nama-nama hari, dan lain-lain. Hal ini dikarenakan untuk mempermudah bagi pemula untuk menangkap kosa kata yang biasa dipakai sehari-hari sehingga peserta didik dapat berpartisipasi dan beradaptasi dengan pergaulan dunia modern. Selain itu di dalam pembelajaran hendaknya diciptakan suasana yang menyenangkan untuk peserta didik, sehingga peserta didik dapat termotivasi dan terlibat aktif.

2. Hakikat Metode Pembelajaran

Di dalam proses pembelajaran, metode pembelajaran mempunyai peran yang penting dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari peran guru dan metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Metode merupakan cara yang ditempuh oleh guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran. Hal senada diungkapkan oleh Pringgawidagda (2002: 132) yang mengutarakan bahwa metode merupakan rencana menyeluruh tentang penyajian materi ajar secara sistematis berdasarkan pendekatan tertentu.

Metode pengajaran merupakan bentuk aplikasi dari penemuan-penemuan teoritis. Oleh sebab itu jika telah ditemukan teori baru maka berubahlah metode dalam pengajaran seperti yang diungkapkan oleh Albart Markward yang disebut sebagai "*Changing winds and Shifting sands*". Selain itu penerapan dari masing-masing metode berbeda-beda tergantung teori tertentu yang dianut oleh pengajar. (Rombepajung, 1988: 33).

Freeman dalam Pringgawidagda (2002: 57) terdapat delapan metode pembelajaran dalam rangka penguasaan berbahasa, yaitu (1) tata bahasa terjemahan, (2) langsung, (3) audiolingual, (4) guru diam, (5) *suggestopedia*, (6) pembelajaran bahasa masyarakat (7) respon fisik total, dan (8) komunikatif.

Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan menerapkan metode-metode

yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi peserta didik dengan kata lain lebih menekankan pada *student center*. Hal senada diungkapkan oleh E. Mulyasa (2005: 107) penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran sehingga metode pembelajaran harus dipilih oleh guru dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan kreativitas peserta didik.

Menurut Ismail (2008: 32-34) menyatakan bahwa sebelum memutuskan metode pembelajaran yang hendak dipergunakan dalam proses pembelajaran, guru harus mempertimbangkan hal-hal tersebut seperti yang telah diungkapkan Ismail (2008: 32) diantaranya ; (1) tujuan penggunaan metode yang dipilih oleh guru tidak boleh bertentangan dengan tujuan yang dirumuskan, (2) karakteristik peserta didik, (3) perbedaan karakteristik peserta didik, (4) aspek-aspek perbedaan peserta didik yang perlu dipertimbangkan adalah aspek biologis, intelektual dan psikologis, (5) kemampuan guru misalnya latar belakang pendidikan, kemampuan dan pengalaman mengajar guru, (6) sifat bahan pelajaran yaitu pemilihan metode juga harus memperhatikan sifat mata pelajaran itu sendiri, seperti mudah, sedang dan sukar, (7) situasi kelas adalah sisi lain yang patut diperhatikan dan dipertimbangkan guru ketika akan melakukan pemilihan metode, (8) kelengkapan fasilitas yang menunjang metode tersebut, (9) kelebihan dan kelemahan metode.

Metode pembelajaran ada berbagai macam baik yang bersifat individu maupun kelompok. Metode pembelajaran kelompok dipilih karena merupakan salah

satu jenis metode yang akan lebih menekankan pada aktivitas peserta didik, rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam bentuk kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Sanjaya. (2006: 241) mengungkapkan bahwa terdapat empat unsur penting dalam metode pembelajaran kelompok, antara lain; 1) peserta didik dibagi dalam kelompok-kelompok kecil; 2) di dalam kelompok terdapat aturan-aturan tertentu; 3) setiap anggota terpacu untuk belajar; 4) terdapat tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran dengan metode kelompok. Sharan (dalam Bruce, 2009: 309) mengutarakan bahwa pembelajaran dengan sistem berkelompok dapat meningkatkan proses pembelajaran, karena proses seperti ini dapat menyebabkan berpindahnya motivasi eksternal dalam tatanan internal.

Salah satu metode pembelajaran yang menggunakan sistem berkelompok ialah metode *Stationenlernen*. Metode ini merupakan bentuk kerja bebas atau mandiri, dimana sebuah tema dapat dikembangkan dan dapat diperdalam lagi dan menekankan pada kemandirian dan aktivitas peserta didik. Untuk itu stasiun-stasiun utama dan antara dibangun, agar memungkinkan peserta didik dapat bekerja sendiri atau mandiri di setiap stasiunnya. Dengan demikian metode pembelajaran seperti ini dapat melatih peserta didik untuk menemukan informasi secara lebih mandiri tanpa bantuan dari guru. Dalam metode ini diharapkan peserta didik dapat terpacu untuk belajar.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang ditempuh oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, disamping itu pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan prestasi peserta didik. Metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan prestasi peserta didik, salah satunya adalah metode *Stationenlernen* yang menitik beratkan pada sistem pembelajaran terbuka dan berkelompok.

3. Hakikat Metode *Stationenlernen*

Stationenlernen, sering disebut juga dengan *Lernen an Stationen*, *Stationenbetrieb* atau *Lernzirkel*, merupakan suatu metode pembelajaran yang mengajarkan kemandirian dari peserta didik dengan materi yang telah disiapkan di setiap stasiun-stasiun tertentu (*Stationen*). Prinsip metode pembelajaran ini dicetuskan oleh dua orang yang berkebangsaan Inggris yaitu Adam dan Morgan pada sekitar tahun 1952. Pada awalnya metode pembelajaran ini dipergunakan dalam sistem pelatihan olahraga disebut dengan ‘*Circuit*’ dalam bahasa Jerman disebut “*Zirkeltraining*” atau pelatihan dalam lingkaran Permana (2009: 3).

“*Stationenlernen ist eine Form der Freiarbeit, bei der ein Thema über vielfache Zugänge erarbeitet und vertieft wird. Dazu werden einzelne Stationen aufgebaut, die dem Schüler selbständiges Arbeiten an jeder Station ermöglichen*”.(www.wellegbildung.r-p.de). Artinya *Stationenlernen* adalah bentuk dari kerja bebas atau mandiri, dimana sebuah tema dapat dikembangkan dan dapat diperdalam lagi. Untuk itu stasiun-stasiun utama dan antara dibangun, agar

memungkinkan peserta didik dapat bekerja sendiri atau mandiri di setiap stasiunnya. Dengan demikian metode pembelajaran seperti ini dapat melatih peserta didik untuk menemukan informasi secara lebih mandiri tanpa bantuan dari guru.

Pendapat serupa muncul dari Permana (2011: 29) yang mengungkapkan bahwa ;

Stationenlernen merupakan sebuah bentuk belajar terbuka berdasarkan prinsip belajar mandiri yang dikembangkan menjadi belajar yang bersifat permainan, belajar menemukan serta bertindak sendiri. Tujuan dari pembelajaran terbuka adalah untuk mengolah isi, perilaku sosial, pengaturan mandiri, belajar yang menyenangkan, pelaksanaan bentuk pembelajaran yang baru dengan berlandaskan prinsip "*learning by doing*", dan untuk mendidik kemandirian. Permana (2011: 29)

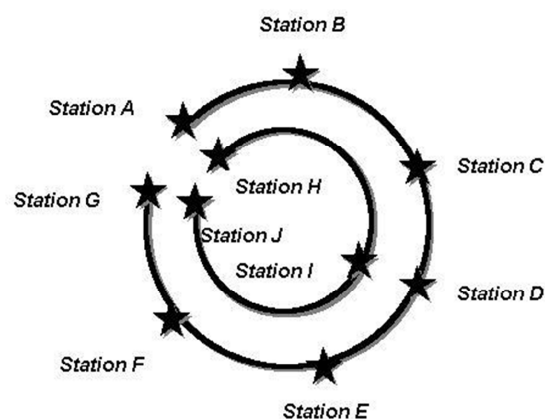
Metode pembelajaran ini lebih mempunyai keunggulan dibandingkan dengan metode konvensional karena setiap pembelajar atau kelompok belajar dapat berlatih dalam waktu bersamaan dan dalam tempo belajar yang sesuai dengan kemampuan mereka. Seperti yang diungkapkan oleh Hafdarani (2006 : 81) yang telah menyebutkan keutamaan atau keunggulan dari metode pembelajaran ini, diantaranya :

- 1) materi pembelajaran dapat disusun dan dibagi ke beberapa stasiun-stasiun;
- 2) di setiap stasiunnya dapat dilatihkan untuk beberapa keterampilan sekaligus, seperti (membaca, atau menyimak);
- 3) di setiap stasiunnya tugas dilakukan secara berkelompok sehingga dapat memotivasi semua peserta didik untuk lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas yang lebih berat;
- 4) pembelajaran lebih mandiri dan jelas karena adanya koreksi secara langsung dari jawaban tugas-tugas yang sudah disediakan dalam amplop di setiap stasiunnya sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi peserta didik.

Metode seperti ini kemudian diterapkan untuk sekolah-sekolah di Jerman. Sejak tahun 1987 metode permainan ini diadopsi untuk beberapa mata pelajaran di sekolah termasuk untuk bahasa Jerman, sehingga dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, melatih kemandirian peserta didik dalam menyelesaikan masalah

sehingga dapat memotivasi peserta didik agar lebih menyenangi bahasa Jerman. Dewasa ini mulai dikenal dengan sebutan *Stationenlernen* atau belajar melalui stasiun-stasiun tertentu Hafdarani (2006: 80).

Stationenlernen memiliki beberapa karakteristik untuk setiap peserta didik dapat mengalami arti dari pembelajaran itu yang ada pada setiap stasiunnya yang diperjelas dengan beberapa latihan-latihan yang ada. Seperti yang telah diutarakan oleh Wicke (2006: 6) pembelajaran melalui latihan-latihan dalam stasiun dapat memacu motivasi dan kreatifitas peserta didik untuk menyelesaikan tugas-tugas di setiap stasiunnya dan belajar untuk bekerjasama dalam menyelesaikan tugas tersebut agar dapat lebih mandiri menemukan informasi sendiri.



Gambar 1. Siklus *Stationenlernen*

Keterangan :

Stasiun A sampai stasiun G merupakan stasiun utama, yang berisikan tugas-tugas wajib, sedangkan stasiun H sampai stasiun I merupakan stasiun antara

yang berisikan tugas-tugas yang tidak wajib dikerjakan. Hafdarani (2006: 81).

Rencana dan pelaksanaan dalam *Stationenlernen*

Menurut Permana (2009: 7) menyebutkan tahapan dalam pelaksanaan *Stationenlernen*, diantaranya;

1. Tahapan pertama (perencanaan konsep)

Pada tahap ini merupakan tahapan yang penting untuk menentukan proses yang selanjutnya, pada tahapan ini diantaranya : a) pemilihan tema, b) tujuan pembelajaran c) struktur pengantar; d) tujuan tambahan; e) konsep penilaian; f) perencanaan waktu dan tempat

2. Tahapan kedua (persiapan praktis)

Dalam tahapan ini konsep lebih direalisasikan seperti bahan dan peralatan. Berikut urutan dari persiapan praktis, diantaranya : a) pengumpulan bahan/materi; b) formula instruksi; c) alat bantu kerja; d) penyusunan.

3. Tahap ketiga (tahap pengenalan)

Tahap ini merupakan tahap guru atau peneliti mengenalkan bagaimana prinsip dari metode *Stationenlernen* itu sendiri. Dengan menjelaskan peraturan di setiap stasiunnya, tujuan dari pembelajaran ini, sehingga dalam proses pelaksanaan peserta didik dapat dengan lancar melaksanakannya dan tidak merasa kebingungan.]

4. Tahap keempat (tahap pelaksanaan)

Peserta didik yang telah dibagi menjadi beberapa kelompok menempati setiap stasiunnya sesuai dengan perintah guru, misalnya kelompok satu berada di stasiun A,

kelompok dua di stasiun B dan selanjutnya. Dengan bantuan kertas kerja *Laufzettel* mereka mengerjakan berkelompok disetiap stasiunnya, setelah selesai mereka bertukar ke stasiun lainnya dengan melingkar searah putaran jam.

5. Tahap kelima (tahap kontrol hasil dan presentasi)

Pada tahapan ini peserta didik bersama-sama menemukan jawaban atas soal-soal latihan tersebut sendiri dengan arahan dari guru sehingga menciptakan kemandirian peserta didik dalam belajar.

6. Tahap penilaian (tahap penilaian)

Pada tahapan ini proses penilaian dilakukan secara bersama-sama antara guru dengan peserta didik, agar peserta didik terlibat dalam proses ini

Selain memiliki beberapa keunggulan-keunggulan dari metode *Stationenlernen* yang dapat berkontribusi untuk meningkatkan prestasi peserta didik. Ternyata metode ini juga memiliki kelemahan-kelemahan, seperti yang diungkapkan oleh Permana (2011: 34) menyatakan bahwa metode *Stationenlernen* juga mempunyai kelemahan-kelemahan antara lain;

...berdasarkan fakta bahwa banyaknya kelompok siswa yang bekerja, sehingga guru tidak mungkin mengawasi mereka. Hal tersebut bisa menimbulkan adanya kemungkinan siswa yang hanya menyalin/mencontek dari hasil kerja orang lain tanpa ikut berpikir dan mungkin tanpa memahami bahan dengan benar. Dengan demikian disarankan setelah selesai dalam lingkaran belajar agar guru menerangkan kembali bahan yang diajarkan di depan kelas. Hal tersebut dilakukan untuk menguji apakah siswa benar-benar memahami semuanya. Hal ini berarti akan ada penambahan waktu untuk satu materi pelajaran.

Dari pendapat-pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa metode *Stationenlernen* merupakan salah satu metode pembelajaran yang melatih peserta didik untuk menemukan informasi secara mandiri. Disamping metode tersebut mempunyai beberapa kelebihan diantaranya pembelajaran bersifat mandiri karena peserta didik belajar mandiri untuk menemukan informasi, namun terdapat pula kelemahan diantaranya terdapat kemungkinan peserta didik tidak ikut berpikir atau hanya menyalin pekerjaan temannya. Selain itu juga kecenderungan untuk menyontek atau menyalin pekerjaan temannya agak besar. Untuk itu diperlukannya pengawasan dari guru agar dapat peserta didik dapat berlatih bekerja sama dan berdiskusi dengan baik. Selain itu guru juga berkewajiban untuk selalu mengajarkan nilai kejujuran, tanggung jawab dan kerja sama yang baik, karena pada hakikatnya pembelajaran tidak hanya mementingkan unsur kognitif saja, tetapi juga unsur afektif dan psikomotor yang harus diperhatikan.

4. Hakikat Keterampilan Membaca

Membaca bahasa asing pada tataran yang lebih rendah umumnya bertujuan untuk mengembangkan perbendaharaan kosakata, dan di dalam tataran yang lebih luas bertujuan untuk mencapai kefasihan. Seperti yang diungkapkan oleh Wilga (1981: 259) : *“reading is a most important activity in any language class, not only as a source of information and a pleasurable activity, but also as a means of consolidating and extending one’s knowledge of the language.* Artinya membaca merupakan aktifitas yang sangat penting di dalam kelas bahasa, karena membaca

tidak hanya sebagai sumber informasi dan menjadi aktifitas yang menyenangkan, tetapi juga bisa diartikan sebagai sarana konsolidasi dan dapat menambah pengetahuan bahasa seseorang. Dengan kata lain membaca dapat dijadikan aktivitas yang lebih menyenangkan karena pada keterampilan ini peserta didik dapat bermain imajinasinya tentang apa yang dibaca sehingga dapat menambah pengetahuan tentang kosakata-kosakata baru.

Pendapat lain muncul dari Nunan (1999: 12) yang berpendapat bahwa mengajar membaca lebih membutuhkan banyak waktu, seperti : *“reading in another language are unlike speaking, reading is not something that every individual learns to do. In fact is probably true to say that more time is spent teaching reading than any other skill.”* Artinya membaca dalam bahasa asing tidak seperti berbicara, membaca bukanlah sesuatu yang bisa dilakukan oleh setiap individu yang belajar. Bahkan mungkin benar pada kenyataannya mengatakan bahwa lebih banyak waktu yang dihabiskan untuk mengajar membaca dari pada keterampilan lainnya. Dengan kata lain dalam keterampilan mengajar, guru tidak hanya mengajarkan agar peserta didik dapat membacanya, tetapi juga peserta didik dituntut untuk memahami isi atau informasi yang terdapat dalam bacaan tersebut, dengan demikian pembelajaran membaca membutuhkan waktu yang agak lama untuk mempelajari sebuah teks, terutama teks berbahasa asing. Dalam hal ini peserta didik juga dituntut untuk mengetahui arti dari kosakata yang ada agar dapat menyimpulkan informasi yang terdapat dalam teks.

Pendapat serupa muncul dari Burhansyah (2012: 2) yang menyebutkan bahwa dalam membaca teks berbahasa asing termasuk bahasa Jerman, diperlukan keterampilan dalam menerka arti untuk memahami isi sebuah teks. Adapun beberapa ketrampilan yang digunakan dalam menerka arti diantaranya; (1) menerka arti karena konteks, (2) menerka arti berdasarkan gabungan kata, dan (3) menerka arti berdasarkan gabungan kata (Nainggolan, 1994: 106).

Di dalam kegiatan membaca terdapat beberapa proses yang tujuan utamanya agar dapat memahami bacaan secara efektif dan efisien. Seperti yang diungkapkan oleh Muslich dan Suyono (2010: 43-44) menyatakan bahwa ada tiga model kategori dalam proses membaca, yaitu :

(1) model bawah-atas (*bottom-up model*) terdiri atas proses-proses baca pada level bawah, proses rekognisi dari huruf, kata, frasa, kalimat, teks, dan akhirnya ke makna merupakan urutan-urutan dalam mencapai pemahaman. (2) model atas-bawah (*up-down model*) menggambarkan bahwa pembaca menggunakan latar pengetahuannya untuk menghasilkan prediksi, dan mencari teks sebagai penegasan atau penolakan atas prediksi yang dihasilkan tersebut. (3) Model interaktif (*model interaktif*) menggabungkan elemen-elemen pada dua model sebelumnya.

Untuk memahami suatu teks dibutuhkan strategi-strategi khusus. Strategi-strategi tersebut dilakukan agar pembaca dapat menemukan informasi yang ingin dicari dengan lebih cepat. Adapun strategi yang diperlukan dalam kegiatan membaca menurut Dinsel & Reimann (1998: 10) yaitu :

(1) *globales Lesen* (membaca global) yaitu pembaca dapat mengetahui tema bacaan sebelum membaca melalui judul, gambar, dan beberapa kata yang terdapat di dalam teks. (2) *detailliertes Lesen* (membaca detail) yaitu pembaca harus membaca teks dari awal hingga akhir untuk mendapatkan informasi, karena setiap kata yang ada dalam teks sangat penting. (3) *selektives Lesen*

(membaca selektif). Strategi ini digunakan hanya untuk membaca informasi tertentu yang dicari dalam sebuah teks, misalkan kita mencari informasi tentang olahraga di sebuah surat kabar.

Tidak hanya berbagai macam strategi dalam membaca yang dapat digunakan pembaca untuk memahami isi bacaan dan mencari informasi. Terdapat pula beberapa teori yang dapat digunakan pembaca untuk memudahkan mendapatkan informasi yang diinginkan, seperti teori yang diungkapkan Soedarso (1988: 87) membaca merupakan kegiatan yang mengambil hal terpenting dan selama mungkin dapat mengingatnya. teknik yang sangat membantu untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik yang diantaranya adalah ;

Skimming adalah suatu tindakan atau cara untuk mengambil intisari atau saripati dari suatu hal yang terdapat dalam suatu wacana. Soedarso (1988: 88). Hal tersebut dilakukan untuk mencari hal-hal yang terpenting didalam suatu bacaan antara lain yaitu ide pokok, atau detail yang terpenting dalam hal ini ide pokok tidak selalu berada di awal atau di akhir paragraf tetapi juga bisa berada ditengah suatu paragraf. Selajan dengan hal serupa seperti pendapat dari Simanjuntak (1988: 23) menambahkan *skimming, this is the ability of glancing rapidly through a text to determine its gist. For example : to get the main or say briefly what a text is about.* Maksud dari pernyataan diatas adalah dengan cara membaca *skimming* kita melihat bacaan dengan cepat untuk mendapatkan ide pokok dari bacaan tersebut.

Seperti halnya dengan *skimming*, teknik membaca *scanning* biasanya digunakan untuk mencari informasi penting secara cepat. Sesuai yang diungkapkan

oleh Soedarso (1988: 89) yang mengemukakan bahwa *scanning* merupakan sebuah teknik untuk mendapatkan informasi tanpa membaca teks keseluruhan, tetapi langsung pada masalah yang akan kita cari seperti fakta atau informasi, diantaranya adalah sebagai berikut : 1) nomor telepon; 2) kata pada kamus; 3) entri kata pada indeks; 4) angka statistik; 5) acara siaran di televisi; 6) daftar perjalanan. Untuk dapat menemukan informasi seperti diatas kita tidak perlu untuk membaca secara keseluruhan isi teks, langsung saja pada hal yang hendak kita cari untuk menghemat waktu.

Seperti pendapat dari (Simanjuntak, 1988: 23) “*scanning, this is the ability of glancing rapidly through a text to search for a specific information, or to get an initial impression of wheter the text is suitable for a given propose.*” Artinya *scanning* merupakan sebuah kemampuan untuk melirik cepat melalui sebuah teks untuk dapat mencari informasi tertentu, atau juga untuk mendapat huruf awal apakah tujuan tersebut cocok untuk sebuah teks. Dengan demikian *scanning* merupakan cara yang tercepat untuk kita dapat menemukan informasi penting yang kita cari.

Hardjono (1988: 49) menyatakan bahwa membaca merupakan suatu aktivitas komunikatif, yang mana terdapat hubungan timbal balik antara pembaca dengan teks tersebut. Adapun taraf kualitas dan kuantitas dari pembaca dapat ditentukan beberapa faktor diantaranya : 1) taraf pendidikan; 2) kecerdasan; 3) sikap yang ditentukan oleh lingkungan; 4) bahasa ibu; 5) kemampuan bahasa asing. Jadi, pembaca yang memiliki pendidikan yang tinggi maka akan lebih mudah dalam memahami isi bacaan, selain

itu kemampuan berbahasa asing yang baik akan lebih mudah untuk memahami bahasa asing yang lain.

Tujuan membaca pada umumnya adalah untuk memperoleh informasi yang mencakup isi dan memahami makna bacaan, sedangkan menurut Marraw (dalam Subyakto, 1988: 145) menyatakan bahwa membaca berguna untuk mencari informasi, diantaranya ; a) kognitif dan intelektual : digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan b) referensial dan faktual : berdasarkan pada fakta suatu peristiwa tertentu, c) afektif dan emosional : mencari kenikmatan dalam membaca, misalnya cerita fiksi dan novel.

Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2008: 289) mengungkapkan tujuan umum keterampilan membaca adalah (1) mengenali naskah tulisan suatu bahasa, (2) memaknai dan menggunakan kosakata asing, (3) memahami informasi yang dinyatakan secara eksplisit dan implisit, (4) memahami makna konseptual, (5) memahami nilai komunikatif dari suatu kalimat, (6) memahami hubungan dalam kalimat, antarkalimat, antarparagraf, (7) menginterpretasi bacaan, (8) mengidentifikasikan informasi penting dalam wacana, (8) membedakan antara gagasan utama dan gagasan penunjang, (9) menentukan hal-hal penting untuk dijadikan rangkuman, (10) *skimming*, (11) *scanning* untuk menempatkan informasi yang dibutuhkan.

Berdasarkan dari pendapat-pendapat para tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu aktivitas yang sangat mendukung dalam proses

pembelajaran di kelas bahasa. Membaca merupakan suatu proses yang kompleks yang dilakukan pembaca untuk memahami bacaan. Tujuan utama dalam pembelajaran membaca adalah memperoleh informasi, memahami dan makna dari isi bacaan tersebut. Untuk mempermudah peserta didik untuk memahami suatu teks bacaan dibutuhkan strategi dan teknik yang tepat, dengan demikian peserta didik dapat memanfaatkan waktu seefisien mungkin. Pada penelitian ini, tujuan membaca yang hendak dicapai adalah mendapatkan informasi rinci dan umum dalam bacaan, dengan menerapkan strategi membaca *globales Lesen* dan *delailiertes Lesen*.

5. Penilaian Keterampilan Membaca

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran bahasa Jerman maka harus dilakukan proses penilaian seperti yang diungkapkan oleh Depdiknas (2001) menyatakan bahwa penilaian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk memperoleh informasi secara objektif, berkelanjutan dan menyeluruh tentang hasil belajar peserta didik, sehingga bisa dijadikan sebagai dasar untuk pertimbangan kebijakan selanjutnya.

Nilai dapat dijadikan sebagai patokan (*passing grade*) yang digunakan untuk menentukan penguasaan suatu materi pembelajaran. Apabila peserta didik dapat melampaui nilai patokan dari sekolah maka dapat dikatakan proses pembelajaran tersebut telah berhasil, sedangkan juga peserta didik sebagian besar malah kurang dari nilai patokan dari sekolah pasti ada kesalahan dalam proses pembelajaran,. Dalam hal ini guru diharuskan untuk bertanggung jawab, dengan mengadakan

remedial bagi peserta didik yang belum bisa melampaui dari nilai patokan, sedangkan bagi peserta didik yang telah melampaui nilai patokan guru juga melakukan hal yang sama, yaitu pengayaan agar peserta didik lebih memahami materi ajar.

Penilaian maupun evaluasi dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang penting, karena evaluasi merupakan hasil dari proses pembelajaran dan dapat mengukur tingkat keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Adapun tujuan evaluasi menurut Purwanto (2002: 108) adalah (1) memberikan umpan balik (*feedback*) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki program satuan pelajaran atau proses mengajar, (2) menentukan hasil kemajuan belajar siswa, antara lain berguna sebagai bahan laporan kepada orang tua (pengisian rapor), penentuan kenaikan kelas, dan penentuan lulus-tidaknya seorang siswa, (3) menempatkan peserta didik dalam situasi belajar-mengajar yang tepat (misalnya dalam penentuan tingkat, kelas atau jurusan), sesuai dengan tingkat kemampuan atau karakteristik lainnya yang dimiliki siswa, (4) mengenal latar belakang psikologis, fisik, dan lingkungan siswa, terutama yang mengalami kesulitan-kesulitan belajar, untuk selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar perbaikan dan pertimbangan.

Menurut Nurgiantoro (2001: 253) mengungkapkan bahwa tes kemampuan membaca merupakan kemampuan untuk dapat memahami informasi dalam teks tersebut. Nurgiantoro juga mengungkapkan lebih lanjut beberapa bentuk penilaian keterampilan membaca, diantaranya :

- 1) penilaian kemampuan membaca tingkat ingatan, pada penilaian ini hanya sekedar menyebutkan kembali fakta, informasi atau konsep yang terdapat

dalam teks; 2) penilaian kemampuan tingkat pemahaman, dalam hal ini ditujukan untuk pemahaman isi bacaan, hubungan sebab akibat, persamaan atau perbedaan di dalam satu teks; 3) penilaian kemampuan membaca tingkat terapan, dalam penilaian ini peserta didik diharapkan mampu memberikan contoh baru tentang konsep dalam teks; 4) penilaian kemampuan membaca tingkat analisis, pada tahap ini peserta didik diharapkan mampu menganalisis informasi, mengenali, mengidentifikasi, atau membedakan pesan atau informasi dari suatu teks; 5) penilaian kemampuan membaca tingkat sintesis, dalam proses ini diharapkan peserta didik dapat menghubungkan antara hal, konsep, masalah atau pendapat dari teks; 6) penilaian kemampuan membaca tingkat evaluasi, peserta didik diharapkan mampu memberi penilaian terhadap wacana tersebut.

Di dalam tes kemampuan membaca terdapat kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria tes kemampuan membaca menurut Bolton (1996: 16) diantaranya;

(1) peserta didik seharusnya memahami inti teks secara umum (*Globalverständnis*), (2) peserta didik seharusnya memahami isi teks secara detail (*Detailverständnis*), dan (3) peserta didik seharusnya memahami hanya inti-inti teks saja (*Selektive Verständnis*). Adapun bentuk tesnya, antara lain : (a) *offene Fragen*, soal-soal yang terdapat dalam teks dan peserta didik harus menjawab secara bebas tertulis, (b) *multiple choiceaufgaben*, dalam soal ini peserta didik harus memilih jawaban yang benar dari beberapa jawaban yang ada, (c) *Alternativantwortaufgaben*, bentuk soal dirumuskan dalam pernyataan inti teks baik benar ataupun salah, dan (d) *Zuordnungsaufgaben*, dalam soal ini peserta didik harus mencocokkan atau menjodohkan bagian-bagian yang sesuai satu sama lain.

Dari paparan-paparan diatas proses penilaian terhadap peserta didik sangat penting, terutama dalam keterampilan bacaan yang dapat dilakukan dengan beberapa jenis soal seperti soal berbentuk objektif, benar atau salah. Jadi dapat dikatakan bahwa dalam tes kemampuan membaca peserta didik harus memahami teks secara global, detail, maupun hanya inti sari teks. Soal yang bervariasi dengan tingkat kesukaran yang bisa membedakan antara peserta didik yang mempunyai kemampuan yang lebih tinggi, sedang ataupun yang rendah. Tes kemampuan membaca yang

sesuai dalam penelitian ini adalah menurut Bolton, yaitu *Globalverständnis*, *Detailverständnis*, *Selektiverständnis*.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Yuni Aristya Ekasiwi dengan judul “Keefektifan Penggunaan Metode *Stationenlernen* Pada Pembelajaran Keterampilan Membaca Teks Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI Akomodasi Perhotelan Di SMK Negeri 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012”.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Quasi Experiment* dengan *Pre Test-, Post Test Control Group Design* yang terdiri atas variabel bebas (metode *Stationenlernen*) dan variabel terikat (keterampilan membaca). Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMK Negeri 4 Yogyakarta, yang terdiri dari 6 kelas berjumlah 344 peserta didik. Sampel yang digunakan adalah kelas XI AP 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI AP 2 sebagai kelas kontrol.

Dari hasil uji-t menunjukkan bahwa t_{hitung} 2,150 dengan df sebesar 64 dan $p = 0,35$ yang berarti signifikan. Apabila lebih besar dari t_{tabel} 2,000 dengan taraf signifikansi $\Rightarrow = 0,05$. Dengan bobot keefektifannya adalah 3,98 \searrow . Rerata kelompok eksperimen 82,0571 lebih besar dari kelas kontrol 79,1935. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Stationenlernen* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman lebih efektif daripada penggunaan metode konvensional.

C. Kerangka Pikir

1. Perbedaan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik di SMA N 1 Jetis kelas XI dengan metode *Stationenlernen* dan metode konvensional

Penerapan metode, teknik ataupun strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran sangat membantu dalam peningkatan prestasi peserta didik. Namun apabila dalam pemilihan metode kurang tepat maka akan berakibat kurang baik bagi peserta didik, sehingga sebagai guru hendaknya harus berhati-hati dalam menentukan metode, teknik atau strategi dalam proses pembelajaran. Hal ini harus diperhatikan karena hasil akhir dari peserta didik dijadikan sebagai pedoman dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama untuk guru dan menteri pendidikan.

Salah satu metode yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik adalah *Stationenlernen*. Metode ini pada awalnya diterapkan dalam dunia olahraga, namun setelah melihat keberhasilannya. Pada sekitar tahun 1980an sekolah-sekolah di Jerman tidak ragu lagi untuk mengadopsi metode tersebut. Karena dalam metode ini melibatkan semua peserta didik untuk lebih bersikap kritis, mandiri dan dapat menemukan informasi sendiri, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam konsep pembelajaran ini menekankan pada *student center*. Metode ini menekankan keaktifan peserta didik dalam mengerjakan tugas pada setiap stasiun-stasiunnya.

Apabila dibandingkan dengan metode konvensional, metode *Stationenlernen* ini memiliki beberapa keunggulan diantaranya metode *Stationenlernen* merupakan bentuk sistem kerja terbuka dan mandiri sehingga peserta didik dapat lebih mandiri dalam

menemukan informasi di setiap stasiunnya. Selain itu juga setiap peserta didik mengerjakan berbagai macam tugas yang telah disusun dan saling berkaitan, sedangkan metode konvensional lebih terkesan monoton karena pembelajaran berpusat pada guru.

Di sisi lain keutamaan metode ini salah satunya adalah dalam satu stasiun belajar dapat dilatihkan beberapa keterampilan berbahasa Jerman sekaligus, seperti keterampilan membaca, menyimak, menulis. Khususnya untuk melatih keterampilan membaca, bentuk soal-soal yang ada di stasiunnya dirancang sesuai dengan keterampilan membaca yang akan diajarkan. Contoh bentuk soal keterampilan membaca yang dipergunakan dengan tema *Schule und Freizeit*, mencocokkan gambar dengan kosakata, menjawab pertanyaan sesuai teks.

Soal dari stasiun satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan berdasarkan satu tema keseluruhan, sehingga dapat memudahkan peserta didik untuk memahami suatu tema tersebut. Stasiun dibagi menjadi dua yaitu stasiun utama dan stasiun pilihan. Pada stasiun utama berisi tugas-tugas latihan (*Laufzettel*) yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Peserta didik dibagi sesuai dengan stasiun utama, sehingga dalam pelaksanaan setiap kelompok mengerjakan tugas pada setiap masing-masing, kemudian berputar untuk mengerjakan di stasiun berikutnya. Pada penelitian ini, jumlah stasiun disesuaikan dengan waktu pembelajaran dan jumlah peserta didik. Di dalam satu pertemuan dengan durasi waktu 2 X 45 menit, dengan jumlah peserta didik 24, maka terdapat 4 stasiun belajar. Tiga diantaranya stasiun utama, sedangkan

1 diantaranya stasiun antara. Peserta didik dibagi menjadi tiga kelompok sesuai dengan stasiun utama, karena soal yang wajib dikerjakan di stasiun utama saja. Di masing-masing stasiun terdapat 1 set soal terdiri dari 10 lembar *Laufzettel*, dengan satu kelompok terdiri dari 8-10 peserta didik. Di dalam proses pembelajaran apabila peserta didik menemui kesulitan maka peserta didik berhak bertanya kepada guru tersebut, karena pembelajaran bersifat pada peserta didik. Oleh karena itu peran guru disini sebagai pembimbing dan memberikan arahan agar metode ini dapat berjalan dengan lancar.

Keterampilan membaca peserta didik dapat menjadi lebih baik dengan penerapan metode ini, karena metode ini lebih menitikberatkan pada aktivitas peserta didik itu sendiri untuk mencari informasi, bersifat mandiri, terbuka dan lebih menyenangkan. Diharapkan setelah penerapan metode *Stationenlernen* ini pemahaman bacaan pada keterampilan membaca peserta didik menjadi lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional. Dengan demikian pembelajaran bahasa Jerman terkesan lebih menarik dan menyenangkan sehingga dapat memotivasi peserta didik agar lebih giat dalam mempelajari bahasa Jerman.

2. Metode *Stationenlernen* efektif digunakan dalam keterampilan membaca peserta didik kelas XI di SMA N 1 Jetis

Bahasa Jerman mempunyai kedudukan sebagai bahasa kedua yang diajarkan di sekolah setelah bahasa Inggris. Di dalam proses pembelajaran bahasa Jerman untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dapat menggunakan metode

pembelajaran. Oleh karena itu sebagai seorang pendidik hendaknya harus memilih metode pembelajaran yang tepat, salah satunya adalah metode *Stationenlernen*, karena metode ini lebih menekankan pada kemandirian dan terbuka karena pada di setiap stasiunnya dirancang untuk dapat dilatihankan untuk beberapa keterampilan berbahasa. Namun pada penelitian ini lebih ditekankan pada keterampilan membaca. Selain itu metode ini akan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bersifat terbuka sehingga peserta didik dapat berperan aktif dan termotivasi untuk dapat menyelesaikan tugas pada setiap stasiunnya.

Metode *Stationenlernen* adalah salah satu metode yang efektif diterapkan dalam pembelajaran di kelas, dikarenakan metode ini lebih menekankan pada proses pembelajaran yang lebih menyenangkan, mandiri, terbuka dan berpusat pada aktivitas peserta didik. Metode ini dapat diterapkan dalam peningkatan keterampilan membaca peserta didik dan pengembangan sikap mandiri peserta didik, hal tersebut terlihat dari soal yang diberikan disetiap stasiunnya. Pada setiap stasiun soal dirancang untuk saling berhubungan satu sama lain agar peserta didik dapat memahami materi ajar secara satu keutuhan. Adapun contohnya adalah teks yang bertemakan tentang *Schule und Freizeit*.

Prinsip dari metode yang dipergunakan dalam penelitian ini lebih menitik beratkan pada pendekatan konstruktivisme, dalam pendekatan ini peserta didiklah yang menjadi aktor dalam proses pembelajaran, sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator dan mendampingi peserta didik dalam proses pembelajaran dengan kata

lain pembelajaran ini bersifat *student center*. Seperti yang diungkapkan oleh Cobb (dalam Hilman 2006: 2) bahwa konstruktivis mengingatkan kita pada pendekatan *discovery learning*. Keduanya memanfaatkan adanya tantangan untuk menemukan sesuatu peserta didik. Dalam kedua pandangan tersebut peserta didik dianggap sebagai ilmuwan kecil, yang menemukan informasi secara mandiri. Dalam pendekatan ini belajar merupakan salah satu pendekatan yang berfokus pada peserta didik dalam proses pembelajaran.

Penerapan metode ini digunakan untuk mempermudah peserta didik memahami suatu teks. Pada saat peserta didik mengalami kesulitan memahami bacaan suatu teks berbahasa Jerman, dengan metode ini peserta didik lebih diarahkan untuk mengerti isi suatu teks dengan bentuk tugas yang dikerjakan beragam mulai dari gambar dan kosakata yang terdapat dalam teks kemudian dengan tingkatan yang lebih sulit. Dengan demikian melalui metode ini, peserta didik diharapkan dapat lebih mandiri dalam menemukan informasi dan termotivasi untuk belajar bahasa Jerman karena metode ini lebih menekankan pada aktivitas peserta didik dan lebih menyenangkan sehingga kemampuan peserta didik akan menjadi lebih baik terutama keterampilan membaca bahasa Jerman.

D. Pengajuan Hipotesis Penelitian

Di dalam penelitian ini maka dapat diajukan beberapa hipotesis antara lain :

1. Terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca

bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMAN 1 Jetis Bantul antara yang diajar dengan menggunakan metode *Stationenlernen* dan yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional.

2. Metode *Stationenlernen* efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMAN 1 Jetis Bantul.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini masuk ke dalam *quasi eksperimen* atau penelitian semu karena bukan murni penelitian eksperimental tetapi seolah-olah murni. Seperti yang diungkapkan oleh Wiersma (2009: 165) seperti berikut “*quasi experimental research involves the use of intact group of subject in an experiment, rather assigning at random to experimental treatment.*” Artinya penelitian kuasi eksperimen ini melibatkan suatu kelompok secara utuh sebagai subjek atau alat penelitian, lebih baik dipilih secara acak untuk perlakuan eksperimen. Penelitian ini banyak menuntut dengan menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran, penampilan hasil. Hasil penelitian kuantitatif akan lebih baik lagi jika disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar, dan berbagai tampilan lainnya yang terdapat dalam penelitian ini Arikunto (2006: 12).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik XI SMAN 1 Jetis Bantul antara yang diajar dengan menggunakan metode *Stationenlernen* dan yang diajar dengan metode konvensional dan menguji apakah penggunaan metode *Stationenlernen* terbukti efektif dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman di SMA N 1 Jetis Bantul.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini pada dasarnya merupakan proses pemikiran yang sudah matang untuk mengukur efektivitas suatu gejala yaitu tentang “Keefektifan Penggunaan Metode *Stationenlernen* dalam Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMAN 1 Jetis Bantul”. Dalam penelitian ini objek penelitiannya terdiri dari satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol, untuk sampel dari 2 kelas tersebut diambil *random sampling* (sampel acak). Design control group adalah *group pre test-post test design* Arikunto (2006: 86). Hal serupa juga diungkapkan oleh Fraenkel & Wallen (dalam Syamsudin, 2006: 156) yang menyatakan bahwa rancangan atau desain pra-eksperimental yang lazim digunakan adalah desain tes awal - tes akhir kelompok tunggal (*the one group pretest posttest*).

Tabel 1 : Design Experimental Control Group Pre Test-Post Test Design

<i>Group</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₁	-	O ₂

Keterangan:

E : Kelompok eksperimen

K : Kelompok kontrol

X : Perlakuan

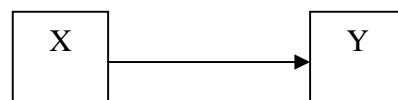
O₁ : *Pre-test*

O₂ : *Post-test*

C. Variabel Penelitian

Di dalam penelitian eksperimen terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan

variabel terikat. Seperti yang di tuturkan oleh Barry, dkk (2005: 53) sebagai berikut :
“experiments must have at least independent and dependent variables.” Artinya penelitian eksperimen setidaknya mempunyai variabel bebas dan variabel terikat. Di dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) yaitu penggunaan metode *Stationenlernen* dan (Y) menjadi variabel terikat yaitu keterampilan membaca bahasa Jerman.



Gambar 2 : Hubungan antar variabel

Keterangan :

X : penggunaan metode *Stationenlernen*

Y : keterampilan membaca bahasa Jerman

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, gejala sosial, dan sebagainya yang dapat dijadikan sebagai sumber data penelitian. Burhan (2008: 99). Pendapat serupa juga disampaikan oleh Sugiyono (2011: 61) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas XI di SMAN 1 Jetis Bantul yang berjumlah sekitar 119 peserta

didik.

Tabel 2 : Populasi Penelitian

No	Kelas	Populasi
1.	XI IPS 1	24 Peserta didik
2.	XI IPS 2	23 Peserta didik
3.	XI IPS 3	25 Peserta didik
4.	XI IPS 4	24 Peserta didik
5.	XI IPS 5	23 Peserta didik
Jumlah		119 Peserta didik

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau perwakilan dari populasi yang akan diteliti Arikunto (2006: 130). Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini peneliti memilih sampel acak. Menurut Arikunto (2006: 131) *random sampling* atau sampel acak merupakan suatu cara untuk pengambilan sampel secara acak, dalam hal ini peneliti mencampur dan mengacak subjek yang ada didalam populasi sehingga setiap subjek dianggap sama rata. Dengan demikian setiap subjek memiliki kesempatan (*chance*) yang sama untuk dijadikan sebagai subjek penelitian. Pendapat serupa muncul dari Eriyanto (2007: 73) mengungkapkan bahwa *random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel secara acak yang paling dasar atau sederhana. Teknik ini mengambil prinsip dari contoh undian arisan. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap gulungan kertas yang berisi subjek penelitian memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan subjek penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan test. Dengan hasil nilai-nilai yang digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan dalam pembelajaran keterampilan membaca peserta didik di SMA Negeri 1 Jetis Bantul. Seperti yang diungkapkan oleh Arikunto (2006: 150) menyatakan bahwa tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.

Dalam hal ini sebuah tes dapat menentukan tingkat keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran apakah metode atau teknik yang dipergunakan dalam mengajar sudah tepat atau belum, sehingga dapat memperbaiki prestasi peserta didik dan cara guru dalam proses pembelajaran. Sementara itu dalam mengukur tingkat kecerdasan peserta didik atau intelegensi peserta didik secara spesifik dapat dilakukan teks intelegensi atau *intelligence test*. Tes ini digunakan untuk mengadakan estimasi atau perkiraan terhadap tingkat intelektual seseorang dengan memberikan tugas yang dapat mengukur tingkat kecerdasannya atau intelegensinya. Arikunto (2006: 150). Tes yang digunakan di dalam penelitian ini adalah tes keterampilan membaca bahasa Jerman.

Tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilakukan sebelum pemberian perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui keterampilan awal membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1

Jetis Bantul. Setelah diterapkan perlakuan, maka dilakukan *post-test* guna mengetahui hasil akhir belajar peserta didik dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Perlakuan yang dimaksud tersebut adalah penggunaan metode *Stationenlernen*. *Pre-test* dan *post-test* tersebut diberikan pada kedua kelompok, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

F. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Bantul yang terletak di Dusun Kertan, Kelurahan Sumberagung, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Juli 2013. Uji coba instrumen dilaksanakan pada tanggal 11 April 2013 di kelas XI IPS 3.

Tabel 3 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Materi	Kelas Eksperimen (XI IPS 2)	Kelas Kontrol (XI IPS 2)	Waktu
1	<i>Pre-test</i>	13 April 2013	13 April 2013	2x45 menit
2	<i>Heidelberg : Nostalgie am Neckar?</i>	16 April 2013	16 April 2013	2x45 menit
3	<i>Das Programm von der Klassenfahrt</i>	22 April 2013	22 April 2013	2x45 menit
4	<i>Schulalltag</i>	29 April 2013	29 April 2013	2x45 menit
5	<i>Wir stellen vor : Max</i>	6 Mei 2013	6 Mei 2013	2x45 menit

	<i>Tullner</i>			
6	<i>Tagesablauf von Andrea</i>	13 Mei 2013	13 Mei 2013	2x45 menit
7	<i>Jugend und Freizeit</i>	20 Mei 2013	20 Mei 2013	2x45 menit
8	<i>Post-test</i>	27 Mei 2013	27 Mei 2013	2x45 menit

G. Instrumen Penelitian

Arikunto (2002: 163) menyatakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan data agar mendapatkan hasil yang lebih baik, cermat lengkap dan sistematis sehingga proses pengolahan data menjadi lebih mudah. Bentuk instrumen dalam penelitian ini adalah tes kemampuan membaca teks dalam bahasa Jerman. Instrumen penelitian ini berupa tes objektif dalam bentuk pilihan ganda (*multiple choice*) dan tes benar salah (*richtig oder falsch*) yang akan menguji peserta didik dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Pada tes pilihan ganda akan diberikan 4 alternatif jawaban, sedangkan pada tes benar salah akan diberikan dua alternatif jawaban yaitu R (*richtig*) untuk jawaban benar sedangkan F (*falsch*) untuk jawaban salah. Sesuai dengan bentuk tes objektif, maka kriteria penilaian dalam instrumen ini adalah memberikan nilai 1 untuk jawaban yang benar dan nilai 0 untuk jawaban yang salah. Kemudian seluruh angka yang didapatkan dari jawaban tersebut diakumulasikan dan dihitung untuk menentukan nilainya.

1. Penetapan Instrumen Penelitian

Dalam tahap ini merupakan tahapan dimana alat yang digunakan oleh peneliti

dalam pengumpulan data agar pekerjaan menjadi lebih mudah. Dengan demikian instrument yang dikembangkan berdasarkan pada acuan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan silabus bahasa Jerman SMA. Bentuk instrument dalam penelitian ini adalah tes kemampuan membaca dalam bahasa Jerman.

2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Instrumen yang telah berhasil diujicobakan melalui konsultasi dari pihak sekolah yaitu dengan guru pembimbing, selanjutnya akan dianalisis untuk menentukan validitas, reabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda dari soal yang telah diberikan kepada peserta didik.

Standar Kompetensi : Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari di sekolah.

Tabel 4 : Kisi-kisi Tes Keterampilan Membaca Bahasa Jerman

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Keberhasilan	Nomer Soal	Jumlah
Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari di sekolah.	1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat. 2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.	<i>Schule Hobby und Freizeit</i>	1. Menentukan bentuk dan tema dari wacana tulis	1, 23	2
			2. Menentukan informasi umum dari wacana tulis.	2, 3, 15 , 16 , 17, 22 , 24, 25, 26 , 27, 28, 29, 30	13
			3. Menentukan informasi rinci dari wacana tulis	6, 11, 12, 13, 14 , 18, 19, 20, 21	9

			4. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.	31, 32, 33 , 34, 35, 36 , 37, 38, 39, 40	10
Jumlah					40

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra Experimen

Tahap ini meliputi tahap persiapan yang akan dilakukan oleh peneliti yang terjun ke lapangan, tahap tersebut antara lain membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), instrumen penelitian, materi atau bahan ajar. Selain itu calon peneliti juga akan melakukan uji coba instrumen, untuk menguji kevalidan dari instrumen tersebut, salah satu caranya adalah dengan berkonsultasi dengan guru pembimbing di lapangan (*expert judgment*). Setelah melakukan uji coba instrumen peneliti melakukan penelitian yang sesungguhnya dikedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Tahap Eksperimen

a. Tes awal (*Pre-Test*)

Pre-test merupakan tes yang dilakukan diawal dari penelitian guna mengukur atau mengetahui tingkat kemampuan dasar awal peserta didik sebelum *treatment*.

b. Tahap Perlakuan

Pada tahap ini merupakan tahap pemberian perlakuan atau *treatment*. Perlakuan dalam hal ini adalah penggunaan *Stationenlernen* di kelas eksperimen dan pada kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional yang sering dilakukan oleh guru. Adapun langkah-langkah dikelas eksperimen dan di kelas kontrol antara lain :

Tabel 5 : Langkah-langkah proses pembelajaran di kelas eksperimen dan kontrol

Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
<p>a. <i>Einführung</i> (Pembukaan)</p> <ul style="list-style-type: none"> ♦ Memberikan salam pembuka kepada peserta didik. (<i>Guten Morgen</i>) ♦ Menanyakan kabar kepada peserta didik (<i>Wie gehts ihnen ?</i>). ♦ Menyampaikan materi yang akan diajarkan dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. 	<p>a. <i>Einführung</i> (Pembukaan)</p> <ul style="list-style-type: none"> ♦ Memberikan salam pembuka kepada peserta didik. (<i>Guten Morgen</i>) ♦ Menanyakan kabar kepada peserta didik (<i>Wie gehts ihnen ?</i>) ♦ Menyampaikan materi yang akan diajarkan dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
<p>b. <i>Inhalt</i> (Inti)</p> <ul style="list-style-type: none"> ♦ Menjelaskan terlebih dahulu metode baru yang akan dipergunakan yaitu <i>Stationenlernen</i>. <i>Stationenlernen</i> merupakan salah satu metode yang terdiri dari beberapa 	<p>b. <i>Inhalt</i> (Inti)</p> <ul style="list-style-type: none"> ♦ Menyampaikan materi dengan metode konvensional. ♦ Membahas hasil secara bersama-sama

<p>stasiun. Di setiap stasiun di sediakan soal-soal yang harus di kerjakan oleh peserta didik. Lalu peserta didik diminta untuk berputar dari stasiun satu ke stasiun lain yang terdiri dari 3 stasiun. Terdapat pula stasiun antara (<i>nebenstation</i>) yang bersifat tidak wajib dikerjakan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ♦ Membagi kelas menjadi beberapa kelompok sesuai dengan stasiun utama yaitu 3 stasiun. ♦ Setelah terbagi menjadi 3 kelompok besar, maka peserta didik dipersilahkan untuk mengerjakan tugas yang terdapat di stasiun 1-3, apabila waktu masih tersisa maka peserta didik diharuskan untuk mengerjakan di stasiun antara (<i>nebenstation</i>). Di dalam pembelajaran ini disetiap stasiunnya sudah terdapat kunci jawaban didalam amplop, maka salah satu peserta didik membacakan jawaban yang benar dan mengoreksi bersama-sama. 	
c. <i>Schlu</i> (Penutup)	c. <i>Schlu</i> (Penutup)

<ul style="list-style-type: none"> ♦ Menyimpulkan materi bersama-sama ♦ Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam (<i>Aufwiedersehen</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> ♦ Menyimpulkan materi bersama-sama ♦ Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam (<i>Aufwiedersehen</i>)
--	--

d. Tes akhir (*Post test*)

Post-tes atau tes akhir dilakukan setelah penerapan metode *Stationenlernen* atau *treatment* selesai dilakukan. Tes ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan prestasi keterampilan membaca peserta didik setelah diajar dengan metode *Stationenlernen* lebih baik atau tidak jika dibandingkan kelas yang diajar dengan metode konvensional.

3. Tahap Pasca Eksperimen

Pasca eksperimen merupakan tahap terakhir atau tahap penyelesaian dari penelitian ini. Setelah eksperimen dengan pemberian perlakuan terhadap kedua kelas selesai, maka kedua kelas sampel penelitian ini diberi *post-test* atau tes akhir. Peserta didik kelas eksperimen maupun kelas kontrol diberi soal yang sama dengan yang diberikan saat *pre-test*. Pelaksanaan *post-test* ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan prestasi belajar ketrampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang diberi perlakuan dan membandingkannya dengan kemampuan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol yang tidak

diberi perlakuan. Kemudian data-data yang diperoleh dari *post-test* terhadap kedua kelas ini dianalisis dengan perhitungan secara statistik.

I. Uji Coba Instrumen

Suatu instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan memiliki validitas yang tinggi. Sedangkan menurut Nurgiantoro, Burhan (2009: 338) menyatakan bahwa validitas (kesahihan) berkaitan dengan permasalahan instrumen yang dimaksud untuk mengukur sesuatu yang tepat. Dengan kata lain validitas merupakan alat penelitian yang mempersoalkan apakah suatu alat dapat mengukur apa yang hendak diukur.

Setelah dilakukan analisis butir soal dengan bantuan komputer *SPSS 13 for windows*, maka dari 40 butir soal yang diujikan 9 butir soal tidak valid atau dinyatakan gugur. Adapun butir soal yang gugur adalah nomor soal 8, 10, 14, 15, 16, 22, 26, 33, 36. Butir-butir soal yang tidak memenuhi syarat tersebut tidak digunakan dalam pengambilan data *pre-test* dan *post-test*.

1. Uji Validitas Instrumen

Menurut Arikunto (2002: 148) menyebutkan bahwa validitas adalah suatu ukuran untuk mengukur ketepatan suatu instrumen. Dalam penelitian ini instrument disusun berdasarkan, yaitu validitas isi, konstruk dan butir soal.

a. Validitas Isi (*content validity*)

Menurut Arikunto (2006: 150) menyatakan bahwa sebuah tes disebut memiliki validitas isi jika mengukur tujuan tertentu atau isi materi pelajaran yang

diberikan. Lebih lanjut lagi muncul dari Nurgiantoro, Burhan (2009: 339) menjelaskan bahwa validitas isi merupakan validitas yang mempertanyakan kesesuaian antara instrumen dengan tujuan dan deskripsi bahan yang diajarkan atau masalah yang akan diteliti.

b. Validitas konstruksi (*construct validity*)

Arikunto (2009: 67) berpendapat bahwa suatu tes dikatakan memiliki validitas konstruksi jika butir-butir soal yang membangun tes tersebut dapat mengukur setiap aspek berpikir seperti yang disebutkan dalam Tujuan Instruksi Khusus (TIK), sedangkan Nurgiantoro, Burhan (2009: 339) berpendapat bahwa validitas konstruk merupakan validitas yang mempertanyakan apakah butir soal pertanyaan dalam instrument telah sesuai dengan konsep keilmuan yang bersangkutan. Untuk menguji validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment expert*). Di dalam penelitian ini, peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing dan guru mata pelajaran bahasa Jerman SMA Negeri 1 Jetis Bantul.

c. Validitas Butir Soal atau Validitas Item

Sebuah butir soal atau item dikatakan valid jika mempunyai dukungan yang besar terhadap skor total Arikunto (2009: 76). Untuk mengetahui tingkat validitas masing-masing butir soal dilakukan analisis butir soal yang menggunakan formula korelasi *Product Moment* dengan angka kasar menurut Arikunto (2009: 72) adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} = hasil korelasi *Product Moment*
 N = jumlah responden
 X = skor butir soal
 Y = skor total

Kemudian angka penghitungan dikonsultasikan dengan tabel r pada taraf signifikansi = 0,05. Apabila r_{xy} harganya lebih besar dari r tabel maka soal dikatakan valid.

2. Uji Reabilitas Instrumen

Uji reabilitas dilakukan untuk mengetahui ketetapan suatu instrumen dan digunakan untuk menunjukkan bahwa instrumen tersebut terpercaya. Banyak rumus yang dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas diantaranya adalah rumus yang digunakan untuk menghitung reliabilitas instrumen yaitu dengan menggunakan rumus KR.20

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan
 P = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar
 q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah
 ($q = 1 - p$)
 pq = jumlah hasil perkalian antara p dan q

- n = banyaknya item
 S = standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

Selanjutnya angka penghitungan dikonsultasikan dengan tabel r pada taraf signifikansi = 0,05. Apabila koefisien reliabilitas hitung lebih besar dari pada reliabilitas tabel, maka soal dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk mengambil data penelitian.

J. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan analisis data perlu dilakukan uji persyaratan analisis, yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas varian.

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran dilakukan untuk menguji apakah sampel yang diselidiki berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah rumus *Kolmogorov-Smirnov* Algifari (1997: 101) dengan rumus adalah sebagai berikut.

$$D_n = \max |F_e - F_o|$$

Keterangan :

- D_n : deviasi absolut tertinggi
 F_e : frekuensi harapan
 F_o : frekuensi observasi

Kemudian harga D yang diperoleh dari penghitungan dikonsultasikan dengan harga D_{tabel} pada taraf signifikansi = 0,05. Jika harga D_{hitung} lebih besar dari harga

D_{tabel} , dapat dikatakan bahwa data yang diperoleh tidak berdistribusi normal dan apabila harga D_{hitung} lebih kecil dari harga D_{tabel} dikatakan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal. Atau cara yang paling praktis adalah dengan melihat besarnya nilai signifikansi (Asym.sig) apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dalam distribusi normal.

b. Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas varian bertujuan untuk mengetahui seragam atau tidaknya variansi sampel. Untuk menguji varian data digunakan uji F dengan rumus sebagai berikut Nurgiyantoro (2001: 216-217).

$$F = \frac{S^2_b}{S^2_k} \qquad S^2 = \frac{X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

keterangan:

- F : koefisien reliabilitas yang dicari
- S^2_b : varians yang lebih besar
- S^2_k : varians yang lebih kecil
- S : standar defiasi
- X : simpangan X dari X, yang dicari $X - \bar{X}$
- S^2 : varians, selalu dituliskan dalam bentuk kuadrat, karena standar deviasi kuadrat
- N : banyaknya subjek pengikut tes

Jika diperoleh F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada taraf signifikansi $= 0,05$ berarti variansi dari ke dua kelompok itu dalam populasinya masing-masing adalah tidak berbeda secara signifikan, sehingga kedua kelompok dapat dikatakan homogen. Sebaliknya jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} berarti variansi dari kedua kelompok

tersebut berbeda secara signifikan, sehingga kedua kelompok dapat dikatakan tidak homogen.

K. Analisis Data Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang mengungkap keefektifan penggunaan metode *Stationenlernen* dalam keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik XI SMAN 1 Jetis Bantul. Hasil penelitian dideskripsikan dengan menggunakan analisis deskriptif yang menyajikan gambaran responden dan jalannya penelitian. Untuk menjawab permasalahan penelitian sebagaimana yang diungkapkan pada rumusan masalah dilakukan serangkaian pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi $= 0,5$ dan digunakan uji t untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode *Stationenlernen* terhadap kemampuan membaca bahasa Jerman. Apabila terdapat pengaruh yang signifikan, maka dapat dikatakan penggunaan metode *Stationenlernen* efektif.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan uji-t. Uji-t digunakan untuk mengetahui perbedaan tingkat pencapaian hasil antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rumus uji-t yang digunakan adalah sebagai berikut Nurgiyantoro (2001: 109).

$$t = \frac{\overline{X_1} - \overline{X_2}}{\sqrt{\frac{S^2}{n_1} + \frac{S^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

t = koefisien yang dicari

\overline{X}_1 • Nilai rata-rata kelompok eksperimen

\overline{X}_2 • Nilai rata-rata kelompok kontrol

S^2 = varians kelompok eksperimen

n_1 = jumlah subjek kelompok eksperimen

n_2 = jumlah subjek kelompok kontrol

Hasil penghitungan data dengan rumus uji-t tersebut dikonsultasikan dengan harga dalam tabel pada taraf signifikansi = 0,05. Apabila t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} , hal itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Stationenlernen* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI di SMA N 1 Jetis Bantul lebih efektif daripada penggunaan metode konvensional.

L. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik disebut juga hipotesis nol (H_0). Hipotesis ini menyatakan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

- a. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Tidak ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Jetis Bantul antara yang diajar dengan *Stationenlernen* dan yang diajar dengan metode konvensional.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$: Ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA N 1 Jetis Bantul antara yang diajar dengan menggunakan metode *Stationenlernen* dan yang diajar dengan menggunakan metode

konvensional.

- b. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Metode *Stationenlernen* tidak efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMAN 1 Jetis Bantul.

$H_a : \mu_1 > \mu_2$: Metode *Stationenlernen* efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMAN 1 Jetis Bantul.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMAN 1 Jetis Bantul antara yang diajar dengan *Stationenlernen* dan yang diajar dengan metode konvensional, dan untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode *Stationenlernen* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMAN 1 Jetis Bantul.

1. Deskripsi Data Penelitian

Data pada penelitian ini diambil dengan menggunakan tes yang dilakukan sebanyak dua kali, yaitu *pre-test* dan *post-test* terhadap sejumlah peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Jetis Bantul. *Pre-test* dan *post-test* tersebut diberikan pada kedua kelompok, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. *Pre-test* dilakukan sebelum diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik SMA Negeri 1 Jetis Bantul. Setelah diterapkan perlakuan, maka dilakukan *post-test* di kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui hasil akhir prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Perlakuan yang dimaksud tersebut adalah penggunaan metode *Stationenlernen*.

Subjek pada *pre-test* kelas eksperimen sebanyak 24 peserta didik yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode *Stationenlernen* dan pada kelas kontrol 23 peserta didik diberi perlakuan dengan menggunakan metode konvensional. Setelah hasil tes terkumpul, data dianalisis dengan statistik deskriptif dan uji-t. Untuk mempermudah proses analisis data dan untuk menghindari adanya kemungkinan terjadinya kesalahan, maka proses analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan komputer *SPSS 13*.

a. Deskripsi data Skor *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen merupakan kelas yang diajar dengan menggunakan metode *Stationenlernen*. Sebelum diberikan perlakuan kepada 24 peserta didik di kelas eksperimen, terlebih dahulu dilakukan *pre-test*. Data *pre-test* dengan skor terendah sebesar 15,0 skor tertinggi sebesar 24,0 median sebesar 20,0 modus sebesar 20,0 rerata (*Mean*) sebesar 19,5 dan standar Deviasi 2,67.

Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* (Sugiyono, 2002: 27) sebagai berikut.

$$\text{Jumlah kelas interval} = 1 + 3,3 \log n$$

$$\text{Panjang kelas} = \text{Range} / \text{Jumlah kelas}$$

Menentukan rentang data dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

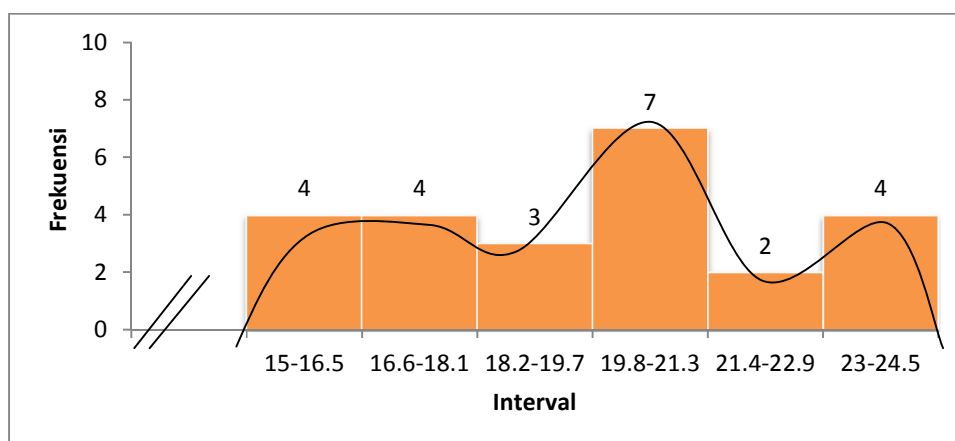
$$\text{Rentang data (range)} = X_{\max} - X_{\min}$$

Adapun distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6: **Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Kelas Eksperimen**

No	Interval			f absolut	f komulatif	f relative %
1	23,0	-	24,5	4	4	16,7%
2	21,4	-	22,9	2	6	8,3%
3	19,8	-	21,3	7	13	29,2%
4	18,2	-	19,7	3	16	12,5%
5	16,6	-	18,1	4	20	16,7%
6	15,0	-	16,5	4	24	16,7%
Jumlah				24	83	100%

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen diperoleh jumlah kelas interval sebanyak 6 dengan panjang kelas 1,5. Berikut ini merupakan gambar diagram dari distribusi frekuensi skor keterampilan membaca bahasa Jerman kelas eksperimen pada saat *pre-test*.



Gambar 2 : **Histogram Distribusi Skor *Pre-test* Kelas Eksperimen**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik yang mempunyai skor keterampilan membaca bahasa Jerman terbanyak berada pada taraf interval 19,8-21,3 dengan frekuensi 7 peserta didik atau sebanyak 29,2%, sedangkan peserta didik yang mempunyai skor keterampilan membaca bahasa Jerman paling sedikit berada pada taraf interval 21,4-22,9 dengan frekuensi 2 peserta didik atau sebanyak 8,3%.

Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*Mean*) dan standar deviasi Saifudin (2012: 149) menggunakan rumus sebagai berikut.

Tinggi : $X \geq M + SD$
 Sedang: $M - SD < X < M + SD$
 Rendah : $X < M - SD$

Keterangan :

M : *Mean*

SD : Standar Deviasi

Berdasarkan hasil perhitungan, *Mean* (M) sebesar 19,5 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 2,67. Hasil tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 7: Kategori Skor *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	22,17	4	16,7	Tinggi
2	16,83-22,17	16	66,7	Sedang
3	<16,83	4	16,7	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang berada

pada kategori tinggi sebanyak 16,7%, kategori sedang sebanyak 66,7%, kategori rendah sebanyak 16,7%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen paling banyak terdapat di kategori sedang (66,7%).

b. Deskripsi data Skor *Post-test* Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *Stationenlernen* kemudian dilakukan *post-test*. Pemberian *post-test* ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode *Stationenlernen* dalam keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Bantul. Jumlah subjek pada kelas eksperimen sebanyak 24 peserta didik. Dari data *post-test* eksperimen diperoleh skor terendah sebesar 22,00 skor tertinggi sebesar 31,0 median sebesar 26,45 modus sebesar 28,00 rerata (*Mean*) sebesar 26,50 dan standar Deviasi 2,59

Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* Sugiyono (2002: 27) sebagai berikut.

$$\text{Jumlah kelas interval} = 1 + 3,3 \log n$$

$$\text{Panjang kelas} = \text{Range} / \text{Jumlah kelas}$$

Menentukan rentang data dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

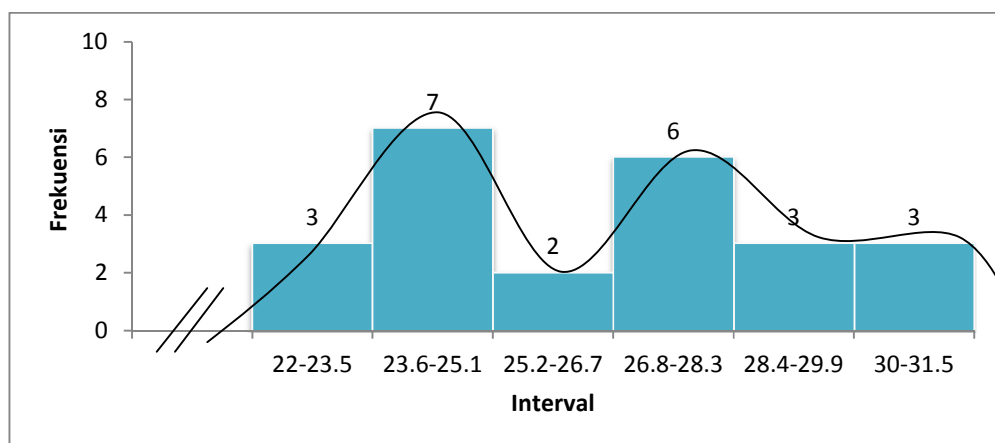
$$\text{Rentang data (range)} = X_{\max} - X_{\min}$$

Adapun distribusi frekuensi akhir keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8: **Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Kelas Eksperimen**

No.	Interval			f absolut	f komulatif	f relatif
1	30,0	-	31,5	3	3	12,5%
2	28,4	-	29,9	3	6	12,0%
3	26,8	-	28,3	6	12	25,0%
4	25,2	-	26,7	2	14	8,3%
5	23,6	-	25,1	7	21	29,2%
6	22,0	-	23,5	3	24	12,5%
Jumlah				24	80	100%

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen diperoleh jumlah kelas interval sebanyak 6 dengan panjang kelas 1,5. Berikut gambar diagram dari distribusi frekuensi skor keterampilan membaca bahasa Jerman kelas eksperimen pada saat *post-test*.



Gambar 3: **Histogram Distribusi Skor *Post-test* Kelas Eksperimen**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik yang mempunyai skor keterampilan membaca bahasa Jerman terbanyak berada pada taraf interval 23,6-25,1 dengan frekuensi 7 peserta didik atau sebanyak 29,2%, sedangkan peserta didik yang mempunyai skor keterampilan membaca bahasa Jerman paling rendah berada pada taraf interval 25,2-26,7 dengan frekuensi 2 peserta didik atau sebanyak 8,3 %. Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*Mean*) dan standar deviasi Saifudin (2012: 149) menggunakan rumus sebagai berikut.

Tinggi : $X \geq M + SD$
 Sedang: $M - SD \leq X < M + SD$
 Rendah : $X < M - SD$

Keterangan :

M : *Mean*

SD : Standar Deviasi

Berdasarkan hasil perhitungan, *Mean* (M) sebesar 26,45 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 2,59. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut

Tabel 9: **Kategori Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen**

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	29,04	3	12,5	Tinggi
2	23,86-29,04	18	75,0	Sedang
3	<23,86	3	12,5	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang berada pada kategori tinggi dan rendah sebanyak 12,5%, sedangkan kategori sedang

mempunyai presentase sebanyak 75,0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen paling banyak terdapat di kategori sedang (75,0%).

c. Uji-t *Pre-test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Setelah pemberian *pre-test* kepada masing-masing kelas, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen, maka hasil *pre-test* dari kedua kelas tersebut diuji dengan uji-t. Uji-t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan prestasi membaca awal yang signifikan antar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil penghitungan uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4. Rangkuman hasil uji-t data *pre-test* keterampilan membaca pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 10: Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t.hitung	t.tabel	df	Keterangan
<i>Pre-test</i>	0,029	2,014	45	$t_{hitung} < t_{tabel}$ $0,029 < 2,014) =$ Tidak Signifikan

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya t_{hitung} (t_h) sebesar 0,029 dengan df 45. Nilai t_{hitung} tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} (t_{tb}) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan df 45. Hasil yang didapat t_{tabel} sebesar 2,014, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($t_h = 0,029 < t_{tb} =$

2,014). Dengan demikian dapat dikatakan tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca peserta didik SMA Negeri 1 Jetis Bantul antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tahap awal tidak berbeda secara signifikan atau sebanding.

d. Deskripsi data Skor *Pre-test* Kelas Kontrol

Kelas kontrol merupakan kelas yang diajar dengan menggunakan metode konvensional. Berdasarkan hasil analisis dengan subjek 23 peserta didik diperoleh skor terendah sebesar 15,0 skor tertinggi sebesar 25,0 median sebesar 20,0 modus sebesar 20,0, rerata (*Mean*) sebesar 19,52 dan standar deviasi 2,48. Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* Sugiyono (2002: 27) sebagai berikut.

$$\text{Jumlah kelas interval} = 1 + 3,3 \log n$$

$$\text{Panjang kelas} = \text{Range} / \text{Jumlah kelas}$$

Menentukan rentang data dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

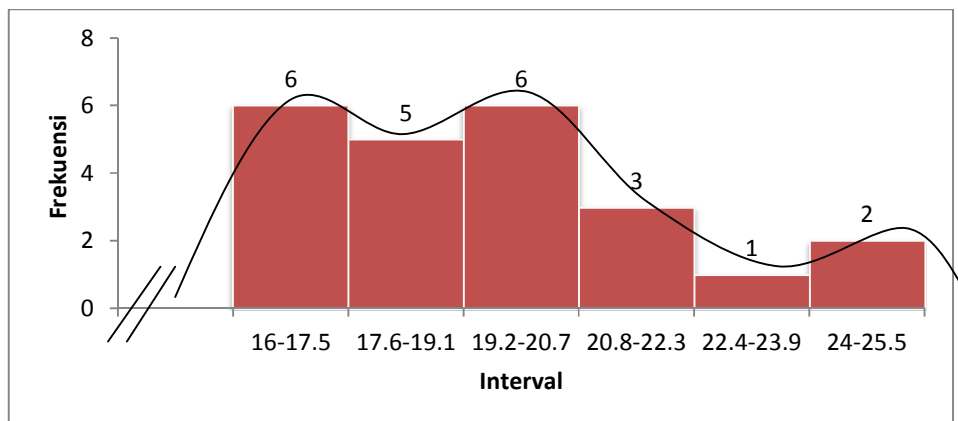
$$\text{Rentang data (range)} = X_{\max} - X_{\min}$$

Adapun distribusi frekuensi awal keterampilan membaca bahasa Jerman pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11: **Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Kelas Kontrol**

No.	Interval			F absolut	f komulatif	F relatif%
1	24,0	-	25,5	2	2	8,7%
2	22,4	-	23,9	1	3	4,3%
3	20,8	-	22,3	3	6	13,0%
4	19,2	-	20,7	6	12	26,1%
5	17,6	-	19,1	5	17	21,7%
6	16,0	-	17,5	6	23	26,1%
Jumlah				23	63	100%

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol diperoleh jumlah kelas interval 6 dengan panjang kelas 1,5. Berikut gambar diagram dari distribusi frekuensi skor keterampilan membaca bahasa Jerman kelas kontrol pada saat *pre-test*.

Gambar 4: **Histogram Distribusi *Pre-test* Kelas Kontrol**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik yang mempunyai skor keterampilan membaca bahasa Jerman terbanyak berada pada

taraf interval 19,2-20,7 dan 16,0-17,5 sebanyak 6 peserta didik atau sebanyak 26,1 %, sedangkan peserta didik yang mempunyai skor keterampilan membaca bahasa Jerman paling rendah berada pada taraf interval 22,4-23,9 dengan frekuensi 1 peserta didik atau sebanyak 4,3%. Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*Mean*) dan standar deviasi Saifudin (2012: 149) menggunakan rumus sebagai berikut.

Tinggi : $X \geq M + SD$
 Sedang : $M - SD < X < M + SD$
 Rendah : $X < M - SD$

Keterangan :

M : *Mean*

SD : Standar Deviasi

Berdasarkan hasil perhitungan, *Mean* (M) sebesar 19,52 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 2,48. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 12: Kategori Skor *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	22,01	5	21,7	Tinggi
2	17,04-22,01	12	52,2	Sedang
3	<17,04	6	26,1	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol yang berada pada kategori tinggi sebanyak peserta didik 21,7%, kategori sedang sebanyak peserta didik 52,2%, kategori rendah sebanyak peserta didik 26,1%.. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol paling banyak terdapat di kategori sedang (52,2%).

e. Deskripsi data Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol

Seperti halnya kelas eksperimen, pada kelas kontrol juga dilakukan *post-test* untuk mengetahui keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode konvensional. Jumlah subjek pada kelas kontrol 23 peserta didik. Dari data *post-test* kontrol diperoleh skor terendah sebesar 21,0 skor tertinggi sebesar 28,0, median sebesar 25,0, modus sebesar 25,0 rerata (*Mean*) sebesar 24,65 dan standar deviasi 1,97.

Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* Sugiyono (2002: 27) sebagai berikut.

$$\text{Jumlah kelas interval} = 1 + 3,3 \log n$$

$$\text{Panjang kelas} = \text{Range} / \text{Jumlah kelas}$$

Menentukan rentang data dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

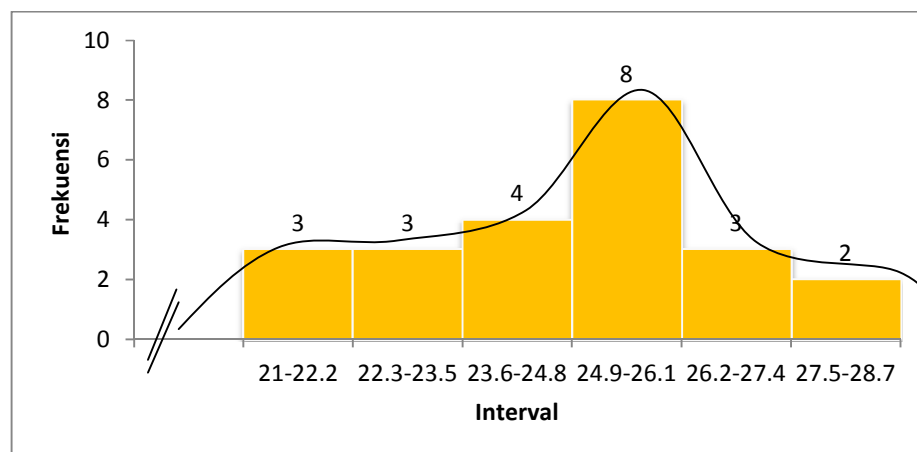
$$\text{Rentang data (range)} = X_{\max} - X_{\min}$$

Adapun distribusi frekuensi akhir keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13: **Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Kelas Kontrol**

No.	Interval			f absolut	f relatif	%
1	27,5	-	28,7	2	2	8,7%
2	26,2	-	27,4	3	5	13,0%
3	24,9	-	26,1	8	13	34,8%
4	23,6	-	24,8	4	17	17,4%
5	22,3	-	23,5	3	20	13,0%
6	21,0	-	22,2	3	23	13,0%
Jumlah				23	80	100%

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol diperoleh jumlah kelas interval sebanyak 6 dengan panjang kelas 1,2. Berikut gambar diagram dari distribusi frekuensi skor keterampilan membaca bahasa Jerman kelas kontrol pada saat *post-test*.

Gambar 5: **Histogram Distribusi *Post-test* Keterampilan Membaca Kelas Kontrol**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik yang mempunyai skor keterampilan membaca bahasa Jerman terbanyak berada pada taraf interval 24,9–26,1 dengan frekuensi 8 peserta didik atau sebanyak 34,8 %.

Sedangkan peserta didik yang mempunyai skor keterampilan membaca bahasa Jerman paling rendah berada pada taraf interval 27,5-28,7 dengan frekuensi 2 peserta didik atau sebanyak 8,7 %.

Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*Mean*) dan standar deviasi Saifudin (2012: 149) menggunakan rumus sebagai berikut.

Tinggi : $X \geq M + SD$
 Sedang : $M - SD < X < M + SD$
 Rendah : $X < M - SD$

Keterangan :

M : *Mean*

SD : Standar Deviasi

Berdasarkan hasil perhitungan, *Mean* (M) sebesar 24,65 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 1,97. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 14: **Kategori Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	26,62	5	21,7	Tinggi
2	22,68-26,62	15	65,2	Sedang
3	<22,68	3	13,0	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol yang berada pada kategori tinggi sebanyak 21,7 %, kategori sedang sebanyak 65,2%, kategori rendah sebanyak 13,0 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *post-test*

keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol paling banyak terdapat di kategori sedang (65,2%).

f. Uji-t *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Uji-t data *post-test* keterampilan membaca antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan prestasi belajar membaca akhir yang signifikan antara kelas eksperimen setelah dilakukan perlakuan atau *treatment* dengan metode *Stationenlernen* dan kelas kontrol dengan metode konvensional. Hasil penghitungan uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4. Rangkuman hasil uji-t data *post-test* keterampilan membaca pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 15: Hasil Uji-t Data *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	df	Keterangan
<i>Post-test</i>	2,685	2,014	45	$t_{hitung} > t_{tabel}$ $2,685 > 2,014$ = Signifikan

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya t_{hitung} sebesar 2,685 dengan df 45. Nilai t_h tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi = 0,05 dan df 45. Hasil yang didapat t_{tabel} sebesar 2,014, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung} = 2,685 > t_{tabel} = 2,014$). Dengan demikian dapat dikatakan ada perbedaan yang signifikan kemampuan

membaca peserta didik SMA Negeri 1 Jetis Bantul antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tahap akhir berbeda secara signifikan.

2. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas sebaran dan uji homogenitas variansi. Pengujian normalitas data digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak, apabila data berdistribusi normal maka analisis dapat dilakukan. Berikut hasil dari uji normalitas sebaran dan uji homogenitas variansi.

b. Uji Normalitas Sebaran

Data pada uji normalitas sebaran ini diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test*, baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Uji normalitas diujikan pada masing-masing variabel penelitian yaitu *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Uji normalitas sebaran dilakukan menggunakan bantuan komputer program SPSS *for windows* 13.00 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai taraf signifikansi hitung lebih besar dari nilai taraf signifikansi = 0,05.

Hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel penelitian disajikan berikut ini.

Tabel 16: Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel	P	Ket
<i>Pre-test</i> eksperimen	0,897	Normal
<i>Post-test</i> eksperimen	0,726	Normal
<i>Pre-test</i> kontrol	0,576	Normal
<i>Post-test</i> kontrol	0,527	Normal

Dari hasil uji normalitas variabel penelitian dapat diketahui bahwa semua variabel *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 pada ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol berdistribusi normal. Secara lengkap perhitungan dapat dilihat pada lampiran 4 uji normalitas.

c. Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas variansi dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi berasal dari variansi yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Tes statistik yang digunakan adalah Uji F, yaitu dengan membandingkan variansi terbesar dan variansi terkecil. Syarat agar variansi bersifat homogen apabila nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi $= 0,05$. Hasil perhitungan uji homogenitas data yang dilakukan dengan bantuan program SPSS for window 13.0 menunjukkan bahwa $F_h < F_t$, berarti data kedua kelompok tersebut homogen.

Adapun rangkuman hasil uji homogenitas varian data disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 17: Uji Homogenitas Variansi

Kelompok	Db	F_h	F_t	P	Keterangan
<i>Pre-test</i>	1:45	0,304	4,05	0,584	$F_h < F_t = \text{Homogen}$
<i>Post-test</i>	1:45	3,604	4,05	0,064	$F_h < F_t = \text{Homogen}$

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa untuk data *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dapat diketahui nilai F_{hitung} (F_h) lebih kecil dari F_{tabel} (F_t) dan nilai signifikansi lebih besar dari 5% ($p > 0,05$), yang berarti bahwa data *pre-test* dan *post-test* kedua kelompok tersebut homogen, sehingga memenuhi persyaratan untuk dilakukan uji-t.

3. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar ketrampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMAN 1 Jetis Bantul antara yang diajar dengan menggunakan metode *Stationenlernen* dan yang diajar dengan metode konvensional. Untuk keperluan pengujian hipotesis ini maka diubah menjadi hipotesis nol (H_0) yang berbunyi tidak ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar membaca bahasa Jerman peserta didik XI SMAN 1 Jetis Bantul antara yang diajar dengan menggunakan metode *Stationenlernen* dan yang diajar dengan metode konvensional. Pengujian uji-t dilakukan dengan menggunakan bantuan computer program SPSS for windows 13.0.

Taraf signifikansi () yang digunakan pada pengujian hipotesis ini yaitu 5%, sedangkan uji statistic yang digunakan adalah dengan menggunakan Uji-t dua ekor

(two tailed). Kriteria penolakan hipotesis nol adalah jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi () 5%, maka hipotesis nol ditolak. Dengan demikian hipotesis alternatif bisa diterima.

Berdasarkan perhitungan uji-t dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik XI SMAN 1 Jetis Bantul antara yang diajar dengan menggunakan metode *Stationenlernen* dan yang diajar dengan metode konvensional.

Tabel 15: Hasil Uji-t Data *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	df	keterangan
Eksperimen	22,979	2,685	2,014	45	$t_{hitung} > t_{tabel}$ (Signifikan)
Kontrol	22,087				

Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat bahwa kelas eksperimen memiliki rerata (*mean*) sebesar 22,979 dan kelas control memiliki rerata (*mean*) sebesar 22,087. Hal tersebut berarti rerata (*mean*) kelas eksperimen lebih besar daripada rerata (*mean*) kelas control (22,979>22,087). Berdasarkan nilai rerata (*mean*) tersebut dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan prestasi yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik XI SMAN 1 Jetis Bantul antara yang diajar dengan menggunakan metode *Stationenlernen* dan yang diajar dengan metode konvensional. Selain itu untuk mengetahui perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca teks bahasa Jerman antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dilakukan uji-t.

Dari hasil penghitungan, maka diketahui besarnya t_{hitung} sebesar 2,685 dengan df 45. Nilai t_{hitung} tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $= 0,05$ dan df 45. Hasil yang didapat t_{tabel} sebesar 2,014, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung} = 2,685 > t_{tabel} = 2,014$). Dari penjelasan hasil analisis di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis nol (H_0) pada penelitian ini ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian dapat dikatakan terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar ketrampilan kemampuan membaca yang diajar dengan menggunakan metode *Stationenlernen* dan yang diajar dengan metode konvensional.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua pada penelitian ini (H_a) adalah metode *Stationenlernen* efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMAN 1 Jetis Bantul. Untuk keperluan pengujian hipotesis ini maka diubah menjadi hipotesis nol (H_0) yang berbunyi metode *Stationenlernen* tidak efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMAN 1 Jetis Bantul. Adapun perhitungan bobot keefektifan adalah sebagai berikut;

Tabel 18: **Hasil Perhitungan Bobot Keefektifan**

Kelas	Skor Rata-rata	Rata-rata	Gain skor	Bobot Keefektifan
<i>Pre-test</i> eksperimen	19,5	22,979	0,892	9,3%

<i>Post-test</i> eksperimen	26,45			
<i>Pre-test</i> kontrol	19,52	22,087		
<i>Post-test</i> kontrol	24,65			

Berdasarkan perhitungan diperoleh *gain skor* (nilai *post-test* dikurangi nilai *pre-test*) sebesar 0,892 dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil perhitungan bobot keefektifan sebesar 9,3% sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya penggunaan metode *Stationenlernen* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Bantul lebih efektif daripada yang menggunakan metode konvensional. Hipotesis dalam penelitian ini diterima dengan bobot keefektifan sebesar 9,3% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Stationenlernen* dalam pembelajaran keterampilan membaca lebih efektif daripada penggunaan metode konvensional. Secara lengkap perhitungan dapat dilihat pada lampiran 4 bobot keefektifan.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMAN 1 Jetis Bantul antara yang diajar dengan menggunakan metode *Stationenlernen* dan yang diajar dengan menggunakan metode konvensional. Selain itu juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode *Stationenlernen* dalam keterampilan

membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMAN 1 Jetis Bantul.

Penelitian ini dilakukan di dua kelas, yaitu kelas XI IPS 1 dan kelas XI IPS 2. Kelas yang terpilih sebagai kelas eksperimen adalah kelas XI IPS 2 (24 peserta didik) dan kelas yang terpilih sebagai kelas kontrol adalah kelas XI IPS 1 (23 peserta didik). Di dalam proses pembelajaran, guru menerapkan metode yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Di kelas eksperimen guru menyampaikan materi pembelajaran dengan metode *Stationenlernen*, sedangkan di kelas kontrol guru menyampaikan materi pembelajaran dengan metode konvensional.

Proses pengambilan data penelitian ini dimulai dengan melakukan *pre-test* di kedua kelas *pre-test*. Setelah selesai, kedua kelas diajar dengan menggunakan metode yang berbeda. Di kelas eksperimen guru menerapkan metode *Stationenlernen*, sedangkan di kelas kontrol guru menerapkan metode konvensional. Selanjutnya dilakukan *post-test* di kedua kelas.

Setelah pemberian *pre-test* kepada masing-masing kelas, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen, maka hasil *pre-test* dari kedua kelas tersebut diuji dengan uji-t. Uji-t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan prestasi yang signifikan keterampilan membaca antar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini terlihat dari Uji t untuk *pre-test* yang menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 0,029 dengan df 45. Nilai t_{hitung} tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan df 45. Hasil yang didapat t_{tabel} sebesar 2,014, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung} = 0,029$

$< t_{\text{tabel}} = 2,014$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki tingkat keterampilan membaca bahasa Jerman awal yang sama atau sebanding.

Dari hasil uji t dapat diketahui besarnya t_{hitung} sebesar 2,685 dengan df 45. Nilai t_{hitung} tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $= 0,05$ dan df 45. Hasil yang didapat t_{tabel} sebesar 2,014, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{\text{hitung}} = 2,685 > t_{\text{tabel}} = 2,014$). Maka dapat disimpulkan bahwa penguasaan keterampilan membaca bahasa Jerman yang diajar dengan metode *Stationenlernen* lebih baik daripada yang diajar dengan menggunakan metode konvensional.

Perbedaan kemampuan membaca teks bahasa Jerman peserta didik pada kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dari hasil perhitungan rerata (*mean*) masing-masing kelas. Dari hasil perhitungan rerata (*mean*) kedua kelas pada saat *pre-test* tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan kemampuan awal membaca teks bahasa Jerman. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil rerata (*mean*) kelas eksperimen sebesar 19,5 dan rerata (*mean*) kelas kontrol sebesar 19,52. Namun setelah diterapkan metode *Stationenlernen* di kelas eksperimen, terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMAN 1 Jetis Bantul. Hal tersebut terlihat dari nilai *post-test* peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil rerata (*mean*) *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada hasil *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik pada kelas kontrol ($22,979 > 22,087$). Maka dapat diketahui pula selisih angka rerata (*mean*) *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen sebesar 6,95 sedangkan selisih angka rerata (*mean*) *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol sebesar 5,13. Selisih angka terbesar terdapat di kelas eksperimen.

Perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman pada kelas eksperimen tidak lepas dari peran metode *Stationenlernen* yang diterapkan di kelas tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa metode *Stationenlernen* efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman kelas XI SMAN 1 Jetis Bantul dengan bobot efektivitas sebesar 9,3%.

Penggunaan metode *Stationenlernen* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman pada kelas eksperimen yakni kelas XI IPS 2 mampu membuat peserta didik lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Karena peserta didik diwajibkan berpindah dari stasiun satu ke stasiun yang lain, untuk menyelesaikan semua tugas dari setiap stasiun yang telah disediakan. Metode *Stationenlernen* sangat menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Karena metode ini dapat membantu peserta didik dalam memahami materi sehingga suasana kelas menjadi tidak membosankan, dan menjadikan peserta didik lebih aktif dan tidak monoton selama proses pembelajaran. Dengan diwajibkannya berpindah dari stasiun

satu ke stasiun yang lain tersebut terjadi interaksi antara peserta didik dengan guru, maupun peserta didik satu dengan yang lain. Peserta didik tidak hanya berdiam diri menerima dan mendengarkan guru menyampaikan materi, tetapi dapat juga terlibat langsung dalam pembelajaran. Dalam penerapan metode ini peran guru sebagai fasilitator. Oleh karena itu, peran guru menjadi sangat penting untuk mengarahkan peserta didik selama proses pembelajaran.

Di dalam pembelajaran menggunakan metode *Stationenlernen* untuk keterampilan membaca ini secara tidak langsung mengubah pola belajar peserta didik. Peserta didik menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran dan sering bertanya maupun menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Peserta didik juga dituntut untuk dapat berfikir kritis dalam menuangkan ide dan gagasan. Pola pembelajaran metode ini dalam bentuk kelompok, maka dapat memacu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan membacanya. Untuk menerapkan metode ini terdapat beberapa langkah-langkah sebagai berikut : (1) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok sesuai stasiun besar, yaitu 3 kelompok. (2) Guru meminta peserta didik menempati stasiun, kemudian peserta didik menempati stasiun 1, 2, ataupun 3 beserta kelompoknya. (3) Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan soal pada setiap stasiun yaitu keterampilan membaca. (4) Guru meminta peserta didik bertukar stasiun sesuai waktu yang telah ditentukan, stasiun 1 tukar dengan stasiun 2, stasiun 2 tukar dengan stasiun tiga, dan stasiun 3 tukar dengan stasiun 1. Apabila ada kelompok yang sudah selesai menyelesaikan tugas di 3 stasiun

tersebut dapat mengerjakan tugas di stasiun antara dengan durasi waktu kurang lebih 10 menit disetiap stasiunnya. (5) Jika pengerjaan seluruh soal telah selesai, salah peserta didik diminta melihat kunci jawaban yang telah disediakan di amplop dan mengoreksi dengan hasil pekerjaan teman. (6) Guru dan peserta didik membahas tentang materi yang terdapat dalam setiap stasiun. Dengan demikian pembelajaran menggunakan metode *Stationenlernen* ini lebih efektif dalam keterampilan membaca daripada menggunakan metode konvensional. Dengan metode *Stationenlernen* peserta didik dapat belajar menemukan serta memahami materi, dan dapat juga lebih aktif terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil penelitian dari data *pre-test* dan *post-test*, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman yang diajar dengan menggunakan metode *Stationenlernen* dan yang diajar dengan metode konvensional. Selain itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Stationenlernen* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Bantul lebih efektif daripada penggunaan metode konvensional. Hal ini dapat dilihat dari bobot keefektifan sebesar 9,3%, sedangkan sisanya 90,7% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti. Faktor-faktor tersebut seperti motivasi belajar peserta didik, kualitas guru sebagai fasilitator dan motivator, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, sarana, prasarana serta fasilitas sekolah yang tersedia.

Dilihat dari besarnya keefektifan dalam penelitian ini, dapat membuktikan bahwa penggunaan metode *Stationenlernen* ini terbukti untuk meningkatkan prestasi peserta didik. Hal ini dikarenakan metode ini memiliki beberapa keunggulan jika dibandingkan dengan metode konvensional, keunggulan itu diantaranya proses pembelajaran menjadi bersifat *student center* yaitu pembelajaran yang menitikberatkan pada aktivitas peserta didik secara mandiri dalam menemukan informasi-informasi. Walaupun peserta didik dapat secara mandiri dapat menemukan informasinya sendiri, namun peran guru di sini juga tidak kalah penting, diantaranya guru berperan sebagai motivator, fasilitator agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

Seperti yang diungkapkan oleh Hafdarani (2006 : 81) yang telah menyebutkan keutamaan atau keunggulan dari metode pembelajaran ini, diantaranya :

- 1) materi pembelajaran dapat disusun dan dibagi ke beberapa stasiun-stasiun;
- 2) di setiap stasiunnya dapat dilatihkan untuk beberapa keterampilan sekaligus, seperti (membaca, atau menyimak);
- 3) di setiap stasiunnya tugas dilakukan secara berkelompok sehingga dapat memotivasi semua peserta didik untuk lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas yang lebih berat;
- 4) pembelajaran lebih mandiri dan jelas karena adanya koreksi secara langsung dari jawaban tugas-tugas yang sudah disediakan dalam amplop di setiap stasiunnya sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan memotivasi peserta didik.

Keunggulan-keunggulan tersebut menjadi salah satu faktor yang

menyebabkan metode ini efektif diterapkan dalam pembelajaran keterampilan membaca. Namun selain memiliki keunggulan-keunggulan tersebut, metode *Stationenlernen* ini juga memiliki kelemahan-kelemahan yang harus diperhatikan. Pada awal penerapan metode ini banyak peserta didik yang mengalami kebingungan dan sering bertanya kepada guru sehingga suasana kelas kurang kondusif, mereka sering bertanya ketika menempati stasiun pertama. Untuk itu dibutuhkan waktu yang lebih banyak untuk menjelaskan kepada peserta didik agar tidak terjadi kebingungan. Hal-hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik di kelas eksperimen tidak mau berusaha, kurang percaya diri dengan kemampuannya dan kurang mandiri, sehingga peserta didik hanya mementingkan jawabannya saja tanpa mengetahui prosesnya.

Hal senada juga diungkapkan oleh Namun menurut Permana (2011: 34) metode *Stationenlernen* juga terdapat kelemahan sebagai berikut ; “...berdasarkan fakta bahwa banyaknya kelompok siswa yang bekerja, sehingga guru tidak mungkin mengawasi mereka. Hal tersebut bisa menimbulkan adanya kemungkinan siswa yang hanya menyalin atau mencontek dari hasil kerja orang lain tanpa ikut berpikir dan mungkin tanpa memahami bahan dengan benar.” Untuk itu dibutuhkan sedikit waktu untuk melakukan pengawasan apakah semua peserta didik dalam kelompok itu ikut terlibat aktif didalam proses pengerjaan.

Oleh karena itu sebelum menerapkan sebuah metode baru sebagai salah satu cara untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran, hendaknya harus diperhatikan sebelum pemilihan sebuah metode. Penerapan metode *Stationenlernen* merupakan

salah satu alternatif untuk meningkatkan motivasi peserta didik agar lebih tertarik, mandiri, dan percaya diri untuk mempelajari bahasa Jerman. Walaupun pada awal penerapan dari metode tersebut masih terdapat kekacauan-kekacauan, namun seiring waktu yang berjalan peserta didik yang belajar mandiri dapat mengerjakannya dengan baik, terbukti setelah beberapa waktu sikap-sikap yang kurang baik itu tidak muncul lagi, sehingga peserta didik dapat bekerja sama dengan baik dan sikap percaya diri dapat muncul. Adanya kemungkinan peserta didik hanya saling mencontek, dapat diminimalisir dengan pengawasan yang baik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi sehingga rasa percaya diri dan rasa kekompakan mereka akan muncul, untuk itu peserta didik akan lebih antusias terlibat.

Permana (2011: 34) juga mengungkapkan bahwa metode *Stationenlernen* ini sesuai jika diterapkan untuk program pengayaan atau pengulangan, dengan demikian disarankan agar guru dapat menerangkan kembali di depan kelas, hal ini berarti akan ada penambahan waktu dalam satu pertemuan. Namun sebenarnya metode ini dapat dilakukan dalam proses pembelajaran biasa, apabila guru mempersiapkannya dengan matang dan baik, baik persiapan waktu, materi pembelajaran dan tempat sehingga apabila metode ini diterapkan dengan baik, guru tidak harus membutuhkan tambahan waktu dan peserta didik akan menjadi lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

C. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan peneliti, sehingga menyebabkan hasil penelitian ini menjadi kurang maksimal. Adapun keterbatasan penelitian tersebut sebagai berikut.

1. Keterbatasan peneliti sebagai peneliti pemula, sehingga penelitian ini jauh dari sempurna.
2. Pada penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan disusun sendiri oleh peneliti, sehingga masih terdapat kekurangannya.
3. Dalam penelitian ini terdapat kelemahan, salah satunya karena dalam metode ini setiap stasiun diisi satu kelompok. Hal tersebut, memungkinkan peserta didik bekerja sama dalam menyelesaikan tugas.
4. Dikarenakan metode *Stationenlernen* merupakan metode pembelajaran yang terbilang masih baru, jadi peneliti masih merasa kesulitan untuk menemukan sumber teori dari buku-buku sehingga peneliti mengambil solusi untuk menggunakan jurnal online sebagai rujukan.
5. Pada penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan disusun sendiri oleh peneliti, sehingga masih terdapat kekurangannya.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan prestasi yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI di SMA N 1 Jetis Bantul antara yang diajar dengan menggunakan metode *Stationenlernen* dan yang diajar dengan metode konvensional. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan analisis data menggunakan uji-t yang menghasilkan t_{hitung} sebesar 2,685 dan nilai t_{tabel} 2,014 dengan taraf signifikansi $= 0,05$. Hal tersebut dapat diartikan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,685 > 2,014$).
2. Metode *Stationenlernen* efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Bantul. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai bobot keefektifan sebesar 9,3%. Hal itu terlihat dari nilai mean *pre test* dan *post test* kelas eksperimen sebesar 22,979 sedangkan *pre test* dan *post test* kelas kontrol sebesar 22,087 dengan gain skor 0,892.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa metode *Stationenlernen* lebih efektif digunakan pembelajaran keterampilan membaca dibandingkan dengan yang diajar dengan metode konvensional. Hal tersebut dapat dilihat dari perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik, yakni prestasi peserta didik yang diajar dengan metode *Stationenlernen* lebih baik jika dibandingkan dengan yang diajar dengan metode konvensional.

Penggunaan metode *Stationenlernen* memberikan dampak positif bagi peserta didik. Dengan metode *Stationenlernen* mendorong peserta didik untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas di setiap stasiunnya. Dengan demikian peserta didik dapat menemukan informasi secara mandiri di setiap stasiunnya karena di setiap stasiun terdapat perintah dan teks yang saling berkaitan dengan tema yang sama. Pada proses pembelajaran dengan metode ini peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran dengan kata lain dengan pendekatan *student center*, sedangkan peran guru sebagai fasilitator. Selama proses pembelajaran guru terlibat langsung dalam membantu peserta didik yang kesulitan untuk memahami teks di setiap stasiunnya.

Jadi, metode *Stationenlernen* dapat dijadikan salah satu alternatif untuk mengajarkan keterampilan membaca bahasa Jerman. Adapun langkah-langkah penerapan metode *Stationenlernen* dalam pembelajaran keterampilan membaca yaitu (1) pertama guru menentukan tema yang akan disampaikan, (2) guru menentukan

jumlah stasiun sesuai situasi dan kondisi, (3) guru menyiapkan ruangan dengan mengatur tempat duduk peserta didik sesuai dengan stasiunnya (4) guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk menempati setiap stasiunnya, (5) guru meminta peserta didik untuk mengerjakan soal sesuai dengan stasiun yang ditempati, (6) guru meminta untuk bertukar stasiun jika telah selesai mengerjakannya, (7) setelah selesai mengerjakan semua tugas di setiap stasiunnya, guru meminta salah satu peserta didik untuk membacakan kunci jawaban yang terdapat di amplop di setiap stasiunnya dan mengoreksi hasil pekerjaan bersama-sama, (8) guru dan peserta didik membahas bersama-sama tentang materi yang telah dipelajari dan membuat kesimpulan bersama.

Apabila tahapan-tahapan metode *Stationenlernen* ini dapat terlaksana dengan baik, maka dapat dikatakan metode ini efektif dalam pembelajaran membaca. Sehingga dengan penerapan metode ini dapat meningkatkan prestasi peserta didik, motivasi, dan rasa percaya diri. Selain hal tersebut, metode ini dikatakan berhasil meningkatkan prestasi peserta didik dikarenakan memiliki beberapa keunggulan jika dibandingkan dengan metode konvensional, diantaranya proses pembelajaran menjadi bersifat '*student center*' sedangkan guru berperan sebagai fasilitator, motivator dan mediator. Seperti yang diungkapkan oleh Hafdarani (2006 : 81) yang telah menyebutkan keutamaan atau keunggulan dari metode pembelajaran ini, diantaranya :

- 1) materi pembelajaran dapat disusun dan dibagi ke beberapa stasiun-stasiun;
- 2) di setiap stasiunnya dapat dilatihkan untuk beberapa keterampilan sekaligus, seperti

(membaca, atau menyimak); 3) di setiap stasiunnya tugas dilakukan secara berkelompok sehingga dapat memotivasi semua peserta didik untuk lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas yang lebih berat; 4) pembelajaran lebih mandiri dan jelas karena adanya koreksi secara langsung dari jawaban tugas-tugas yang sudah disediakan dalam amplop disetiap stasiunnya sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi peserta didik.

Keunggulan-keunggulan tersebut menjadi salah satu faktor yang menyebabkan metode ini efektif diterapkan dalam keterampilan membaca. Namun selain memiliki keunggulan-keunggulan tersebut, metode *Stationenlernen* ini juga memiliki kelemahan-kelemahan yang harus diperhatikan. Menurut Permana (2011: 34) metode *Stationenlernen* juga terdapat kelemahan sebagai berikut ; “...berdasarkan fakta bahwa banyaknya kelompok siswa yang bekerja, sehingga guru tidak mungkin mengawasi mereka. Hal tersebut bisa menimbulkan adanya kemungkinan siswa yang hanya menyalin atau mencontek dari hasil kerja orang lain tanpa ikut berpikir dan mungkin tanpa memahami bahan dengan benar.

Penerapan metode *Stationenlernen* merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan motivasi peserta didik agar lebih tertarik, mandiri, dan percaya diri untuk mempelajari bahasa Jerman. Walaupun pada awal penerapan dari metode ini masih terdapat kekacauan dan kebingungan dari peserta didik, namun seiring waktu yang berjalan peserta didik yang belajar mandiri dapat mengerjakannya dengan baik, terbukti setelah beberapa waktu sikap-sikap yang kurang baik itu tidak muncul lagi,

sehingga peserta didik dapat bekerja sama dengan baik dan sikap percaya diri dapat muncul. Adanya kemungkinan peserta didik hanya saling mencontek, dapat diminimalisir dengan pengawasan yang baik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi sehingga rasa percaya diri dan rasa kekompakan mereka akan muncul, untuk itu peserta didik akan lebih antusias terlibat. Selain itu guru perlu selalu untuk mengingatkan dan member tauladan tentang kejujuran termasuk didalamnya tentang kegiatan menyontek karena kegiatan tersebut merupakan hal yang tidak baik dan tidak patut untuk dilakukan. Hal ini sangat relevan dilakukan oleh guru karena pada hakekatnya pembelajaran tidak hanya mementingkan aspek kognitif saja namun juga aspek afektif dan psikomotor.

Permana (2011: 34) juga mengungkapkan bahwa metode *Stationenlernen* ini sesuai jika diterapkan untuk program pengayaan atau pengulangan. Namun sebenarnya metode ini dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, apabila guru mempunyai persiapan matang, baik persiapan waktu, materi pembelajaran dan tempat sehingga apabila metode ini diterapkan dengan baik, guru tidak harus membutuhkan tambahan waktu dan peserta didik akan menjadi lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

C. Saran

Dari hasil penelitian dapat disampaikan saran sebagai berikut :

1. Metode *Stationenlernen* disarankan untuk digunakan oleh guru sebagai salah satu metode alternatif dalam pembelajaran bahasa Jerman untuk keterampilan

membaca agar tercipta suasana proses pembelajaran yang lebih menyenangkan. Disamping itu perlu adanya persiapan yang lebih matang agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

2. Sekolah sebaiknya dapat menyediakan fasilitas, sarana, dan prasarana untuk mendukung kelancaran proses kegiatan belajar mengajar bahasa Jerman, terutama untuk keterampilan membaca
3. Peserta didik diharapkan dapat lebih aktif dan memiliki motivasi untuk giat belajar serta bersungguh-sungguh dalam mempelajari materi yang disampaikan. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat membantu peserta didik dalam menyerap materi pelajaran dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
4. Peneliti lain dapat memperoleh informasi dari penelitian sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dan referensi apabila melakukan penelitian yang serupa maupun penelitian lanjutan

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 1997. *Analisis Statistik untuk Bisnis*. Yogyakarta : BPFE – Yogyakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2009. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bingin, Burhan, Prof. Dr. H. M. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi dan Kebudayaan Publik Serta Ilmu Sosial Lain*. Jakarta : Kencana.
- Bolton, S. 1996. *Probleme der Leistungsmessung*. Berlin : Langenscheidt.
- Brown, H. Douglas. 2007 . *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. USA : Pearson Education.
- Burhansyah, Zein, dkk. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Stationenlernen Pada Keterampilan Membaca Karya Sastra*.
<http://jurnalonline.um.ac.id/data/artikel/artikel184C5D4F0678C72A3323B7226C74BC43.pdf>. diunduh pada tanggal 21 Januari 2013
- Dinsel, Sabine dan Reimann, Mina. 1998. *Fit für Zertifikat Deutsch-Tips und Übungen*. Germany : Max Hueber Verlag.
- E. Mulyasa. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ekasiwi, Yuni Aristya. 2012. Keefektifan Penggunaan Metode *Stationenlernen* Pada Pembelajaran Keterampilan Membaca Teks Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI Akomodasi Perhotelan Di SMK Negeri 4 Yogyakarta. *Skripsi S1*. Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Yogyakarta. (Tidak dipublikasikan)
- Eriyanto. 2007 . *Teknik Sampling : Analisis Opini Publik*. Yogyakarta : LKis Aksara.
- Funk, Hermann, dkk. 2008. *Studio d A1 : Deutsch als Fremdsprache Kurs – und Übung mit CD*. Jakarta : Katalis

-
- _____. 2008. *Studio d A2 : Deutsch als Fremdsprache Kurs – und Übung mit CD*. Jakarta : Katalis
- Hafdarani. 2006. *Stationenlernen : Suatu Bentuk Belajar Berdasarkan Prinsip Belajar Mandiri. (Automes Lernen) dalam Pengajaran Bahasa Jerman*. [online] <http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR. PEND. BAHASA JERMAN/196604251993022-HAFDARANI/Stationenlernen-Fokus.pdf> diunduh pada tanggal 9 Desember 2012.
- Hanafiah, Nanang, M. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar, Dr. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hilman, A. 2006. *Perlunya Memahami Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran*. Bandung : Bhineka Karya Winaya.
- Iskandarwassid dan Sunendar, Dadang. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jihad, Asep, MPd. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multipressendo.
- Joyce, Bruce, dkk. 2009. *Model – Model Pengajaran*. New Jersey : Pearson Education.
- Kantowitz, H. Barry, dkk. 2006. *Experimental Psychology*. Canada : Wadsworth, Cengage Learning.
- Muslich, Masnur dan Suyono. 2010. *Aneka Model Pembelajaran Membaca dan Menulis*. Malang : A3 (Asah Asih Asuh).
- Nainggolan, Sartati, dkk. 2011. *Kontake Deutsch 1 : Bahasa Jerman Untuk Sekolah Menengah Umum*. Jakarta : Katalis
- Naskah Akademik. 2004. *Mata Pelajaran Bahasa Asing*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Nunan. David. 1989. *Designing Tasks for the Kommunikativ Classroom*. New York: Cambridge University Press.
- Nunan, David. 1999. *Second Language Teaching and Learning*. USA : Heinle & Heinle Publisher.

Nurgiantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta : BPEE

_____ 2009. *Statistik Terapan*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

Permana, Pepen. 2009. *Stationenlernen Sebagai Salah Satu Inovasi dalam Pembelajaran Bahasa Jerman*. [online]
http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BAHASA_JERMAN/198002102005011-PEPEN_PERMANA/Artikel/PEPENPERMANA-Artikel-Stationenlernen.pdf diunduh pada 12 Desember 2012.

Pringgawidagda, Suwarno, Drs. 2002. *Strategi Pembelajaran Bahasa Asing*. Yogyakarta : Adicitpta.

Purwanto, Ngalim. 2002. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3*. Jakarta : Balai Pustaka.

Rivers, M. Wilga. 1981. *Teaching Foreign-Language Skill*. Chicago : The University of Chicago Press

Rombepajung, J.P, Drs. 1988. *Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Asing*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

Sanjaya, Wina, M.Pd, Dr.2006.*Strategi Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Premana Media Group.

Syaifudin, A.2012.*Metode Penelitian*.Jakarta : Pustaka Pelajar

Soedarso. 1988. *Speed Reading : Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono, Prof. Dr. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

Subyakto, Sri, Dr. 1988. *Metodologi Pengajaran Bahasa*.Jakarta : Departemen Pendidikan Kebudayaan.

Syamsuddin, Prof. Dr, dkk. 2006. *Metodologi Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Thomas, Linda, dkk. 1999. *Bahasa, Masyarakat dan Kekuasaan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Welleg der Grundschule Gödenroth.1995. Stationenlernen.
<http://www.welleg.bildung-rp.de/unterricht/stationen/> diunduh pada 4 April 2013

Wicke, Goethe Institut. 2006. *Fremdsprache Deutsch*. Stuttgart : Ernst Klett.

LAMPIRAN 1

- 1. Instrumen Tes Keterampilan Membaca Bahasa Jerman**
- 2. Kunci Jawaban Instrumen Tes**
- 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Instrumen Penelitian
Keterampilan Membaca Bahasa Jerman
Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Jetis Bantul

Lies den Text !

Rosa Echevarzu ist eine Sekretärin. Sie lernt Deutsch im Goethe-Institut in La Paz in Bolivien. Sie kommt aus Santa Cruz. Rosa hat zwei Kinder, Juan und Lisa. Sie geht in die Schule Santa Barbara in La Paz. Sie lernt Englisch. Rosa möchte Deutsch sprechen. Sie sagt,, die Deutschkurse im Goethe-Institut interessant und gut für meine Arbeit sind.”

Sumber *Studio D A1 Seite 36*

Der Text für Aufgaben 1-3

1. In dem Text geht es um....
 - a. einen Brief
 - b. eine Biografie
 - c. einen Dialog
 - d. eine Landkarte
2. Was ist Rosa von Beruf?
Rosa ist eine....
 - a. Artztin
 - b. Deutschlehrerin
 - c. Lehrerin
 - d. Sekretärin
3. Rosa kommt aus La Paz.
La Paz liegt in

- a. Argentinien
- b. Bolivien
- c. Brasilien
- d. Santa Cruz

Lies den Text !

Mit dem Reiskocher unterwegs

Indonesische SMU-Schüler in Kassel

Kassel hat Besuch aus Indonesien: 8 Schülerinnen und Schüler aus Java, Sumatra, Sulawesi, Kalimantan, Bali, Timor und Ambon sind von 11. bis 27. Juni in der Stadt. Sie sind 16 bis 18 Jahre alt und gehen in die SMU. (Das sind in Deutschland die Klassen 11-13.) In Kassel wohnen sie bei Familien mit Kindern und besuchen das Goethe-Gymnasium. Dort ist am 22. Juni ein "Indonesischer Abend". Programm: Tänze aus Bali und Java, (Pendet, Serimpi) und Lieder aus Sumatra. Die Mädchen tragen 'Sarong' und 'Kebaya'!

Am 27. Juni reisen die Gäste weiter nach Berlin und München. Die Schülerinnen und Schüler fahren zusammen mit Freunden vom *Pädagogischen Austauschdienst* in Bonn.

Wichtige Aktivitäten: Schulbesuche, Fahrten und Exkursionen. Und super wichtig ist immer der Reiskocher.

Sumber Kontakte Deutsch I hal 37

Kreuze die richtige Antwort an !

4. Wie lange bleiben die Schülerinnen und Schüler in Kassel?
 - a. 15 Tage
 - b. 16 Tage
 - c. 17 Tage
 - d. 18 Tage

5. Wie alt sind sie?
 - a. 16-17 Jahre alt
 - b. 16-19 Jahre alt
 - c. 16-18 Jahre alt
 - d. 16-20 Jahre alt
6. Sie besuchen eine Schule. Wie heit die Schule?
 - a. Goethe-Gymnasium
 - b. Schiller-Gymnasium
 - c. Leipzig-Gymnasium
 - d. Weimar-Gymnasium

Textdialog fr Aufgaben 7-8

Lies den Dialog!

Martin : Martin Schulz

Arief : Halo, Martin, hier ist Arief.

Martin : 7.

Arief : Danke, prima.
Was machst du gerade?

Martin : Schne Ferien !

Arief : Und was 8) du dann?

Martin : Wir besuchen die Fotoausstellung.
Hast du Zeit?

Arief : Ja, wo ist die Ausstellung?

Martin : Im Jugendzentrum, in der Stefanstrae. Bist da!

Arief : Auf wiederhren !

Martin : Auf wiederhren!

(Sumber *Kontakte Deutsch*, Seite 83)

7. a. Hallo, wie geht's?
b. Wo wohnst du?
c. Wie hei ßt du?
d. Woher kommst du?
8. a. hei ßt
b. kommst
c. machst
d. wohnst

Lies den Text !

Kassel, 16. Juni 1990

Liebe Christa,

Hurra !!! Morgen fahren wir mit Klasse 10A nach Goslar. Dort machen wir auch Wanderungen und Ausflüge. Ziele sind z. B. Wernigerode und der Brocken. Die Leute sagen, dort gibt es Hexen. Wie findest du das?

Wir haben Glück. Bis jetzt ist das Wetter prima. Hier habe ich schon viele Freundinnen und Freunde. Sie sind nett und haben immer Zeit. Ich glaube, Santi aus Semarang hat ein Problem. Sie ist so komisch. Hat sie vielleicht Heimweh?

Christa, hast du noch Unterricht oder habt ihr schon Ferien? Fährst du wieder nach Lombok oder hast du keine Zeit?

Ina

Viele Grü ße und schöne Ferien!

Sumber *Kontakte Deutsch I* hal 73

Kreuze die richtige Antwort an !

9. Was erzählt der Text?
a. Kennen lernen

- b. Klassenfahrt
- c. Ferien
- d. Urlaub

10. Wer sendet den Brief?

- a. Christa
- b. Ina
- c. Santi
- d. Susi

11. Wer bekommt den Brief?

- a. Ina
- b. Christa
- c. Santi
- d. Susi

Lies den Text!

Ramon Rodriguez ist Musiker in Spanien, in Madrid. Seine Freunde sind Deutsche. Sie leben auch in Spanien und sprechen gut Spanisch, aber Ramon spricht nur wenig Deutsch. Ramon besucht jetzt einen Sprachkurs am Goethe-Institut, weil er mit seinen Freunden oft nach Deutschland fährt. Er möchte die Sprache und die Gedanken von seinen Freunden besser verstehen.

12. Warum lernt Ramon Deutsch?

- a. Weil er Deutsch mag.
- b. Weil er nach Deutschland studiert.
- c. Weil er in Spanien lebt.
- d. Weil er mit seinen Freunden oft nach Deutschland fährt.

Lies den Text !

DEUTSCHE INTERNATIONALE SCHULE
ARBEITSGEMEINSCHAFTEN IM SCHULJAHR 1994
 (extracurricular)

KURSE

Indonesischkurs	2 x pro Woche je 2 Stunden 2 Gruppen : pro Gruppe max. 15 Personen
Computerkurs	1 x 2 Stunden (Dienstag)
Gitarrenkurs	1 x pro Woche 60 Minuten (Montag)
Kochkurs	Indonesische Spezialitäten (z.B. Nasi Goreng) Italienische Spezialitäten (z.B. Pizza) Mittwoch, 16.00 – 18.00 Uhr (maximal 10 Personen)
Tanzkurs	1 x 2 Stunden (Mittwoch) 18.00 – 20.00 Uhr (z.B. Samba, Tango)

SPORT

Gymnastik	Freitag, 16.00 Uhr
Fu ball im Stadion	Training: Samstag, 8.00 – 10.00 Uhr

Sumber *Kontakte Deutsch I* hal 39

Kreuze die richtige Antwort an !

13. Wie viele Kurse sind in der Deutschen Internationalen Schule?

- a. 7 Kurse
- b. 8 Kurse
- c. 9 Kurse
- d. 11 Kurse

14. Wann ist der Computerkurs?
- a. Am Sonntag
 - b. Am Montag
 - c. Am Dienstag
 - d. Am Mittwoch
15. Um wie viel Uhr beginnt der Tanzkurs?
- a. 16.00 Uhr
 - b. 17.00 Uhr
 - c. 18.00 Uhr
 - d. 19.00 Uhr
16. Wie lange dauert der Gittarenkurs?
- a. 65 Minuten
 - b. 60 Minuten
 - c. 50 Minuten
 - d. 45 Minuten

Nummer 17-19

Banhhof	Zeit	GLEJS	ZUG	BEMERKUNG
Hamburg				
Hbf	ab 11.25 *	4	ICE	586
	an 15.14**	8		2)
Frankfurt				
Hbf	ab 08.25	9	DB	3456
	an 14.36	2		5)

Sumber Soal UN SMA

17. Der Text ist
- a. ein Artikel
 - b. ein Brief
 - c. ein Fahrplan

d. eine Zeitung

18. will von Frankfurt Hauptbahnhof abfahren.

a. DB

b. ICE

c. Metro

d. Sinkanzen

19. Der Zug fährt in Hamburg Hbf um ab.

a. 08.25 Uhr

b. 11.20 Uhr

c. 11.25 Uhr

d. 14.36 Uhr

Ein Stundenplan von Laura für Aufgaben 20-23

Zeit	Montag	Dienstag	Mittwoch	Donnerstag	Freitag
7.50-8.35	Deutsch	Geschichte	Englisch	Erdkunde	Geschichte
8.40-9.25	Musik	Deutsch	Englisch	Physik	Religion
9.45-10.30	Mathematik	Mathematik	Musik	Deutsch	Erdkunde
10.35-11.20	Mathematik	Englisch	Physik	Religion	Erdkunde
11.35-12.20	Biologie	Sport	Deutsch	Chemie	Sozialkunde
12.25-13.10	Biologie	Sport	Deutsch	Sport	Sozialkunde

Sumber Soal UAN Bahasa Jerman tahun 2007

20. Was lernt Laura am Donnerstag um 08.40 Uhr?

Laura lernt.....

a. Deutsch

b. Erdkunde

c. Englisch

d. Physik

21. Lauras Unterricht fängt um Uhr.
- a. 07.45
 - b. 07.50
 - c. 08.35
 - d. 08.40
22. Die Schülerinnen in Deutschland gehen zur Schule Tage.
- a. 4 Tage
 - b. 5 Tage
 - c. 6 Tage
 - d. 7 Tage
23. Was lernt Laura am Freitag in der zweiten Stunde?
- a. Sozialkunde
 - b. Erdkunde
 - c. Geschichte
 - d. Religion

Der Text für Aufgaben 24-27

Lennart Müller ist ein Student. Er lebt in Lausanne, Frankreich und studiert in medizinische Fakultät an der Lausanne Universität. Er ist 24 Jahre alt und möchte in Deutschland weiter studieren. Seine Hobbys sind Musik und Sport. Er spielt Klavier sehr gut. Dann möchte er Deutschkurs im Goethe-Institut teilnehmen.

Sumber *Studio D B1*, hal 4

Richtig oder Falsch!

- | | | |
|--|---|---|
| 24. Lennart kommt aus Deutschland? | R | F |
| 25. Er studiert Kinderarzt in Lausanne Universität? | R | F |
| 26. Seine Hobbys sind Lesen und Musik. Er spielt Klavier sehr gut. | R | F |
| 27. Er möchte nach Deutschland weiter studieren? | R | F |

Der Text für Aufgaben 28-31

Angela Wiechert kommt aus Dortmund. Jetzt lebt sie in Hamburg. Sie ist verheiratet und hat zwei Kinder. Frau Wiechert ist 34 Jahre alt und Ingenieurin von Beruf. Aber zur Zeit ist sie Hausfrau. Die Kinder sind noch klein. Angela Wiechert hat zwei Hobbys : Lesen und Surfen.

Sumber *Themen Neu 1* hal 14

Richtig oder Falsch!

- | | | |
|--|---|---|
| 28. Angela wohnt in Dortmund. | R | F |
| 29. Sie ist verheiratet. | R | F |
| 30. Sie ist dreiunddreißig Jahre alt. | R | F |
| 31. Ihre Hobbys sind Surfen und Lesen. | R | F |

Jawaban Instrumen Penelitian
Keterampilan Membaca Bahasa Jerman
Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Bantul

No	Jawaban	No	Jawaban
1.	B	17	C
2.	D	18.	B
3.	B	19.	C
4.	B	20.	D
5.	C	21.	B
6.	A	22.	B
7.	A	23.	D
8.	C	24.	F
9.	B	25.	F
10.	B	26.	F
11.	B	27.	R
12.	D	28.	F
13.	A	29.	R
14.	C	30.	F
15.	C	31.	R
16.	B		

No. Dokumen	:	FM-03/02-01
No. Revisi	:	0
Tanggal Berlaku	:	15 Februari 2010

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

(Kelas Eksperimen)

Nama Sekolah	: SMA N 1 Jetis
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/Semester	: XI IPS/Genap
Tema	: <i>Heidelberg</i>
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Standar Kompetensi	: Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari di sekolah.
Kompetensi Dasar	: 1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat. 2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
Indikator	: 1. Menentukan bentuk dan tema dari wacana 2. Menentukan informasi umum dari wacana 3. Menentukan informasi rinci dari wacana 4. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah peserta didik mendengarkan penjelasan tentang teks tersebut, diharapkan:

1. Peserta didik dapat menentukan bentuk dan tema dari wacana tulis.
2. Peserta didik dapat menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Peserta didik menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
4. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

B. Materi Pembelajaran

1. Teks yang berjudul Heidelberg.
2. Gambar-gambar yang terdapat di Heidelberg.

C. Metode Pembelajaran :

Stationenlernen, diskusi dan tanya jawab

D. Langkah-langkah pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

1.1 Orientasi :

- a. Guru membuka pelajaran dengan doa
- b. Guru memberi salam dan menanyakan keadaan peserta didik.

„*Guten Morgen!*“

„*Wie geht es euch?*“

Peserta didik menjawab salam dalam Bahasa Jerman.

„*Gut, danke und Ihnen?*“

- c. Presensi
- d. Guru menyampaikan materi ajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

1.2 Apersepsi:

- a. Guru terlebih dahulu bertanya pada salah satu peserta didik kota-kota di Jerman yang telah mereka ketahui.
- b. Guru memberikan gambaran umum tentang Heidelberg, tentang letak kota, dan keadaan disana.

1.3 Motivasi:

Guru memperlihatkan gambar-gambar di kota Heidelberg untuk menarik peserta didik agar lebih antusias dalam memahami teks.

2. Kegiatan inti

- a. Guru meminta peserta didik untuk membuka *Kontakte Deutsch 1* halaman 88. Dan meminta salah satu peserta didik untuk membacakannya.
- b. Kemudian menjelaskan terlebih dahulu metode baru yang akan dipergunakan yaitu *Stationenlernen*. *Stationenlernen* merupakan salah satu metode yang terdiri dari beberapa stasiun. Di setiap stasiun disediakan soal-soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lalu peserta didik diminta untuk berputar dari stasiun satu ke stasiun lain yang terdiri dari 3 stasiun. Terdapat pula stasiun antara (*nebenstation*) yang bersifat tidak wajib dikerjakan. Di dalam setiap stasiun terdiri dari 8-10 lembar (*Laufzettel*).
- c. Soal yang berada di stasiun 1 berisikan perintah untuk mencocokkan gambar-gambar pemandangan yang terdapat di kota *Heidelberg* dengan pilihan jawaban yang tersedia, (dapat dilihat di halaman 113). Tugas yang terdapat di stasiun 2 berisikan tugas untuk melengkapi kalimat yang rumpang sesuai teks tersebut yang dapat melatih

membaca selektif (dapat dilihat di halaman 115). Soal di stasiun 3 berisikan soal untuk memahami ide pokok disetiap paragrafnya sehingga dapat melatih kemampuan membaca global (dapat dilihat di halaman 117). Pada stasiun antara berisikan tugas yang dapat melatih kemampuan membaca selektif (*Selektives Lesen*) dan kemampuan membaca detail (*detailliertes Lesen*) (dapat dilihat di halaman 120).

- d. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok sesuai dengan stasiun utama yang berjumlah 3 stasiun utama. Pada saat pembelajaran berlangsung ada 2 peserta didik yang tidak masuk sehingga jumlah peserta didik hanya 22 peserta didik, untuk itu stasiun 1 berjumlah 8 peserta didik, stasiun 2 berjumlah 8 peserta didik dan stasiun 3 berjumlah 7 peserta didik.
- e. Guru meminta peserta didik untuk menempati disetiap stasiun dan mengerjakannya.
- f. Setelah sekitar 15 menit guru meminta peserta didik untuk berputar kelompok 1 menempati stasiun 2 dan seterusnya. Setiap peserta didik mendapat satu lembar soal dan satu lembar kertas jawaban (*Laufzettel*).
- g. Guru menanyakan apa yang tidak dimengerti agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Pada fase ini peserta didik terlibat aktif dengan bertanya tentang kosakata yang masih asing, antara lain *Gefängnis*, *ganzen*, *Ausländer*, *prächtigen*, *besichtigen*. Guru menjelaskan kepada peserta didik kosakata-kosakata tersebut dengan bahasa yang mudah dipahami.
- h. Guru meminta peserta didik untuk bertukar stasiun kembali dan meminta peserta didik untuk mengerjakan soal di stasiun yang mereka singgahi.

- i. Pada kesempatan ini semua kelompok dapat mengerjakan soal di stasiun antara karena waktu masih tersedia.
- j. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan di setiap stasiunnya, salah satu peserta didik di setiap kelompoknya untuk membacakan kunci jawaban yang telah terdapat di setiap stasiunnya.
- k. Maka dari itu peserta didik dapat mengoreksi secara bersama dari pekerjaannya sehingga menciptakan pembelajaran yang mandiri.
- l. Membahas hasil pekerjaan peserta didik secara bersama-sama. Pada pertemuan ini hal terpenting yang terjadi antara lain pada awal penerapan metode ini banyak peserta didik yang mengalami kebingungan, bertanya tentang kosakata yang sukar, sehingga suasana kelas kurang kondusif, dalam hal ini guru berperan memberikan arahan kepada peserta didik agar pembelajaran berjalan dengan lancar dan menjadikan kelas menjadi kondusif kembali. Beberapa peserta didik terlihat kurang bekerja sama, hal itu terlihat karena ada peserta didik yang menyalin tugas peserta didik lain tanpa ikut berdiskusi. Guru ikut berperan sebagai pengawas agar semua peserta didik ikut berpartisipasi dengan baik sehingga dapat memunculkan rasa percaya diri dan kejujuran.

3. Kegiatan Penutup

- a. Menyimpulkan materi secara bersama-sama
- b. Menanyakan jika ada peserta didik yang masih belum jelas.
- c. Memberikan kesimpulan tentang metode *Stationenlernen* yang telah dilaksanakan.

4. Penilaian Proses Pembelajaran :

Guru memberikan evaluasi secara lisan untuk mengukur pemahaman tentang teks tersebut, yaitu dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berdasarkan teks.

5. Tindak lanjut

- a. Guru memberikan tugas rumah secara individu untuk membaca teks pada halaman berikutnya.
- b. Guru menyampaikan informasi tentang pelajaran minggu depan.
- c. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan “*Auf Wiedersehen meine liebe Schülerin*.” “Peserta didik menjawab “*Auf Wiedersehen*”

E. Sumber Belajar

Nainggolan, Sartati, dkk. 2011. *Kontake Deutsch 1 : Bahasa Jerman Untuk Sekolah Menengah Umum*. Jakarta : Katalis,, halaman 88-92

Sumber Gambar di Stasiun 1 :

https://encryptedtbn3.gstatic.com/images?q=tbn:ANd9GcQ6uf6ggpmzm43HpT_k9nSY6w0qBGFbK702WSgzbxbM8tCxe

<http://www.staedte-fotos.de/1024/das-heidelberger-schloss-am-190411-25909.jpg>

<http://www.germanplaces.com/templates/heidelberg-germany/images/heidelberg-vat-small.jpg>

http://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/e/ea/Altstadt_Heidelberg.jpg

www.germantravel.com

Evaluasi

1. Heidelberg liegt in*Deutschland*.
2. Die Stadt ist einefür Touristen.

3. Sie hat 130.000und 350. 000 pro Jahr.
4. Die meisten Gäste kommen aus
5. Die Gäste besichtigen.....a)..... b).
c).....d)..... e).....
6. Sie suchen die nostalgische Atmosphäre.....

Kunci Jawaban :

1. Süd
2. Attraktion
3. Einwohner , Gäste
4. Amerika und Japan.
5. a. das Schloss mit dem grossen Weinfass
b. die Alte Brücke mit dem prächtigen Tor
c. die kleinen Häuser der Altstadt.
d. die nostalgische Atmosphäre in dem Karzer (früher das Gefängnis für Studenten)
e. in den alten Studentenlokalen
6. in dem Karzer (früher das Gefängnis für Studenten).

Jetis, 11 Mei 2013

Mengetahui,
Guru Pembimbing,



Dra. Wahyuning Widyastuti
NIP. 196212211994122001

Mahasiswa,



Irera Nurmalita
NIM. 09203244036

STATION 1

Cocokkan gambar dengan kosakata yang tepat berdasarkan teks tentang *“Heidelberg”*



a.



b.



c.



d.

Pilihan Jawaban :

das Weinfass im Schloss

die Altstadt : kleine Stra ßen und Häuser

die Alte Brücke

das Heidelberger Schloss

Kunci Jawaban :

a. das Weinfass im Schloss

c. die Altstadt : kleine Stra ßen und Häuser

b. das Heidelberger Schloss

d. die Alte Brücke

Materi Pembelajaran :**Heidelberg****Nostalgie am Neckar ?**

Heidelberg liegt in Süd Deutschland und hat 130.000 Einwohner. Es ist also nur eine kleine Stadt, aber für Touristen aus der ganzen Welt ist Heidelberg eine Attraktion : 350. 000 Gäste besuchen pro Jahr die alte Stadt am Neckar.

Die meisten Besucher kommen aus Amerika und Japan. Sie besichtigen das Schloss mit dem grossen Weinfass, die Alte Brücke mit dem prächtigen Tor und die kleinen Häuser der Altstadt.

Und sie suchen die nostalgische Atmosphäre in dem Karzer (früher das Gefängnis für Studenten) und in den alten Studentenlokalen.

Für die Studenten ist das Leben nicht so romantisch. An der Universität – sie ist über 600 Jahre alt – studieren 28.000 Studenten. 2400 sind Ausländer. Die meisten Studenten kennen einander nicht, alles ist anonym. Es gibt nicht genug Wohnungen und Zimmer, und sie sind teuer. Auch Busse und Restaurants sind nicht billig. Es gibt für die Studenten viele Probleme, aber wenig Romantik.

(Sumber : *Kontake Deutsch 1*, hal 88

STATION 2

Isilah titik titik dibawah ini dengan jawaban yang sudah tersedia berdasarkan teks diatas!

1. Heidelberg liegt in*Deutschland*.
2. Die Stadt ist einefür Touristen.
3. Sie hat 130.000und 350. 000 pro Jahr.
4. Die meisten Gäste kommen aus
5. Die Gäste besichtigen.....
 - a.
 - b.
 - c.
 - d.
 - e.
6. Sie suchen die nostalgische Atmosphäre.....

(Sumber : *Kontake Deutsch I*, hal 91)

LÖSUNGEN (STATION 2)

1. Heidelberg liegt in **Süd** *Deutschland*.
2. Die Stadt ist eine **Attraktion** für Touristen.
3. Sie hat 130.000 **Einwohner** und 350. 000 **Gäste** pro Jahr.
4. Die meisten Gäste kommen aus **Amerika und Japan.**

5. Die Gäste besichtigen.....
- a. das Schloss mit dem grossen Weinfass
 - b. die Alte Brücke mit dem prächtigen Tor
 - c. die kleinen Häuser der Altstadt.
 - d. die nostalgische Atmosphäre in dem Karzer (früher das Gefängnis für Studenten)
 - e. in den alten Studentenlokalen
6. Sie suchen die nostalgische Atmosphäre **in dem Karzer (früher das Gefängnis für Studenten).**

STATION 3

Judul mana yang tepat untuk masing-masing paragraf dalam teks?

Abschnitt	
	a. Interessante Ziele für die Besucher
	b. Studieren in Heidelberg
	c. Heidelberg-die Touristenattraktion
	d. Atmosphäre von früher

Sumber : *Kontake Deutsch I*, hal 91

LÖSUNGEN (STATION 3)

Abschnitt	
2	a. Interessante Ziele für die Besucher
4	b. Studieren in Heidelberg
1	c. Heidelberg-die Touristenattraktion
3	d. Atmosphäre von früher

STATION ANTARA (NEBENSTATION)

Laura Klässner, Frankfurt (31)



Ich gehe zweimal im Monat ins Gloria – Theater, weil ich es sehr liebe.

Dann am Freitagsabend treffe ich mich mit meiner Kollegin. Dann gehen wir zu einer „After-Work-Party“. Wir trinken auch, tanzen oder plaudern. Um 23 Uhr bin ich sehr müde, dann gehe ich zu Hause.



Pjort und Maria Müller, Koblenz (62 und 70)

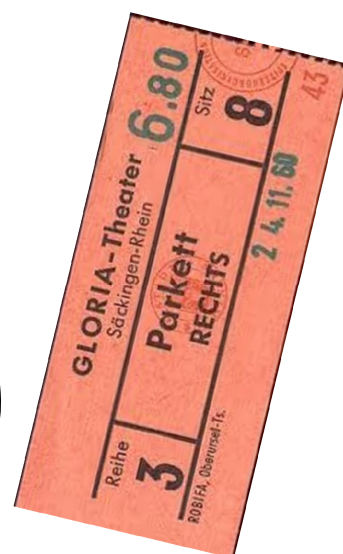


Am Wochenende gehen wir oft ins Kino. „Romantischer Film ist mein Lieblingsfilm“, sagt Maria. Am Sonntagsnachmittag treffen wir manchmal mit meinen Kindern und Enkelin. Dann spielen wir zusammen Karten. Dannach gehen wir zum Italianen Restaurant für Abendessen. Ich liebe meine Familie sehr!

Helbert Haussman, Berlin (74)

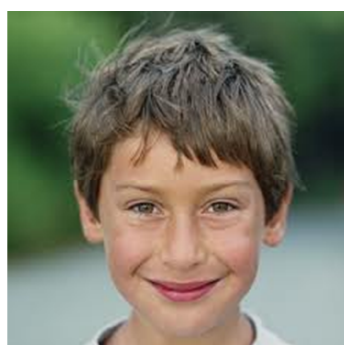
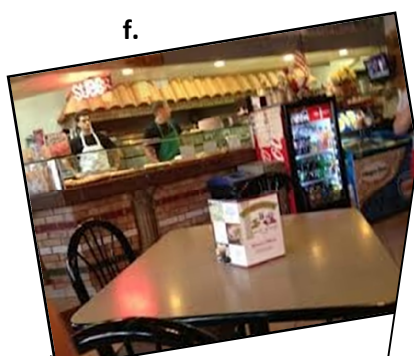


Samstagsnachmittag gehe ich mit meinem Hund in den Garten. Manchmal treffe ich mit meinen alten Freund, da mache ich sehr glücklich. Dannach um 19.00 Uhr gehe ich mit meiner Frau in Jazzkonzert in Berlin, dort denkt ich an meine Frau in Frankfurt waren. „Ich bin mit dir zum ersten mal Augenblick verlieben, sagt Helbert.“



Philip Schwitzer, 10 Leipzig

f.



Ich mag Ferien! Nach der Prüfung, habe ich Ferien mit meinen alten Bruder. Gewöhnlich spielen wir Fussball, oder zelten zusammen hinten dem Haus. Dann schlafen wir ins Zelt, und genie en wir die Natur in der Nacht und machen wir keine Angst. Wir sind auch die Auskundschaften in die Schule, deshalb nehmen wir auch die internationale Jamboree in England teil.

a. Sehen Sie die Bilder und lesen Sie die Texte. Welche Bilder passen mit Texten!

1. Laura Klässner, Frankfurt (31) :.....
2. Pjort und Maria Müller Koblenz (62 und 70):.....
3. Helbert Haussman, Berlin (74):.....
4. Philip Schwitzer, 10 Leipzig:.....

b. Informationen suchen.

	Laura	Pjort und Maria	Helbert	Philip
Wohin?				
Was?				
Wann?				
Womit?				

LÖSUNGEN (STATION 2)

a. Sehen sie die Bilder und lesen Sie die Texte. Welche Bildern passen zu die Texte!

1. Laura Klässner, Frankfurt (31) : a, f
2. Pjort und Marlene Volkert, Koblenz (62 und 70): c, g, b
3. Helbert Haussman, Berlin (74): d
4. Philip Schwitzer, 10 Leipzig: e

b. Informationen suchen.

	Laura	Pjort und Maria	Helbert	Philip
Wohin?	- ins Gloria Theater -zur After Work Party -zum Hause	-ins Kino -zum Italianen Restaurant	-In den Garten -zum Jazzkonzert in Berlin	Nach England
Was?	trinken, tanzen, plaudern	Abendessen Kartenspielen	denken an meine Frau	Fussbalspielen zelten
Wann?	Freitagsabend	Wochenende Sonntagsabend	Samstagsnachmittag um 19.Uhr Abend	In der Ferien
Womit?	Kollegin	Kindern und Enkelin	Seiner Frau	Freunde

Materi Pembelajaran

Heidelberg

Nostalgie am Neckar ?

Heidelberg liegt in Süd Deutschland und hat 130.000 Einwohner. Es ist also nur eine kleine Stadt, aber für Touristen aus der ganzen Welt ist Heidelberg eine Attraktion : 350. 000 Gäste besuchen pro Jahr die alte Stadt am Neckar.

Die meisten Besucher kommen aus Amerika und Japan. Sie besichtigen das Schloss mit dem grossen Weinfass, die Alte Brücke mit dem prächtigen Tor und die kleinen Häuser der Altstadt.

Und sie suchen die nostalgische Atmosphäre in dem Karzer (früher das Gefängnis für Studenten) und in den alten Studentenlokalen.

Für die Studenten ist das Leben nicht so romantisch. An der Universität – sie ist über 600 Jahre alt – studieren 28.000 Studenten. 2400 sind Ausländer. Die meisten Studenten kennen einander nicht, alles ist anonym. Es gibt nicht genug Wohnungen und Zimmer, und sie sind teuer. Auch Busse und Restaurants sind nicht billig. Es gibt für die Studenten viele Probleme, aber wenig Romantik.

(Sumber : *Kontake Deutsch 1*, hal 88)

No. Dokumen	:	FM-03/02-01
No. Revisi	:	0
Tanggal Berlaku	:	15 Februari 2010

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

(Kelas Eksperimen)

Nama Sekolah	: SMA N 1 Jetis
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/Semester	: XI IPS/Genap
Tema	: <i>Das Programm von der Klassenfahrt</i>
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Standar Kompetensi	: Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari di sekolah.
Kompetensi Dasar	: 1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat. 2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
Indikator	: 1. Menentukan bentuk dan tema dari wacana 2. Menentukan informasi umum dari wacana 3. Menentukan informasi rinci dari wacana 4. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah peserta didik mendengarkan penjelasan tentang teks tersebut, diharapkan:

1. Peserta didik dapat menentukan bentuk dan tema dari wacana tulis.
2. Peserta didik dapat menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Peserta didik menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
4. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

B. Materi Pembelajaran

Teks yang berjudul *Das Programm von der Klassenfahrt*

C. Metode Pembelajaran :

Stationenlernen, diskusi dan tanya jawab

D. Langkah-langkah pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

1.1 Orientasi :

- a. Guru membuka pelajaran dengan doa
- b. Guru memberi salam dan menanyakan keadaan peserta didik.

„Guten Morgen!“

„Wie geht es euch?“

Peserta didik menjawab salam dalam Bahasa Jerman.

„Gut, danke und Ihnen?“

c. Presensi

- d. Guru menyampaikan materi ajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

1.2 Apersepsi:

- a. Guru terlebih dahulu bertanya pada peserta didik apakah pernah mengadakan *Klassenfahrt*, (studi wisata) dimana mereka melakukannya dan bagaimana ceritanya.

2. Kegiatan inti

- a. Guru meminta peserta didik untuk membuka *Kontakte Deutsch 1* halaman 100. Dan meminta salah satu peserta didik untuk membacakannya
- b. Kemudian menjelaskan terlebih dahulu metode baru yang akan dipergunakan yaitu *Stationenlernen*. *Stationenlernen* merupakan salah satu metode yang terdiri dari beberapa stasiun. Di setiap stasiun di sediakan soal-soal yang harus di kerjakan oleh peserta didik. Lalu peserta didik diminta untuk berputar dari stasiun satu ke stasiun lain yang terdiri dari 3 stasiun. Terdapat pula stasiun antara (*nebenstation*) yang bersifat tidak wajib dikerjakan. Di dalam setiap stasiun terdiri dari 8-10 lembar (*Laufzettel*).
- c. Soal di stasiun utama, yaitu stasiun 1 dengan tema mencocokkan gambar-gambar pemandangan di *Goslar* berdasarkan teks tersebut dapat dilihat pada halaman 131. Tugas di stasiun 2 berisikan soal-soal berdasarkan *Fährplan nach Goslar* yang melatih membaca detail (*Detailleres Lesen*) dapat dilihat pada halaman 134. Soal di stasiun 3 berisikan soal *Lückentext* sesuai teks dan dapat melatih membaca selektif (*Selektives Lernen*) dapat dilihat pada halaman 136 sehingga tidak harus membaca keseluruhan dan hanya mencari informasi yang ingin ditemukan saja. Pada stasiun antara berisikan tugas yang dapat melatih kemampuan kosakata (*Wortschatz*) yaitu perubahan dari

kata kerja menjadi kata benda seperti *besuchen* menjadi *der Besucher* dapat dilihat pada halaman 137 .

- d. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok sesuai dengan stasiun utama yang berjumlah 3 stasiun utama. Pada saat proses pembelajaran berlangsung semua peserta didik dapat mengikuti pelajaran sehingga setiap kelompok terdiri dari 8 peserta didik.
- e. Guru meminta peserta didik untuk menempati disetiap stasiun dan mengerjakannya.
- f. Setelah sekitar 15 menit guru meminta peserta didik untuk bertukar stasiun, z.B peserta didik yang berada di stasiun 1 berpindah ke stasiun 2 dan seterusnya.
- g. Guru menanyakan apa yang ada yang belum dimengerti. Peserta didik bertanya kepada guru tentang kosakata yang dianggap sukar, antara lain *Fachwerkhäuser, das Bergwerkmuseum, besichtigen, Nachmittags*. Kemudian guru menjelaskannya.
- h. Guru meminta peserta didik untuk bertukar stasiun kembali dan meminta peserta didik untuk mengerjakan soal di stasiun yang mereka singgahi.
- i. Pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik tidak mengerjakan tugas di stasiun antara karena waktu yang tidak memungkinkan.
- j. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan disetiap stasiunnya, salah satu peserta didik di setiap kelompoknya untuk membacakan kunci jawaban yang telah terdapat di setiap stasiunnya.
- k. Maka dari itu peserta didik dapat mengoreksi secara bersama dari pekerjaannya sehingga menciptakan pembelajaran yang mandiri.
- l. Membahas hasil pekerjaan peserta didik secara bersama-sama dan menyimpulkan kegiatan yang dilakukan pelajar dari Indonesia yang

berkunjung ke Jerman. Hal terpenting dalam pertemuan ini antara lain, peserta didik mulai terbiasa dengan metode ini jadi proses pembelajaran mulai berjalan dengan baik. Selain itu peserta didik lebih antusias bertanya tentang kosakata-kosakata asing, sehingga peserta didik menjadi lebih aktif, mulai dapat bekerja sama dan berdiskusi dengan baik untuk menyelesaikan tugas di setiap stasiunnya. Guru selalu menekankan rasa percaya diri, motivasi dan kejujuran dalam proses pembelajaran agar sifat afektif dari peserta didik menjadi lebih baik.

3. Kegiatan Penutup

- a. Menyimpulkan materi secara bersama-sama
- b. Menanyakan jika ada peserta didik yang masih belum jelas.
- c. Memberikan kesimpulan tentang metode *Stationenlernen* yang telah dilaksanakan. Kesimpulan dari metode ini membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, belajar bekerjasama dan berdiskusi dengan baik.

4. Penilaian Proses Pembelajaran :

Guru memberikan evaluasi penilaian dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut secara berpasangan (berdialog) agar peserta didik lebih memahami teks tersebut.

5. Tindak lanjut

- a. Guru memberikan tugas rumah secara individu untuk menuliskan pengalaman studi tur atau studi banding dalam bentuk karangan.
- b. Guru menyampaikan informasi tentang pelajaran minggu depan.
- c. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan "*Auf Wiedersehen meine liebe Schülerin*". Peserta didik menjawab "*Auf Wiedersehen*"

E. Sumber Belajar :

Nainggolan, Sartati, dkk. 2011. *Kontake Deutsch 1 : Bahasa Jerman Untuk Sekolah Menengah Umum*. Jakarta : Katalis, halaman 100-101

Sumber Gambar di Stasiun 1 :

http://www.museum-landwuest.de/images/fachwerk_1.jpg

http://www.ndr.de/fernsehen/sendungen/hitlisten_des_nordens/kaiserpfalz102_v-contentgross.jpg

http://www.travelcharme.com/typo3temp/pics/Wernigerode-Hexen-Hotel-Ausschnitt_a37f045ecb.jpg

http://typo3.djh-niedersachsen.de/uploads/RTEmagicC_Goslar_003_03.JPG.JPG

<http://www.umdiewelt.de/Europa/Mittel-und-Westeuropa/Deutschland/Reisebericht-3398/Kapitel-2.html>

F. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian dan evaluasi

- a. Tugas lisan : peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan lisan untuk mengetahui pemahaman terhadap teks tersebut.

Evaluasi

Jawablah pertanyaan berikut ini.

- Sag mal, wann fahrt ihr nach Goslar?
- Wie ist die Adresse in Goslar?
- Gibt es dort auch Telefon?
- Was macht ihr am ersten Tag?
- Wann macht ihr die Harzwanderung?

- Wie ist die Route?
- Besucht ihr auch die “Hexen” auf dem Brocken?
- Ihr fahrt dort auch nach Wernigerode. Was macht ihr dort?

(Sumber : *Kontake Deutsch 1*, hal 101)

Kunci Jawaban :

- Wir fahren nach Goslar am Donnerstag, 14. Juni.
- In Jugendherberge Goslar Rammelsbergerstr. 25 38640 Goslar
- Ja, die Telefonnummer ist 05321/22240
- Wir besichtigen die Altstadt von Goslar: die Kaiserpfalz, das Museum Fachwerkhäuser.
- Wir machen die Harzwanderung am Freitag, 15. Juni.
- Die Route ist von Schalke bis Clausthal – Zellerfeld
- Ja, wir besuchen dort die “Hexen”.
- Wir besichtigen das Schloss, das Rathaus und das Museum und wir fahren mit der Harzquerbahn nach Nordhausen.

Jetis, 11 Mei 2013

Mengetahui

Guru Pembimbing,



Dra. Wahyuning Widyastuti

NIP. 196212211994122001

Mahasiswa,



Irera Nurmalita

NIM. 09203244036

Materi Pembelajaran :

Das Programm von der Klassenfahrt

KLASSENFAHRT von KLASSE 10A Programm

14. Juni (Donnerstag)

morgens: Fährt nach Goslar

Adresse in Goslar : Jugendherberge Goslar
Rammelsbergerstr. 25
38640 Goslar
Tel : 05321/22240

Nachmittags : Wir besichtigen die Altstadt von Goslar:
die Kaiserpfalz
das Museum Fachwerkhäuser

15. Juni (Freitag)

vormittags : Wir machen eine Harzwanderung.
(von Schalke bis Clausthal-Zellerfeld)

Nachmittags: Wir besuchen das Bergwerksmuseum in Clausthal-Zellerfeld

16. Juni (Samstag)

vormittags : Brocken: Wir besuchen dort die "Hexen"
Wernigerode :
1) Wir besichtigen das Schloss, das Rathaus und das Museum
2) Wir fahren mit der Harzquerbahn nach Nordhausen

abends : Wir fahren zurück nach Kassel.

Kassel, 1. Juni 1999

STATION 1

“Pemandangan di Goslar” Pasangkan gambar dengan jawaban yang benar!

**a.****b.****c.****d.****e.****f.**

Pilihan jawaban :

die Kaiserpfalz das Museum Fachwerkhäuser Jugendherberge Goslar die
Altstadt mit dem Rathaus der Harzquerbahn die Hexen

LÖSUNGEN STATION 1

- a. die Altstadt mit dem Rathaus
- b. der Kaiserpfalz
- c. die Hexen
- d. Jugendherberge Goslar
- e. der Harzquerbahn
- f. das Museum Fachwerkhäuser

Das Programm von der Klassenfahrt

KLASSENFAHRT von KLASSE 10A

Programm

14. Juni (Donnerstag)

morgens: Fahrt nach Goslar

Adresse in Goslar : Jugendherberge Goslar

Rammelsbergerstr. 25

38640 Goslar

Tel : 05321/22240

Nachmittags : Wir besichtigen die Altstadt von Goslar:

die Kaiserpfalz

das Museum Fachwerkhäuser

15. Juni (Freitag)

vormittags : Wir machen eine Harzwanderung.

(von Schalke bis Clausthal-Zellerfeld)

Sumber : *Kontake Deutsch 1*, hal 100

STATION 2

Jawablah pertanyaan berikut ini.

➤ Sag mal, wann fahrt ihr nach Goslar?

♣

➤ Wie ist die Adresse in Goslar?

♣

➤ Gibt es dort auch Telefon?

♣

➤ Was macht ihr am ersten Tag?

♣

➤ Wann macht ihr die Harzwanderung?

♣

➤ Wie ist die Route?

♣

➤ Besucht ihr auch die “Hexen” auf dem Brocken?

♣

➤ Ihr fahrt dort auch nach Wernigerode. Was macht ihr dort?

♣

(Sumber : *Kontake Deutsch 1*, hal 101)

LÖSUNGEN STATION 2

- Wir fahren nach Goslar am Donnerstag, 14. Juni.
- In Jugendherberge Goslar Rammelsbergerstr. 25 38640 Goslar.
- Ja, die Telefonnummer ist 05321/22240.
- Wir besichtigen die Altstadt von Goslar: die Kaiserpfalz,, das Museum Fachwerkhäuser.
- Wir machen die Harzwanderung am Freitag, 15. Juni.
- Die Route ist von Schalke bis Clausthal – Zellerfeld.
- Ja, wir besuchen dort die “Hexen”.
- Wir besichtigen das Schloss, das Rathaus und das Museum und wir fahren mit der Harzquerbahn nach Nordhausen.

STATION 3

Lückentext

Kassel, 16. Juni 1999

Liebe Christa,
 wir machen eine Klassenfahrt!
 Wir fahren nach 1)
 2) liegt in 3)
 Wir bleiben vom 4) bis 5) dort.
 Wir besichtigen 6)
 Dann besuchen wir noch 7)
 Am 8) fahren wieder nach
 9) zurück.
 Macht ihr auch Klassenfahrten?
 Wohin fahrt ihr? Schreibe bald!
 Liebe Grü e

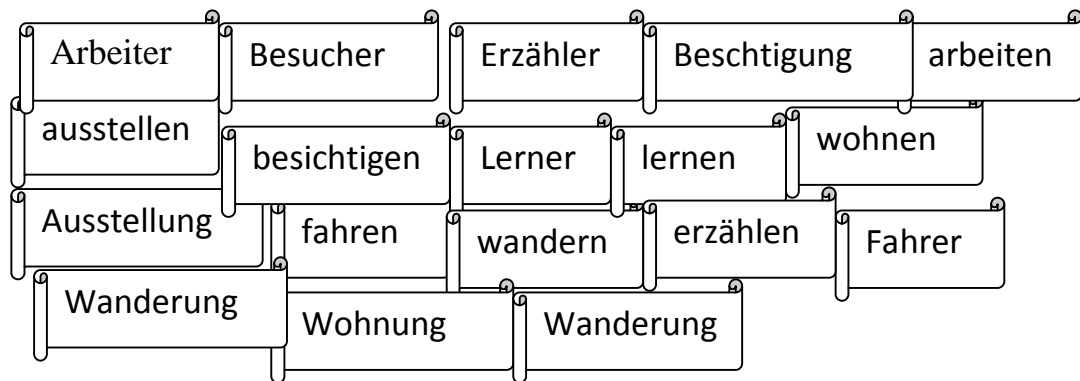
Sumner : *Kontakte Deutsch 1*, hal 84

LÖSUNGEN STATION 3

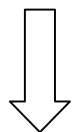
1. Goslar
2. Goslar
3. Harz
4. 14. Juni (Donnerstag)
5. 16. Juni (Samstag)
6. die Altstadt von Goslar: die Kaiserpfalz, das Museum Fachwerkhäuser.
7. das Bergwerkmuseum in Clausthal-Zellerfeld
8. Samstag, 16. Juni
9. Kassel

STATION ANTARA (NEBENSTATION)

Tuliskanlah kata-kata di bawah ini pada kelompoknya.



besuchen → der Besucher



Kata turunan berakhiran
-er berartikel maskulin
(der)

wohnen → die Wohnung



Kata turunan berakhiran
-ung berartikel feminine
(die)

LÖSUNGEN STATION ANTARA (NEBENSTATION)

besuchen → der Besucher

lernen → der Lehrer

erzählen → der Erzähler

fahren → der Fahrer

arbeiten → der Arbeiter

wandern → die Wanderung

wohnen → die Wohnung

besichtigen → die Besichtigung

ausstellen → die Ausstellung

No. Dokumen	:	FM-03/02-01
No. Revisi	:	0
Tanggal Berlaku	:	15 Februari 2010

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

(Kelas Eksperimen)

Nama Sekolah	: SMA N 1 Jetis
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/Semester	: XI IPS/Genap
Tema	: <i>Schulalltag</i>
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Standar Kompetensi	: Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari di sekolah.
Kompetensi Dasar	: 1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat. 2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
Indikator	: 1. Menentukan bentuk dan tema dari wacana 2. Menentukan informasi umum dari wacana 3. Menentukan informasi rinci dari wacana 4. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah peserta didik mendengarkan penjelasan tentang teks tersebut, diharapkan:

1. Peserta didik dapat menentukan bentuk dan tema dari wacana tulis.
2. Peserta didik dapat menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Peserta didik menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
4. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

B. Materi Pembelajaran

1. Teks yang berjudul *“Brief and die Klasse von Arief in Banjarmasin”*
2. Die Zeitangaben

C. Metode Pembelajaran :

Stationenlernen, diskusi dan tanya jawab

D. Langkah-langkah pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

1.1 Orientasi :

- a. Guru membuka pelajaran dengan doa
- b. Guru memberi salam dan menanyakan keadaan peserta didik.

„Guten Morgen!“

„Wie geht es euch?“

Peserta didik menjawab salam dalam Bahasa Jerman.

„Gut, danke und Ihnen?“

c. Presensi

- d. Guru menyampaikan materi ajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

1.2 Apersepsi:

- a. Guru terlebih dahulu bertanya pada peserta didik tentang pelajaran dan guru favorit di kelas.
- b. Guru bertanya tentang jadwal pelajaran pada hari itu.

1.3 Motivasi:

Guru mengulang materi tentang angka atau *Zahlen* karena pada teks tersebut pada stasiun 1 berisikan soal tentang membaca jam.

2. Kegiatan inti

- a. Guru meminta peserta didik untuk membuka *Kontakte Deutsch 1* halaman 107. Dan meminta salah satu peserta didik untuk membacakannya.
- b. Kemudian menjelaskan terlebih dahulu metode baru yang akan dipergunakan yaitu *Stationenlernen*. *Stationenlernen* merupakan salah satu metode yang terdiri dari beberapa stasiun. Di setiap stasiun di sediakan soal-soal yang harus di kerjakan oleh peserta didik. Lalu peserta didik diminta untuk berputar dari stasiun satu ke stasiun lain yang terdiri dari 3 stasiun. Terdapat pula stasiun antara (*nebenstation*) yang bersifat tidak wajib dikerjakan. Di dalam setiap stasiun terdiri dari 8-10 lembar (*Laufzettel*).
- c. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok sesuai dengan stasiun utama yang berjumlah 3. Pada proses pembelajaran ini semua peserta didik masuk, sehingga setiap kelompok terdiri dari 8 peserta didik.
- d. Guru meminta peserta didik untuk menempati disetiap stasiun dan mulai mengerjakannya.
- e. Soal di stasiun utama, yaitu stasiun 1 dengan tema *Zeitangaben* yang dapat melatih peserta didik untuk dapat membaca jam dalam bahasa Jerman yang terdapat pada halaman 147. Tugas di stasiun 2

berisikan tugas dengan melengkapi tabel sesuai dengan teks yang berjudul “*Brief and die Klasse von Arief in Banjarmasin*” yang dapat melatih kemampuan membaca detail (*Detailleres Lernen*) terdapat pada halaman 150. Soal di stasiun 3 berisikan soal yang dapat melatih kemampuan membaca selektif (*Selektives Lernen*) yaitu dengan mencari informasi tertentu sesuai perintah terdapat pada halaman 152. Pada stasiun antara berisikan tugas yang dapat menambah informasi tambahan tentang gramatik yaitu kalimat perintah. Soal-soal di stasiun ini melatih peserta didik agar dapat menempatkan kata-kata acak tersebut ke dalam bentuk *du form*, *ihr form*, dan *Sie form* agar lebih mudah dipahami terdapat pada halaman 153 .

- f. Pada saat mengerjakan stasiun 1 beberapa peserta didik masih kebingungan tentang membaca angka, untuk itu guru menjelaskan kembali sedikit tentang *Zahlen* sehingga sedikit memakan waktu, misalnya bilangan empat puluh lima, tiga puluh, lima puluh, lima belas, lima puluh lima ke dalam bahasa Jerman.
- g. Setelah sekitar 15 menit guru meminta peserta didik untuk bertukar stasiun, z.B peserta didik yang berada di stasiun 1 berpindah ke stasiun 2 dan seterusnya dan mengerjakan soal berikutnya.
- h. Meminta peserta didik untuk mengerjakan tugas di stasiun yang mereka singgahi. Guru menanyakan apa yang tidak dimengerti. Peserta didik selain menanyakan angka dalam bahasa Jerman seperti lima puluh, lima belas, empat puluh lima, juga menanyakan kosakata yang sulit seperti *Kurzgeschichte*, *Katastrophe*, *Bericht*, *Bürgerinitiative*, *Leistungssport*, *Schulalltag*, *geduldig*, *Geschichte*. Guru menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peserta didik.

- i. Guru meminta peserta didik untuk bertukar stasiun kembali dan meminta peserta didik untuk mengerjakan soal di stasiun yang mereka singgahi.
- j. Pada kesempatan ini tidak semua kelompok mengerjakan soal di stasiun antara karena waktunya tidak memungkinkan.
- k. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan di setiap stasiunnya, salah satu peserta didik di setiap kelompoknya untuk membacakan kunci jawaban yang telah terdapat di setiap stasiunnya.
- l. Maka dari itu peserta didik dapat mengoreksi secara bersama dari pekerjaannya sehingga menciptakan pembelajaran yang mandiri.
- m. Membahas hasil pekerjaan peserta didik secara bersama-sama. Pada pertemuan ini hal terpenting yang terjadi dalam proses pembelajaran antara lain pada pertemuan ini proses pembelajaran dengan menerapkan metode *Stationenlernen* mulai berjalan dengan lancar dan baik peserta didik mulai terbiasa dan tidak kebingungan lagi. Selain itu peserta didik juga mulai aktif untuk menanyakan kosakata yang sulit dan mulai terbiasa untuk bekerja sama dan berdiskusi.

3. Kegiatan Penutup

- a. Menyimpulkan materi secara bersama-sama
- b. Menanyakan jika ada peserta didik yang masih belum jelas.
- c. Memberikan kesimpulan tentang metode *Stationenlernen* yang telah dilaksanakan.

4. Penilaian Proses Pembelajaran :

Guru meminta peserta didik mengerjakan evaluasi secara tertulis dan meminta beberapa peserta didik untuk menuliskan di papan tulis.

5. Tindak lanjut

- a. Guru memberikan tugas rumah secara individu untuk menuliskan jadwal pelajaran beserta guru pengampunya dalam bahasa Jerman.
- b. Guru menyampaikan informasi tentang pelajaran minggu depan.
- c. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan "*Auf Wiedersehen meine liebe Schülerin*". "Peserta didik menjawab "*Auf Wiedersehen*"

E. Sumber Belajar :

Nainggolan, Sartati, dkk. 2011. *Kontake Deutsch 1 : Bahasa Jerman Untuk Sekolah Menengah Umum*. Jakarta : Katalis, halaman 107

Sumber Gambar di Stasiun 1 :

<http://www.schule-und-familie.de/assets/images/Malen/uhr/wie-spaet-ist-es-03.jpg>

F. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian

- a. Teknik tertulis : mengerjakan latihan soal dalam bentuk tabel berdasarkan teks "*Brief and die Klasse von Arief in Banjarmasin*".
(terlampir)

Jetis, 15 Mei 2013

Mengetahui,

Guru Pembimbing,

Mahasiswa,




Dra. Wahyuning Widyastuti

Irera Nurmalita

NIP. 196212211994122001

NIM. 09203244036

Evaluasi

Von... bis...	hat die Klasse....	Der Lehrer/die Lehrerin hei t...	Themen sind.../Thema ist...	Der Kommentar von Philipp ist :
8.10 – 8.55				
9.00 – 9.45				
9.45 – 10.00				
10.00 – 10.45				
10.50 – 11.35				
11.45 – 12.30				
12.35 – 13.10				

Sumber Kontakte Deutsch 1, hal 108

LÖSUNGEN STASIUN 2 :

Von... bis...	hat die Klasse....	Der Lehrer/die Lehrerin hei t...	Themen sind.../Thema ist...	Der Kommentar von Philipp ist :
8.10 – 8.55	Englisch	Herr Prihoda	London	Der Unterricht ist interessant
9.00 – 9.45	Französisch	Frau Stelzig	eine Kurzgesichte	Das macht Spa !
9.45 – 10.00	Gro e Pause			
10.00 – 10.45	Mathe	Herr Köhler	Logarithmen	Eine Katastrophe!
10.50 – 11.35	Sozialkunde	Frau Sommer	ein Beispiel für eine Bürgerinitiative	Das ist immer aktuell
11.45 – 12.30	Deutsch	Dr. Schlitt	Film sehen "Olympiade 92"	Das finde ich gut.
12.35 – 13.10	Deutsch	Dr. Schlitt	diskutieren	Das finde ich gut.

STATION 1

Wie spät ist es? Wie viel Uhr ist es?

Jam berapa sekarang.



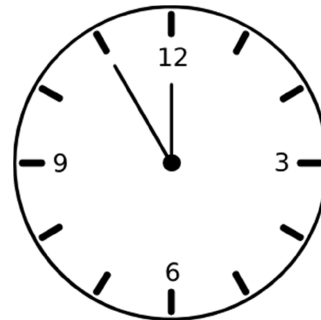
1 Sag informell!



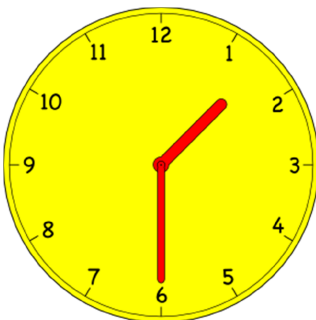
2 Sag formell!



3 Sag informell!



4 Sag formell!



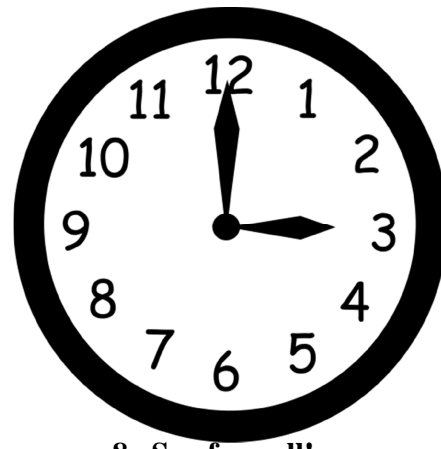
5 Sag informell!



6 Sag formell!



7 Sag informell!



8 Sag formell!

LÖSUNGEN STATION 1

1. fünf nach acht
2. elf Uhr fünf
3. zehn vor drei
4. elf Uhr fünfundfünfzig
5. halb zwei
6. ein Uhr dreiundfünfzig
7. zehn nach zehn
8. drei Uhr

Brief an die Klasse von Arief in Banjarmasin

SMU 15
Klasse II A 3-1
Jl. Imam Bonjol 5
Banjarmasin 70115
Kalimantan

Kassel, den 18. Juni

Liebe Freunde,

Hier ist ein Bericht über einen Morgen in der Schule.

Dienstag : der Unterricht beginnt um 8.10 Uhr.

Zuerst haben wir Englisch. Unser Lehrer hei ß t Herr Prihoda. Wir hören einen Dialog über London und beantworten Fragen. Der Unterricht ist interessant. Alle finden Herrn Prihoda gut.

2. Stunde : Französisch. Französisch haben wir Frau Stelzig. Heute lesen wir eine Kurzgeschichte, dann spielen wir die Geschichte in Rollen. Das macht Spa ! Ich mag Frau Stelzig sehr.

Als Nächstes ist gro ß e Pause : 15 Minuten. Viel zu kurz! Dann kommt Mathe. Eine Katastrophe! Aber Herr Köhler ist heute sehr geduldig. Er erklärt die Logarithmen noch einmal. Danach : Sozialkunde bei Frau Sommer. Ich mag Sozialkunde. Das ist immer aktuell. Jeder sucht ein Beispiel für eine Bürgerinitiative und schreibt einen Kommentar dazu.

Zum Schluss haben wir Deutsch bei Dr. Schlitt. Wir sehen den Film "Olympiade 92" und diskutieren. Das finde ich gut. Hausaufgabe ist ein Aufsatz : "Brauchen wir den Leistungssport?" 13.10 Uhr : Der Unterricht ist zu Ende. Ich bin froh-und müde. Und wie ist der Schulalltag in Banjarmasin? Erzähl mal!

Herzliche Grü ß e von der Klasse 10 A!

Klassensprecher

Sumber : *Kontakte Deutsch 1*, hal 107

STATION 2

Von... bis...	hat die Klasse....	Der Lehrer/die Lehrerin heißt...	Themen sind.../Thema ist...	Der Kommentar von Philipp ist :
8.10 – 8.55				
9.00 – 9.45				
9.45 – 10.00				
10.00 – 10.45				
10.50 – 11.35				
11.45 – 12.30				
12.35 – 13.10				

Sumber Kontakte Deutsch 1, hal 108

LÖSUNGEN STASIUN 2 :

Von... bis...	hat die Klasse....	Der Lehrer/die Lehrerin heißt...	Themen sind.../Thema ist...	Der Kommentar von Philipp ist :
8.10 – 8.55	Englisch	Herr Prihoda	London	Der Unterricht ist interessant
9.00 – 9.45	Französisch	Frau Stelzig	eine Kurzgesichte	Das macht Spaß !
9.45 – 10.00	Große Pause			
10.00 – 10.45	Mathe	Herr Köhler	Logarithmen	Eine Katastrophe!
10.50 – 11.35	Sozialkunde	Frau Sommer	ein Beispiel für eine Bürgerinitiative	Das ist immer aktuell
11.45 – 12.30	Deutsch	Dr. Schlitt	Film sehen "Olympiade 92"	Das finde ich gut.
12.35 – 13.10	Deutsch	Dr. Schlitt	diskutieren	Das finde ich gut.

STATION 3***Was gehört zusammen?***

Carilah pasangan yang tepat.

1.	Wir	hören	a. einen Kommentar	
2.	Wir	sehen	b. eine Kurzgeschichte	
3.	Wir	beantworten	c. Frau Stelzig	
4.	Wir	lesen	d. einen Dialog über London	
5.	Er	erklärt	e. den Film "Olympiade 92"	
6.	Wir	schreiben	f. die Logarithmen	
7.	Wir	mag	g. Fragen	

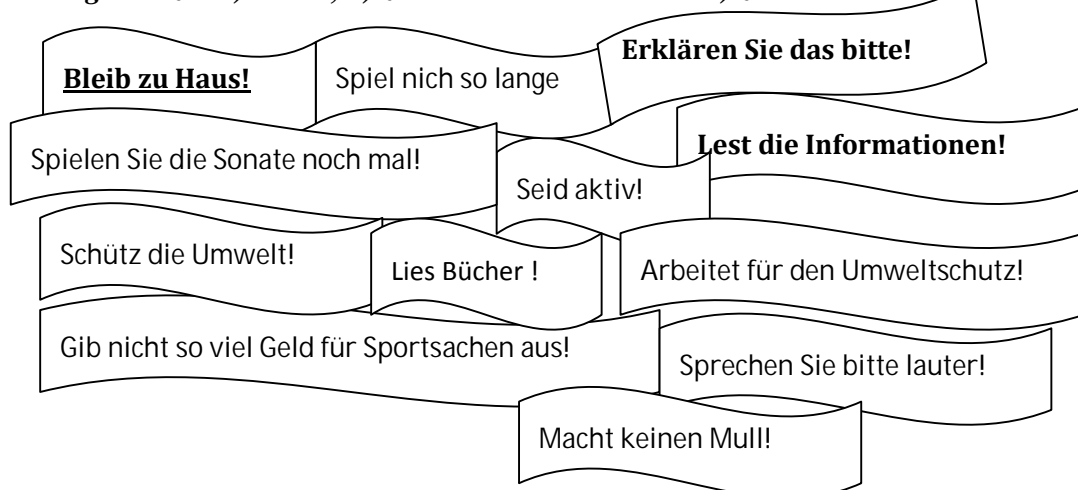
Sumber : *Kontakte Deutsch 1*, hal 109

LÖSUNGEN (STATION 3)

1. D
2. E
3. G
4. B
5. F
6. A
7. C

STASIUN ANTARA (NEBENSTATION)

Wie sagst du zu: a) Maria, b) zu deinen Freunden und c) zu deiner Lehrerin?



a. Kepada Maria : 	Bleib zu Haus!
b. Kepada teman-teman : 	Lest die Informationen!
c. Kepada seorang Guru : 	Erklären Sie das bitte!

Sumber : *Kontake Deutsch 1*, hal 134

LÖSUNGEN STASIUN ANTARA (NEBENSTATION)

a. Kepada Maria : 	Bleib zu Haus!
	Spiel nich so lange Fu ball !
	Gib nicht so viel Geld für Sportsachen aus!
	Lies Bücher !
b. Kepada teman-teman : 	Lest die Informationen!
	Macht keinen Mull!
	Arbeitet für den Umweltschutz!
	Seid aktiv!
	Schütz die Umwelt!
c. Kepada seorang Guru : 	Erklären Sie das bitte!
	Spielen Sie die Sonate noch mal!
	Sprechen Sie bitte lauter!
	IMPERATIV SATZ

No. Dokumen	:	FM-03/02-01
No. Revisi	:	0
Tanggal Berlaku	:	15 Februari 2010

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

(Kelas Eksperimen)

Nama Sekolah	: SMA N 1 Jetis
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/Semester	: XI IPS/Genap
Tema	: <i>Wir stellen vor : Max Tullner</i>
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Standar Kompetensi	: Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari di sekolah.
Kompetensi Dasar	: 1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat. 2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
Indikator	: 1. Menentukan bentuk dan tema dari wacana 2. Menentukan informasi umum dari wacana 3. Menentukan informasi rinci dari wacana 4. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah peserta didik mendengarkan penjelasan tentang teks tersebut, diharapkan:

1. Peserta didik dapat menentukan bentuk dan tema dari wacana tulis.
2. Peserta didik dapat menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Peserta didik menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
4. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

B. Materi Pembelajaran:

Teks yang berjudul *Wir stellen vor : Max Tullner*

C. Metode Pembelajaran :

Stationenlernen, diskusi dan tanya jawab

D. Langkah-langkah pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

1.1 Orientasi :

- a. Guru membuka pelajaran dengan doa
- b. Guru memberi salam dan menanyakan keadaan peserta didik.

„*Guten Morgen!*“

„*Wie geht es euch?*“

Peserta didik menjawab salam dalam Bahasa Jerman.

„*Gut, danke und Ihnen*“

- c. Presensi

1.2 Apersepsi:

- a. Guru terlebih dahulu bertanya pada peserta didik tentang guru favorit di kelas dan mengampu mata pelajaran apa.
- b. Guru memberikan gambaran umum tentang pakaian yang dipakai Max Tullner.

2. Kegiatan inti

- a. Guru meminta peserta didik untuk membuka *Kontakte Deutsch 1* halaman 86 dan meminta salah satu peserta didik untuk membacakannya.
- b. Kemudian menjelaskan terlebih dahulu metode baru yang akan dipergunakan yaitu *Stationenlernen*. *Stationenlernen* merupakan salah satu metode yang terdiri dari beberapa stasiun. Di setiap stasiun disediakan soal-soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lalu peserta didik diminta untuk berputar dari stasiun satu ke stasiun lain yang terdiri dari 3 stasiun. Terdapat pula stasiun antara (*nebenstation*) yang bersifat tidak wajib dikerjakan. Di dalam setiap stasiun terdiri dari 8-10 lembar (*Laufzettel*).
- c. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok sesuai dengan stasiun utama yang berjumlah 3. Pada proses pembelajaran ini semua peserta didik masuk, sehingga setiap kelompok terdiri dari 8 peserta didik.
- d. Guru meminta peserta didik untuk menempati di setiap stasiun dan mulai mengerjakannya.
- e. Soal di stasiun utama, yaitu stasiun 1 dengan tema *Kleidung* yang dapat menambah wawasan peserta didik tentang pakaian dalam bahasa Jerman yang terdapat pada halaman 163. Tugas di stasiun 2 berisikan tugas untuk mencari informasi tertentu yang dapat melatihkan

kemampuan membaca selektif (*Selektives Lernen*) terdapat pada halaman 166. Soal di stasiun 3 berisikan soal yang dapat melatih kemampuan membaca detail dengan mencari informasi tertentu sesuai perintah terdapat pada halaman 167. Pada stasiun antara berisikan tugas yang dapat menambah informasi tambahan tentang kosakata yaitu dengan mencari kosakata yang tidak sesuai artinya dengan yang lain terdapat pada halaman 169.

- f. Setelah sekitar 15 menit guru meminta peserta didik untuk bertukar stasiun, z.B peserta didik yang berada di stasiun 1 berpindah ke stasiun 2 dan seterusnya dan mengerjakan soal berikutnya.
- g. Meminta peserta didik untuk mengerjakan tugas di stasiun yang mereka singgahi. Guru menanyakan apa yang tidak dimengerti. Peserta didik selain menanyakan angka dalam bahasa Jerman seperti lima puluh, lima belas, empat puluh lima, juga menanyakan kosakata yang sulit seperti *Schiller-Gymnasium*, *Dienstagnachmittag*, *trainert*, *Stadtmeister*, *Glück*, *korrigiert*. Guru menjawab semua pertanyaan dari peserta didik.
- h. Guru meminta peserta didik untuk bertukar stasiun kembali dan meminta peserta didik untuk mengerjakan soal di stasiun yang mereka singgahi.
- i. Pada kesempatan ini semua kelompok mengerjakan soal di stasiun antara karena waktu yang tersedia cukup.
- j. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan di setiap stasiunnya, salah satu peserta didik di setiap kelompoknya untuk membacakan kunci jawaban yang telah terdapat di setiap stasiunnya.
- k. Maka dari itu peserta didik dapat mengoreksi secara bersama dari pekerjaannya sehingga menciptakan pembelajaran yang mandiri.

1. Membahas hasil pekerjaan peserta didik secara bersama-sama. Pada pertemuan ini hal terpenting yang terjadi dalam proses pembelajaran antara lain pada pertemuan ini proses pembelajaran dengan menerapkan metode *Stationenlernen* sudah berjalan dengan lancar dan baik peserta didik mulai terbiasa dan tidak kebingungan lagi. Guru mengawasi proses pembelajaran dengan baik dan menanamkan rasa kejujuran, percaya diri dan tanggung jawab. Peserta didik lebih mandiri, aktif dan berani untuk mengeluarkan pendapat.

3. Kegiatan Penutup

- a. Menyimpulkan materi secara bersama-sama
- b. Menanyakan jika ada peserta didik yang masih belum jelas.
- c. Memberikan kesimpulan tentang metode *Stationenlernen* yang telah dilaksanakan.

4. Penilaian Proses Pembelajaran :

Guru memberikan tugas tertulis dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan sesuai teks di atas.

5. Tindak lanjut

- a. Guru memberikan tugas rumah secara individu untuk menceritakan secara singkat guru favorit dalam bahasa Jerman.
- b. Guru menyampaikan informasi tentang pelajaran minggu depan.
- c. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan "*Auf Wiedersehen meine liebe Schülerin*". "Peserta didik menjawab "*Auf Wiedersehen*".

E. Sumber Belajar :

Nainggolan, Sartati, dkk. 2011. *Kontake Deutsch 1 : Bahasa Jerman Untuk Sekolah Menengah Umum*. Jakarta : Katalis, halaman 86-87

Sumber Gambar Pada Stasiun 1 :

http://1.bp.blogspot.com/OMBtaGHL6m8/UwIQ0gWgfnI/AAAAAAAAAG_k/xhzcFYpaOhA/s1600/s-1-2kl-wortschatz_06_kleidung_logico_ID_17995.gif

F. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian

- a. Tugas tertulis : mengerjakan latihan soal berdasarkan teks tersebut.

Evaluasi :

Jawablah pertanyaan ini sesuai teks.

1. Wer ist Max Tullner?
2. Wie alt ist er?
3. Ist er Mathelehrer?
4. Wie hei ßt seine Schule?
5. Was macht er nachmittags?
6. Was macht er am Dienstagnachmittag?
7. Ist die “Schiller-Elf” gut?
8. Wie ist Max Tullner?

Kunci Jawaban :

1. Er ist Lehrer
2. Er ist 31 Jahre alt.
3. Nein, er ist Deutsch und Englischlehrer.

4. Schiller-Gymnasium
5. Er korrigiert Klassenarbeit und plant den Unterricht.
6. Er macht eine AG; er trainert von 15 bis 17 Uhr die "Schiller-Elf".
7. Die "Schiller-Elf" ist super!
8. "Max Tullner ist prima", sagen die Schülerinnen und Schüler.

Jetis, 20 Mei 2013

Mengetahui,
Guru Pembimbing,



Dra. Wahyuning Widyastuti
NIP. 196212211994122001

Mahasiswa,



Irera Nurmalita
NIM. 09203644036

Materi Pembelajaran :

Wir stellen vor : Max Tullner

Das ist Max Tullner, 31 Jahre alt.

Er trägt meistens ein T-Shirt, Jeans und Jogging-Schuhe.

Er ist sehr nett.

Und was macht Max Tullner?

Max Tullner ist Lehrer am Schiller-Gymnasium. Er unterrichtet zwei Fächer : Deutsch und Englisch. Er hat die Klassen 11 und 13.

Er arbeitet fünf Tage pro Woche. Er unterrichtet morgens von 8 bis 12 Uhr oder von 8 bis 13 Uhr. Nachmittags korrigiert er Klassenarbeit und plant den Unterricht. Am Dienstagnachmittag macht er eine AG; er trainiert von 15 bis 17 Uhr die "Schiller-Elf".

Die "Schiller-Elf" ist super! Sie ist bald Stadtmeister!

"Max Tullner ist prima", sagen die Schülerinnen und Schüler.

"Wir haben Glück. Er hat immer Zeit – er ist ein Freund!"

Sumber *Kontakte Deutsch 1*, hal 86

STATION 1

DIE KLEIDUNG

Kleidungsstücke	
<p>1. Witch hat (black) with green circle</p> <p>2. Blue jeans (folded) with yellow circle</p> <p>3. Brown boots (pair) with red circle</p> <p>4. Pink pajamas (long-sleeved top and pants) with blue circle</p> <p>5. Orange shorts with purple circle</p> <p>6. Blue sweater with green circle</p> <p>7. Green and white striped t-shirt with orange circle</p> <p>8. Yellow socks with black dots with purple circle</p> <p>9. White briefs with red circle</p> <p>10. Blue and yellow sandals with yellow circle</p> <p>11. Light blue hooded jacket with orange circle</p> <p>12. Yellow bikini top and bottom with blue circle</p>	die Hose
	die Sandalen
	die Jacke
	die Stiefel
	der Pyjama/ Schlafanzug
	der Bikini
	der Hut
	die Unterhose
	das T-Shirt
	die Shorts
	der Pullover
	die Socken

LÖSUNGEN STATION 1

1. der Hut
2. die Hose
3. die Stiefel
4. der Pyjama oder Schlafanzug
5. die Shorts
6. der Pullover
7. das T-Shirt
8. die Socken
9. die Unterhose
10. die Sandalen
11. die Jacken
12. der Bikini

Wir stellen vor : Max Tullner

Das ist Max Tullner, 31 Jahre alt.

Er trägt meistens ein T-Shirt, Jeans und Jogging-Schuhe.

Er ist sehr nett.

Und was macht Max Tullner?

Max Tullner ist Lehrer am Schiller-Gymnasium. Er unterrichtet zwei Fächer : Deutsch und Englisch. Er hat die Klassen 11 und 13.

Er arbeitet fünf Tage pro Woche. Er unterrichtet morgens von 8 bis 12 Uhr oder von 8 bis 13 Uhr. Nachmittags korrigiert er Klassenarbeit und plant den Unterricht. Am Dienstagnachmittag macht er eine AG; er trainert von 15 bis 17 Uhr die "Schiller-Elf".

Die "Schiller-Elf" ist super! Sie ist bald Stadtmeister!

"Max Tullner ist prima", sagen die Schülerinnen und Schüler.

"Wir haben Glück. Er hat immer Zeit – er ist ein Freund!"

Sumber *Kontakte Deutsch I*, hal 86

STATION 2**Cari pasangan yang tepat.**

1. Max Tullner trägt	a. Deutsch und Englisch	1 + c
2. Er ist	b. von Montag bis Freitag	
3. Er unterrichtet	c. meistens ein T-Shirt, Jeans und Jogging-Schuhe	
4. Er hat	d. am Nachmittag Klassenarbeiten	
5. Er arbeitet	e. Lehrer am Schiller-Gymnasium	
6. Er korrigiert	f. den Unterricht	
7. Er plant	g. am Dienstagnachmittag das Fußballteam der Schiller-Schule	
8. Er trainiert	h. die Klassen 11 und 13	

Sumber : *Kontake Deutsch 1*, hal 86

LÖSUNGEN STATION 2

1. 1 + C
2. 2 + E
3. 3 + A
4. 4 + H
5. 5 + B
6. 6 + D
7. 7 + F
8. 8 + G

STATION 3

Jawablah pertanyaan ini sesuai teks.

1. Wer ist Max Tullner?

.....

2. Wie alt ist er?

.....

3. Ist er Mathelehrer?

.....

4. Wie hei ßt seine Schule?

.....

5. Was macht er nachmittags?

.....

6. Was macht er am Dienstagnachmittag?

.....

7. Ist die "Schiller-Elf" gut?

.....

8. Wie ist Max Tullner?

.....

(Sumber : *Kontake Deutsch 1*, hal 87)

LÖSUNGEN STATION 3

1. Er ist Lehrer
2. Er ist 31 Jahre alt.
3. Nein, er ist Deutsch und Englischlehrer.
4. Schiller-Gymnasium
5. Er korrigiert Klassenarbeit und plant den Unterricht.
6. Er macht eine AG; er trainert von 15 bis 17 Uhr die "Schiller-Elf".
7. Die "Schiller-Elf" ist super!
8. "Max Tullner ist prima", sagen die Schülerinnen und Schüler.

STASIUN ANTARA (NEBEN STATION)***Was past nicht in die Reihe?***

Garisbawahi kata yang tidak cocok.

1. Fußball – Basketball – schwimmen – gehen
2. fotografieren – Computerprogramme entwickeln – fernsehen – Klavier spielen
3. Aufgabe – Klassenarbeit – Übung – Unterricht
4. lesen – malen – schwimmen – Briefmarken sammeln
5. joggen – Radfahren – wandern – besteln
6. geduldig – groß – sympatisch – streng
7. gehen – fahren – fliegen – machen
8. Ferien – Urlaub – Freizeit - Pause
9. Schule – Kindergarten – Arbeit – Gymnasium
10. Bus – Zug – Auto – Flugzeug

(Sumber *Kontakte Deutsch 1*, hal 166)

LÖSUNGEN STATION ANTARA:

1. Fußball – Basketball – schwimmen – gehen
2. fotografieren – Computerprogramme entwickeln – fernsehen – Klavier spielen
3. Aufgabe – Klassenarbeit – Übung – Unterricht
4. lesen – malen – schwimmen – Briefmarken sammeln
5. joggen – Radfahren – wandern – besteln
6. geduldig – groß – sympatisch – streng
7. gehen – fahren – fliegen – machen
8. Pause - Ferien – Urlaub – Freizeit
9. Schule – Kindergarten – Arbeit – Gymnasium
10. Bus – Flugzeug - Zug – Auto

No. Dokumen	:	FM-03/02-01
No. Revisi	:	0
Tanggal Berlaku	:	15 Februari 2010

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

(Kelas Eksperimen)

Nama Sekolah	: SMA N 1 Jetis
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/Semester	: XI IPS/Genap
Tema	: <i>Tagesablauf von Andrea</i>
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Standar Kompetensi	: Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari di sekolah.
Kompetensi Dasar	: 1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat. 2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
Indikator	: 1. Menentukan bentuk dan tema dari wacana 2. Menentukan informasi umum dari wacana 3. Menentukan informasi rinci dari wacana 4. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah peserta didik mendengarkan penjelasan tentang teks tersebut, diharapkan:

- a. Peserta didik dapat menentukan bentuk dan tema dari wacana tulis.
- b. Peserta didik dapat menentukan informasi umum dari wacana tulis.
- c. Peserta didik menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
- d. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

B. Materi Pembelajaran

Teks tentang keseharian dari Andrea (*Tagesablauf*)

C. Metode Pembelajaran :

Stationenlernen, diskusi dan tanya jawab

D. Langkah-langkah pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

1.1 Orientasi :

- a. Guru membuka pelajaran dengan doa
- b. Guru memberi salam dan menanyakan keadaan peserta didik.

„Guten Morgen!“

„Wie geht es euch?“

Peserta didik menjawab salam dalam Bahasa Jerman.

„Gut, danke und Ihnen“

- c. Presensi
- d. Guru menyampaikan materi ajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

1.2 Apersepsi:

- a. Guru terlebih dahulu bertanya pada peserta didik tentang kegiatan sehari-hari yang dilakukan mulai dari bangun tidur.

2. Kegiatan inti

- a. Guru meminta peserta didik untuk membuka *Kontakte Deutsch 1* halaman 151 dan meminta salah satu peserta didik untuk membacakannya.
- b. Kemudian menjelaskan terlebih dahulu metode baru yang akan dipergunakan yaitu *Stationenlernen*. *Stationenlernen* merupakan salah satu metode yang terdiri dari beberapa stasiun. Di setiap stasiun disediakan soal-soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lalu peserta didik diminta untuk berputar dari stasiun satu ke stasiun lain yang terdiri dari 3 stasiun. Terdapat pula stasiun antara (*nebenstation*) yang bersifat tidak wajib dikerjakan. Di dalam setiap stasiun terdiri dari 8-10 lembar (*Laufzettel*).
- c. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok sesuai dengan stasiun utama yang berjumlah 3. Pada saat pembelajaran berlangsung ada 4 peserta didik yang tidak bisa mengikut pelajaran, sehingga jumlah setiap kelompok berbeda-beda.
- d. Guru meminta peserta didik untuk menempati di setiap stasiun.
- e. Soal di stasiun utama, yaitu stasiun 1 berisikan perintah untuk melengkapi setiap kata benda yang berkaitan dengan keseharian dari Andrea berdasarkan pada keseharian Andrea (*Tagesablauf von Andrea*) terdapat pada halaman 180. Tugas di stasiun 2 berisikan tugas dengan melengkapi tabel yang melatih kemampuan membaca secara selektif (*Selektives Lernen*) yang terdapat pada halaman 184. Soal di stasiun 3 masih berkaitan dengan stasiun 2 yaitu dalam bentuk

Lückentext atau teks rumpang dengan melengkapi isian singkat berdasarkan teks tersebut dan melatih kemampuan membaca selektif (*Selektives Lernen*) terdapat pada halaman 186. Pada stasiun antara berisikan gambar-gambar tentang hobi di waktu luang, peserta didik harus mencocokkan gambar dengan jawaban yang benar, hal ini dapat menambah kosakata yang terdapat pada halaman 187.

- f. Setelah sekitar 15 menit guru meminta peserta didik untuk bertukar stasiun, z.B peserta didik yang berada di stasiun 1 berpindah ke stasiun 2 dan seterusnya.
- g. Guru menanyakan apa yang tidak dimengerti. Peserta didik menanyakan tentang kosakata asing seperti; *klingelt, frühstücken, Bushaltestelle, fakultativ, Erlebnisse, uws* dan guru menjelaskannya.
- h. Guru meminta peserta didik untuk bertukar stasiun kembali dan meminta peserta didik untuk mengerjakan soal di stasiun yang mereka singgahi.
- i. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan di setiap stasiunnya, salah satu peserta didik di setiap kelompoknya untuk membacakan kunci jawaban yang telah terdapat di setiap stasiunnya.
- j. Maka dari itu peserta didik dapat mengoreksi secara bersama dari pekerjaannya sehingga menciptakan pembelajaran yang mandiri.
- k. Membahas hasil pekerjaan peserta didik secara bersama-sama. Pada kesempatan ini hal terpenting yang terjadi antara lain, peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pelajaran, terlihat peserta didik lebih aktif dan terlibat penuh dalam pembelajaran dengan menggunakan metode ini. Selain itu rasa keingintahuan peserta didik semakin tinggi dengan menanyakan kosakata yang sulit kepada guru, agar lebih mudah dipahami dan tercipta pembelajaran yang mandiri.

3. Kegiatan Penutup

- a. Menyimpulkan materi secara bersama-sama
- b. Menanyakan jika ada peserta didik yang masih belum jelas.
- c. Memberikan kesimpulan tentang metode *Stationenlernen* yang telah dilaksanakan.

4. Penilaian Proses Pembelajaran :

Guru memberikan pertanyaan secara lisan untuk mengukur pemahaman peserta didik.

5. Tindak lanjut

- a. Guru memberikan tugas rumah secara individu untuk menceritakan kegiatan sehari-hari dari pagi sampai malam hari.
- b. Guru menyampaikan informasi tentang pelajaran minggu depan.
- c. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan "*Auf Wiedersehen meine liebe Schülerin*". Peserta didik menjawab "*Auf Wiedersehen*".

E. Sumber Belajar :

Nainggolan, Sartati, dkk. 2011. *Kontake Deutsch 1 : Bahasa Jerman Untuk Sekolah Menengah Umum*. Jakarta : Katalis, halaman 151-154

Sumber Gambar di Stasiun 1 :

https://encryptedtbn3.gstatic.com/images?q=tbn:ANd9GcQ6uf6ggpmzm43HpT_k9nSY6w0qBGFbK702WSgzbxkbM8tCxe

<http://www.staedte-fotos.de/1024/der-lehrer-190411-25909.jpg>

www.clipart.de

http://typo3.djh-mittagessen.de/uploads/R003_03.JPG.JPG

www.google.de

F. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian

- a. Tugas lisan : guru menanyakan latihan soal teks rumpang dalam bentuk lisan

Evaluasi

“Im Schulbus sind viele Schülerinnen und1) Sie machen noch Hausaufgaben : sie arbeitet jeder schnell noch etwas :2),3),4).

Um 7.45 Uhr 5) der Bus. Sie sind da.

In der Klasse sind 246) und Schüler.

Jeden Tag dauert der Unterricht sechs Stunden, am7) nur drei Stunden.

.....8) 9) die Lehrer nett, und der Unterricht ist meistens nicht.....10) - das ist die Hauptsache.”

Kunci Jawaban :

- | | |
|-------------------------|----------------|
| 1. schüler | 6. Schülerin |
| 2. Vokabeln lernen | 7. Samstag |
| 3. Matheaufgaben machen | 8. wir |
| 4. einen Text lesen | 9. mögen |
| 5. hält | 10. langweilig |

Mengetahui

Guru Pembimbing



Dra. Wahyuning Widyastuti

NIP. 196212211994122001

Jetis, 23 Mei 2013

Mahasiswa



Irera Nurmalita

NIM. 09203644036

Materi Pembelajaran :

Andrea berichtet aus ihrem Alltag

Hallo – Ich bin Andrea, 16 Jahre alt, und ich wohne in Zierenberg. Das liegt bei Kassel. Morgens fahre ich nach Kassel in die Schule.

Mein Wecker klingelt um Viertel nach sechs ; aufstehen, duschen, frühstücken. Ca. fünf nach sieben gehe ich zur Bushaltestelle. Ich bin 10 Minuten unterwegs.

Der Schulbus ist meistens voll. Im Bus arbeitet jeder schnell noch etwas : Vokabeln lernen, Matheaufgaben machen, einen Text lesen. 7.45 Uhr : Wir sind da. Der Bus hält.

In meiner Klasse gibt es 24 Jungen und Mädchen. Wir haben jeden Tag sechs Stunden Unterricht. Nur samstags sind es drei Stunden.

Wir mögen die Lehrer. Sie sind nett und sympatisch. Und die Hauptsache : Der Unterricht ist meistens interessant.

13.10 Uhr : die letzte Unterrichtsstunde ist zu Ende.

Um 2 Uhr bin ich zu Hause, esse zu Mittag. Ich bin sehr müde. Ich schlafe. Dann mache ich Hausaufgabe. Das dauert ca. 1-2 Stunden. Fertig! Jetzt beginnt die Freizeit.

Mittwochs und freitags habe ich „Öko-AG“, das ist fakultativ. Zweimal pro Woche trainiere ich Volleyball. Manchmal telefoniere ich auch mit meiner Clique – das sind fünf Freundinnen und Freunde. Sie kommen dann, und wir trinken zusammen Tee und hören Pop-Musik. Manchmal nehme ich auch mein Skateboard und gehe ins Jugendzentrum.

19.00 Uhr : Die ganze Familie isst zusammen zu Abend. Wir sind zu viert : meine Eltern, meine Oma und ich. Wir erzählen Erlebnisse, diskutieren über Probleme und sprechen über morgen.

Danach lese ich meistens noch Zeitung – Politik und Sport finde ich sehr interessant – oder ich mache Handarbeiten, ich stricke z.B. gern Pullover. Manchmal sehe ich auch etwas im Fernsehen. Etwa um zehn sage ich “Gute Nacht”, gehe ins Bett und schlafe.

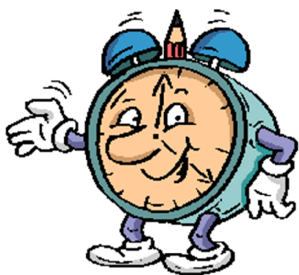
Der Tag ist zu Ende.

(Sumber : *Kontake Deutsch 1*, hal 151)

STATION 1

Diese Bild erzählt über Andrea in ihrem Alltag. Suchen Sie die passende Wörter im Texten!

Lengkapilah!



1. Das We__er



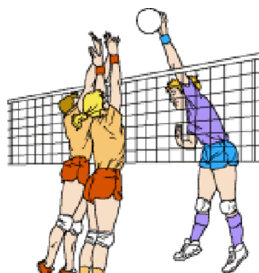
2. Der L__rer



3. Das S__lbus



4. Das Mi__age__n



5. Vo__eyba__sp_iele__



6. In der K_a__e



7. Ze_t_ngl_s_n



8. s__afen



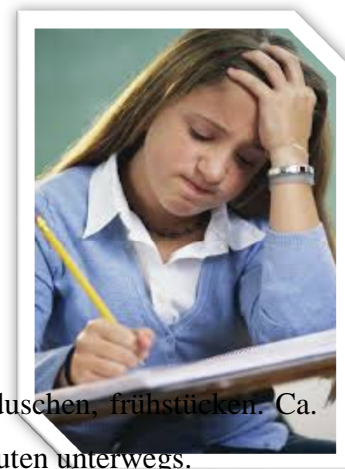
9. der Sc_l__

LÖSUNGEN STATION 1

1. das Wecker
2. der Lehrer
3. das Schulbus
4. das Mittagessen
5. Volleyballspielen
6. in der Klasse
7. Zeitunglesen
8. schlafen
9. der Schuler

Andrea berichtet aus ihrem Alltag

Hallo – Ich bin Andrea, 16 Jahre alt, und ich wohne in Zierenberg. Das liegt bei Kassel. Morgens fahre ich nach Kassel in die Schule.



Mein Wecker klingelt um Viertel nach sechs ; aufstehen, duschen, frühstücken. Ca. fünf nach sieben gehe ich zur Bushaltestelle. Ich bin 10 Minuten unterwegs.

Der Schulbus ist meistens voll. Im Bus arbeitet jeder schnell noch etwas : Vokabeln lernen, Matheaufgaben machen, einen Text lesen. 7.45 Uhr : Wir sind da. Der Bus hält.

In meiner Klasse gibt es 24 Jungen und Mädchen. Wir haben jeden Tag sechs Stunden Unterricht. Nur Samstags sind es drei Stunden.

Wir mögen die Lehrer. Sie sind nett und sympatisch. Und die Hauptsache : Der Unterricht ist meistens interessant.

13.10 Uhr : die letzte Unterrichtsstunde ist zu Ende.

Um 2 Uhr bin ich zu Hause, esse zu Mittag. Ich bin sehr müde. Ich schlafe. Dann mache ich Hausaufgabe. Das dauert ca. 1-2 Stunden. Fertig! Jetzt beginnt die Freizeit.

Mittwochs und freitags habe ich „Öko-AG“, das ist fakultativ. Zweimal pro Woche trainiere ich Volleyball. Manchmal telefoniere ich auch mit meiner Clique – das sind fünf Freundinnen und Freunde. Sie kommen dann, und wir trinken zusammen Tee und hören Pop-Musik. Manchmal nehme ich auch mein Skateboard und gehe ins Jugendzentrum.

19.00 Uhr : Die ganze Familie isst zusammen zu Abend. Wir sind zu viert : meine Eltern, meine Oma und ich. Wir erzählen Erlebnisse, diskutieren über Probleme und sprechen über morgen.

Danach lese ich meistens noch Zeitung – Politik und Sport finde ich sehr interessant – oder ich mache Handarbeiten, ich stricke z.B gern Pullover. Manchmal sehe ich auch etwas im Fernsehen. Etwa um zehn sage ich “Gute Nacht”, gehe ins Bett und schlafe.

Der Tag ist zu Ende.

(Sumber : *Kontake Deutsch 1*, hal 151)

Apa dan kapan? Tentukanlah urutannya sesuai dengan cerita Andrea.

In welcher Reihenfolge berichtet Andrea?

Welche Angaben gehören zu welcher Tageszeit?

morgens

mittags

nachmittags

abends

im Bus

Abendessen

zu Haus

Freizeit

die Lehrer

Hausaufgaben

AG

Mittagessen

Sport

in der Schule

Schlafen

Abend zu Haus

Sumber : Kontake Deutsch 1, hal 152

LÖSUNGEN STATION 2

1. in der Schule
2. im Bus
3. die Lehrer
4. zu Hause
5. Mittagessen
6. hausaufgaben
7. freizeit
8. AG
9. Sport
10. Abend zu Haus
11. Abendessen
12. schlafen

STATION 3

Andrea berichtet über die Fahrt im Bus und die Schule.

Lengkapi cerita Andrea tentang perjalanan dengan bus dan tentang sekolah

“Im Schulbus sind viele Schülerinnen und1) Sie machen noch Hausaufgaben : sie arbeitet jeder schnell noch etwas :2),3),4). Um 7.45 Uhr 5) der Bus. Sie sind da. In der Klasse sind 246) und Schüler. Jeden Tag dauert der Unterricht sechs Stunden, am7) nur drei Stunden.8) 9) die Lehrer nett, und der Unterricht ist meistens nicht.....10) - das ist die Hauptsache.”

Sumber : *Kontake Deutsch 1*, hal

LÖSUNGEN STATION 3

- | | |
|-------------------------|----------------|
| 1. Schüler | 6. Schüler |
| 2. Vokabeln lernen | 7. Samstag |
| 3. Matheaufgaben machen | 8. wir |
| 4. einen Text lesen | 9. mögen |
| 5. halt | 10. langweilig |

STATION ANTARA (NEBENSTATION)

Pasangkan jawaban yang tepat dengan gambar!

2.

1.



3.



4.

5.

Antworten Sie, bitte!

1.

2.

3.

4.

5.

Musik machen

Violin spielen

Spazieren gehen

reiten

Marathon laufen

shoppen/einkaufen

LÖSUNGEN (STATION ANTARA)

1. Violin spielen
2. Spazieren gehen
3. reiten
4. Marathon machen
5. shoppen/einkaufen

No. Dokumen	:	FM-03/02-01
No. Revisi	:	0
Tanggal Berlaku	:	15 Februari 2010

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

(Kelas Eksperimen)

Nama Sekolah	: SMA N 1 Jetis
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/Semester	: XI IPS/Genap
Tema	: <i>“Nichtrauchen ist in – Rauchen ist out!”</i>
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Standar Kompetensi	: Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari di sekolah.
Kompetensi Dasar	: 1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat. 2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
Indikator	: 1. Menentukan bentuk dan tema dari wacana 2. Menentukan informasi umum dari wacana 3. Menentukan informasi rinci dari wacana 4. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah peserta didik mendengarkan penjelasan tentang teks tersebut, diharapkan:

1. Peserta didik dapat menentukan bentuk dan tema dari wacana tulis.
2. Peserta didik dapat menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Peserta didik menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
4. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

B. Materi Pembelajaran

Teks tentang merokok yang berjudul “*Nichtrauchen ist in – Rauchen ist out!*”

C. Metode Pembelajaran :

Stationenlernen, diskusi dan tanya jawab

D. Langkah-langkah pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

1.1 Orientasi :

- a. Guru membuka pelajaran dengan doa
- b. Guru memberi salam dan menanyakan keadaan peserta didik.

„*Guten Morgen!*“

„*Wie geht es euch?*“

Peserta didik menjawab salam dalam Bahasa Jerman.

„*Gut, danke und Ihnen?*“

1.2 Apersepsi:

- a. Guru terlebih dahulu bertanya pada peserta didik siapa yang pernah merokok.

- b. Guru bertanya alasan apa yang membuat mereka merokok, dan apakah merokok termasuk tren dikalangan remaja.

1.3 Motivasi:

Guru motivasi agar semua peserta didik dapat hidup sehat dan menghindari merokok, karena merokok sangat merugikan bagi kesehatan.

2. Kegiatan inti

- a. Guru meminta peserta didik untuk membuka *Kontakte Deutsch 1* halaman 158 dan meminta salah satu peserta didik untuk membacakannya.
- b. Kemudian menjelaskan terlebih dahulu metode baru yang akan dipergunakan yaitu *Stationenlernen*. *Stationenlernen* merupakan salah satu metode yang terdiri dari beberapa stasiun. Di setiap stasiun di sediakan soal-soal yang harus di kerjakan oleh peserta didik. Lalu peserta didik diminta untuk berputar dari stasiun satu ke stasiun lain yang terdiri dari 3 stasiun. Terdapat pula stasiun antara (*nebenstation*) yang bersifat tidak wajib dikerjakan. Di dalam setiap stasiun terdiri dari 8-10 lembar (*Laufzettel*).
- c. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok sesuai dengan stasiun utama yang berjumlah 3. Pada kesempatan ini 3 peserta didik tidak bisa mengikuti pelajaran oleh karena itu, jumlah setiap kelompok berbeda-beda.
- d. Guru meminta peserta didik untuk menempati disetiap stasiun dan memintanya untuk mengerjakannya.
- e. Soal di stasiun utama, yaitu stasiun 1 berisikan perintah untuk mengelompokan gambar-gambar tentang kesehatan atau *Gesundheit* kemudian mengelompokkannya ke dalam kelompok sehat atau tidak

sehat dapat melatih peserta didik dalam pemahaman tentang kosakata baru tentang kesehatan terdapat pada halaman 197. Tugas di stasiun 2 berisikan tugas pemahaman membaca yaitu soal benar atau salah berdasarkan teks juga dapat melatih membaca detail (*Detaillieres Lernen*) terdapat pada halaman 200. Soal di stasiun 3 masih berkaitan dengan stasiun 2 yaitu memperbaiki kesalahan yang ada berdasarkan teks tersebut, selain melatih pemahaman juga dapat melatih membaca detail (*Detaillieres Lernen*) pada halaman 201. Pada stasiun antara berisikan tugas yang dapat melatih kosakata (*Wortschatz*) yaitu penggabungan antara nomen dan nomen yang menghasilkan kata benda juga yang terdapat pada halaman 203.

- f. Setelah sekitar 15 menit guru meminta peserta didik untuk bertukar stasiun, z.B peserta didik yang berada di stasiun 1 berpindah ke stasiun 2 dan seterusnya.
- g. Meminta peserta didik untuk mengerjakan tugas di stasiun yang mereka singgahi.
- h. Guru menanyakan apa yang tidak dimengerti. Peserta didik menanyakan tentang kosakata yang masih asing dan sulit diantaranya; *rauchen, jugendliche, Sozialverhalten, Umweltdenken, Schilder, Umfrage, Gesundheit, Menschen*. Kemudian guru menjawab pertanyaan peserta didik.
- i. Guru meminta peserta didik untuk bertukar stasiun kembali dan meminta peserta didik untuk mengerjakan soal di stasiun yang mereka singgahi.
- j. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan di setiap stasiunnya, salah satu peserta didik di setiap kelompoknya untuk membacakan kunci jawaban yang telah terdapat di setiap stasiunnya.

- k. Maka dari itu peserta didik dapat mengoreksi secara bersama dari pekerjaannya sehingga menciptakan pembelajaran yang mandiri.
- l. Membahas hasil pekerjaan peserta didik secara bersama-sama. Pada pertemuan ini hal terpenting yang terjadi antara lain, pada kesempatan ini peserta didik mulai terlihat aktif dan lebih mandiri sehingga metode ini dapat dikatakan berhasil karena peserta didik lebih mandiri, terlibat aktif, semakin kompak dalam berdiskusi di dalam proses pembelajaran, walaupun masih selalu membutuhkan pengarahan dari guru.

3. Kegiatan Penutup

- a. Menyimpulkan materi secara bersama-sama
- b. Menanyakan jika ada peserta didik yang masih belum jelas.
- c. Memberikan kesimpulan tentang metode *Stationenlernen* yang telah dilaksanakan.

4. Penilaian Proses Pembelajaran :

Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan evaluasi secara tertulis.

5. Tindak lanjut

- a. Guru memberikan tugas rumah secara individu untuk membuat slogan tentang bahaya merokok.
- b. Guru menyampaikan informasi tentang pelajaran minggu depan.
- c. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan "*Auf Wiedersehen meine liebe Schülerin*". "Peserta didik menjawab "*Auf Wiedersehen*"

E. Sumber Belajar :

Nainggolan, Sartati, dkk. 2011. *Kontake Deutsch 1 : Bahasa Jerman Untuk Sekolah Menengah Umum*. Jakarta : Katalis, halaman 158-161

Sumber Gambar di Stasiun 1 :

http://4vector.com/i/free-vector-hot-dog-clip-art_120909_hot-dog-clip-art/Hot_Dog_clip_art_hight.png

http://www.clipartreview.com/_images_300/Fish_meat_and_eggs_100612-236193-382009.jpg

<http://lpayroll.com/wp-content/uploads/2012/11/cartoon-pepperoni-pizza.jpg>

<http://us.123rf.com/400wm/400/400/pashtet82/pashtet821203/pashtet82120300041/12496898-cesta-con-verduras-y-setas-y-verduras.jpg>

<http://mascot.crystalxp.net/png/urban-hifi-coca-cola-8175.png>

<http://www.colourbox.de/preview/2261756-149748-saisonale-design-mit-dicken-kurbisse-weizen-gemuse-und-blatter-im-herbst.jpg>

<http://thumbnails.illustrationsource.com/huge.0.1491.JPG>

F. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian

- a. Tugas tertulis : mengerjakan latihan soal benar atau salah berdasarkan teks tersebut.

Evaluasi

1. Gesund leben ist jetzt unmodern. (R/F)
2. Es gibt einen neuen Gesundheitstrend : Fitness-Studio und Nichtraucher. (R/F)
3. Die meisten 14- bis 15 jährigen sind für das Rauchen. (R/F)
4. Gründe für das Rauchen sind das Umweltdenken und ein neues Sozialverhalten. (R/F)
5. Es gibt Schilder für das Rauchen. (R/F)
6. Ohne Rauchen gibt es keine Kontakte. (R/F)
7. Die Hälfte der Raucher möchte spatter nicht mehr rauchen. (R/F)

8. Immer mehr Jugendliche beginnen mit dem Rauchen. (R/F)
9. Nichtraucher hat ein negatives Image. (R/F)
10. Die Jugendlichen sehen keine Probleme für Menschen und Umwelt. (R/F)

(Sumber : *Kontake Deutsch 1*, hal 161)

Kunci Jawaban :

- | | |
|------|-------|
| 1. F | 6. F |
| 2. R | 7. R |
| 3. R | 8. F |
| 4. F | 9. F |
| 5. R | 10. F |

Jetis, 11 Mei 2013

Mengetahui

Guru Pembimbing



Dra. Wahyuning Widyastuti

NIP. 196212211994122001

Mahasiswa



Irera Nurmalita

NIM. 09203244036

STATION 1

Kelompokkan gambar-gambar dibawah ini kedalam kelompok sehat dan tidak sehat!



1. das Cola



2. die Milch



3. die Zigarette



4. das Ice cream



5. das Fleisch



6. der Volleyball



7. das Beer



8. das Hamburger



9. Sport treiben



10. das Hotdog



11. das Pizza



12. die Gemüse

STATION 1

Kelompokkanlah gambar-gambar diatas berdasarkan sehat atau tidaknya!

<i>Gesund</i> (sehat)	<i>Nicht gesund</i> (tidak sehat)

LÖSUNGEN STATION 1

<i>Gesund</i> (sehat)	<i>Nicht gesund</i> (tidak sehat)
a. die Milch b. das Fleisch c. Sport treiben d. die Gemüse e. der Volleyball	a. das Cola b. die Zigarette c. das Ice cream d. das Beer e. das Pizza f. das Hamburger g. das Hotdog

STATION 2

Was ist richtig? Was ist falsch? Kreuze an !

1. Gesund leben ist jetzt unmodern. (R/F)
2. Es gibt einen neuen Gesundheitstrend : Fitness-Studio und Nichtraucher. (R/F)
3. Die meisten 14- bis 15 jährigen sind für das Rauchen. (R/F)
4. Gründe für das Rauchen sind das Umweltdenken und ein neues Sozialverhalten.
(R/F)
5. Es gibt Schilder für das Rauchen. (R/F)
6. Ohne Rauchen gibt es keine Kontakte. (R/F)
7. Die Hälfte der Raucher möchte später nicht mehr rauchen. (R/F)
8. Immer mehr Jugendliche beginnen mit dem Rauchen. (R/F)
9. Nichtraucher hat ein negatives Image. (R/F)
10. Die Jugendlichen sehen keine Probleme für Menschen und Umwelt. (R/F)

(Sumer : *Kontake Deutsch 1*, hal 161)

LÖSUNGEN STATION 2

- | | |
|--------------|-------|
| 6. F | 6. F |
| 7. R | 7. R |
| 8. R | 8. F |
| 9. F | 9. F |
| 10. R | 10. F |

STATION 3

Perbaikilah kalimat yang salah!

1. Gesund leben ist jetzt unmodern.
2. Es gibt einen neuen Gesundheitstrend : Fitness-Studio und Nichtraucher.
3. Die meisten 14- bis 15 jährigen sind für das Rauchen.
4. Gründe für das Rauchen sind das Umweltdenken und ein neues Sozialverhalten.
5. Es gibt Schilder für das Rauchen.
6. Ohne Rauchen gibt es Kontakte.
7. Die Hälfte der Raucher möchte spater nicht mehr rauchen.
8. Immer mehr Jugendliche beginnen gar nicht mit dem Rauchen.
9. Nichtraucher hat ein positives Image.
10. Die Jugendlichen sehen die Probleme für Menschen und Umwelt

(Sumber : *Kontake Deutsch I*, hal 161)

LÖSUNGEN STATION 3

1. Gesund leben ist jetzt modern.
2. Es gibt einen neuen Gesundheitstrend : Fitness-Studio und Nichtraucher.
3. Die meisten 14- bis 15 jährigen sind für das Rauchen.
4. Gründe für das Rauchen sind das Umweltdenken und ein neues Sozialverhalten.
5. Es gibt Schilder für das Rauchen.
6. Ohne Rauchen gibt es keine Kontakte.
7. Die Hälfte der Raucher möchte später nicht mehr rauchen.
8. Immer mehr Jugendliche beginnen mit dem Rauchen.
9. Nichtraucher hat ein negatives Image.
10. Die Jugendlichen sehen keine Probleme für Menschen und Umwelt.

STATION ANTARA (NEBEN STATION)

Wortbildung

Zusammensetzungen

Nomen = Nomen + s + Nomen

1. Der Gesundheitstrend =
2. Die Altersgruppe =
3. Der Arbeitsplatz =
4. Der Leistungssport =
5. Das Arbeitsamt =
6. Die Arbeitsgruppe =
7. Die Unterrichtsstunde =
8. Der Geburtstag =
9. Die Berufsschule =
10. Der Ausbildungsplatz =

(Sumber : *Kontake Deutsch 1*, hal 153)

LÖSUNGEN STASIUN ANTARA

1. Die Gesundheit + der Trend
2. Der Alter + die Gruppe
3. Die Arbeit + der Platz
4. Die Leistung + der Sport
5. Die Arbeit + das Amt
6. Die Arbeit + die Gruppe
7. Der Unterricht + die Stunde
8. Die Geburt + der Tag
9. Der Beruf + die Schule
10. Die Ausbildung + der Platz

No. Dokumen	:	FM-03/02-01
No. Revisi	:	0
Tanggal Berlaku	:	15 Februari 2010

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

(Kelas Kontrol)

Nama Sekolah	: SMA N 1 Jetis
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/Semester	: XI IPS/Genap
Tema	: <i>Heidelberg : Nostalgie am Neckar?</i>
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Standar Kompetensi	: Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari di sekolah.
Kompetensi Dasar	:1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat. 2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
Indikator	:1. Menentukan bentuk dan tema dari wacana 2. Menentukan informasi umum dari wacana 3. Menentukan informasi rinci dari wacana 4. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah peserta didik mendengarkan penjelasan tentang teks tersebut, diharapkan:

1. Peserta didik dapat menentukan bentuk dan tema dari wacana tulis.
2. Peserta didik dapat menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Peserta didik menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
4. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

B. Materi Pembelajaran

Teks yang berjudul *Heidelberg : Nostalgie am Neckar?*

C. Metode Pembelajaran :

Metode konvensional.

D. Langkah-langkah pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

1.1 Orientasi :

- a. Guru membuka pelajaran dengan doa
- b. Guru memberi salam dan menanyakan keadaan peserta didik.

„Guten Morgen!“

„Wie geht es euch?“

Peserta didik menjawab salam dalam Bahasa Jerman.

„Gut, danke und Ihnen?“

c. Presensi

- d. Guru menyampaikan materi ajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran

1.2 Apersepsi:

- a. Guru terlebih dahulu bertanya pada salah satu peserta didik untuk menyebutkan kota-kota di Jerman yang telah mereka ketahui.
- b. Guru memberikan gambaran umum tentang Heidelberg, tentang letak, keadaan dan pemandangan disana.

2. Kegiatan inti

- a. Guru meminta peserta didik untuk membuka *Kontakte Deutsch 1* halaman 88. Dan meminta salah satu peserta didik untuk membacakannya.
- b. Guru menjelaskan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan metode konvensional.
- c. Guru menanyakan kepada peserta didik tentang kata-kata apa yang belum dikenal.
- d. Guru menjelaskan kepada peserta didik tentang kata-kata yang masih asing.
- e. Meminta peserta didik untuk mengerjakan latihan soal untuk pemahaman isi teks tersebut.

3. Kegiatan Penutup

- a. Menyimpulkan materi secara bersama-sama.
- b. Menanyakan jika ada peserta didik yang masih belum jelas.

4. Penilaian Proses Pembelajaran :

Guru memberikan secara lisan untuk menjawab sesuai teks tersebut.

5. Tindak lanjut

- a. Guru menyampaikan informasi tentang pelajaran minggu depan.
- b. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan "*Auf Wiedersehen meine liebe Schülerin*". "Peserta didik menjawab "*Auf Wiedersehen*"

E. Sumber Belajar

Nainggolan, Sartati, dkk. 2011. *Kontake Deutsch 1 : Bahasa Jerman Untuk Sekolah Menengah Umum*. Jakarta : Katalis,, halaman 88-92

F. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian

a. Teknik tertulis

Isilah titik titik dibawah ini dengan jawaban yang sudah tersedia berdasarkan teks diatas!

1. Heidelberg liegt in*Deutschland*.
2. Die Stadt ist einefür Touristen.
3. Sie hat 130.000und 350. 000 pro Jahr.
4. Die meisten Gäste kommen aus
5. Die Gäste besichtigen.....a)..... b).
c).....d)..... e).....
6. Sie suchen die nostalgische Atmosphäre.....

Kunci Jawaban :

1. Süd
2. Attraktion
3. Einwohner , Gäste
4. Amerika und Japan.
5. a. das Schloss mit dem grossen Weinfass
b. die Alte Brücke mit dem prächtigen Tor.
c. die kleinen Häuser der Altstadt.

- d. die nostalgische Atmosphäre in dem Karzer (früher das Gefängnis für Studenten).
 - e. in den alten Studentenlokalen.
6. in dem Karzer (früher das Gefängnis für Studenten).

Mengetahui

Guru Pembimbing



Dra. Wahyuning Widyastuti

NIP. 196212211994122001

Jetis, 11 Mei 2013

Mahasiswa



Irera Nurmalita

NIM. 09203244036

Materi Pembelajaran :

Heidelberg

Nostalgie am Neckar ?

Heidelberg liegt in Süd Deutschland und hat 130.000 Einwohner. Es ist also nur eine kleine Stadt, aber für Touristen aus der ganzen Welt ist Heidelberg eine Attraktion : 350. 000 Gäste besuchen pro Jahr die alte Stadt am Neckar.

Die meisten Besucher kommen aus Amerika und Japan. Sie besichtigen das Schloss mit dem grossen Weinfass, die Alte Brücke mit dem prächtigen Tor und die kleinen Häuser der Altstadt.

Und sie suchen die nostalgische Atmosphäre in dem Karzer (früher das Gefängnis für Studenten) und in den alten Studentenlokalen.

Für die Studenten ist das Leben nicht so romantisch. An der Universität – sie ist über 600 Jahre alt – studieren 28.000 Studenten. 2400 sind Ausländer. Die meisten Studenten kennen einander nicht, alles ist anonym. Es gibt nicht genug Wohnungen und Zimmer, und sie sind teuer. Auch Busse und Restaurants sind nicht billig. Es gibt für die Studenten viele Probleme, aber wenig Romantik.

(Sumber : *Kontake Deutsch 1*, hal 88)

No. Dokumen	:	FM-03/02-01
No. Revisi	:	0
Tanggal Berlaku	:	15 Februari 2010

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

(Kelas Kontrol)

Nama Sekolah	: SMA N 1 Jetis
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/Semester	: XI IPS/Genap
Tema	: <i>Das Programm von der Klassenfahrt</i>
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Standar Kompetensi	: Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari di sekolah.
Kompetensi Dasar	:1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat. 2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
Indikator	:1. Menentukan bentuk dan tema dari wacana 2. Menentukan informasi umum dari wacana 3. Menentukan informasi rinci dari wacana 4. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah peserta didik mendengarkan penjelasan tentang teks tersebut, diharapkan:

1. Peserta didik dapat menentukan bentuk dan tema dari wacana tulis.
2. Peserta didik dapat menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Peserta didik menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
4. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

B. Materi Pembelajaran

Teks yang berjudul *Das Programm von der Klassenfahrt*

C. Metode Pembelajaran :

Metode konvensional

D. Langkah-langkah pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

1.1 Orientasi :

- a. Guru membuka pelajaran dengan doa
- b. Guru memberi salam dan menanyakan keadaan peserta didik.

„Guten Morgen!“

„Wie geht es euch?“

Peserta didik menjawab salam dalam Bahasa Jerman.

„Gut, danke und Ihnen?“

c. Presensi

- d. Guru menyampaikan materi ajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

1.2 Apersepsi:

- a. Guru terlebih dahulu bertanya pada peserta didik apakah pernah mengadakan *Klassenfahrt*, (studi wisata) dimana mereka melakukannya dan bagaimana ceritanya.

2. Kegiatan inti

- a. Guru meminta peserta didik untuk membuka *Kontakte Deutsch 1* halaman 100. Dan meminta salah satu peserta didik untuk membacakannya.
- b. Guru menjelaskan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan metode konvensional.
- c. Guru menanyakan kepada peserta didik tentang kata-kata apa yang belum dikenal.
- d. Guru menjelaskan kepada peserta didik tentang kata-kata yang masih asing.
- e. Meminta peserta didik untuk mengerjakan latihan soal untuk pemahaman isi teks tersebut.

3. Kegiatan Penutup

- a. Menyimpulkan materi secara bersama-sama.
- b. Menanyakan jika ada peserta didik yang masih belum jelas.

4. Penilaian Proses Pembelajaran :

Guru memberikan evaluasi penilaian dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut secara berpasangan (berdialog) agar peserta didik lebih memahami teks tersebut

5. Tindak lanjut

- a. Guru memberikan tugas rumah secara individu untuk membaca teks pada halaman berikutnya.
- b. Guru menyampaikan informasi tentang pelajaran minggu depan.
- c. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan "*Auf Wiedersehen meine liebe Schülerin*". "Peserta didik menjawab "*Auf Wiedersehen*".

E. Sumber Belajar :

Nainggolan, Sartati, dkk. 2011. *Kontake Deutsch 1 : Bahasa Jerman Untuk Sekolah Menengah Umum*. Jakarta : Katalis, halaman 100-101

F. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian

- a. Teknik lisan : menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan teks tersebut dengan lisan.

Evaluasi :

Jawablah pertanyaan berikut ini.

- Sag mal, wann fahrt ihr nach Goslar?
- Wie ist die Adresse in Goslar?
- Gibt es dort auch Telefon?
- Was macht ihr am ersten Tag?
- Wann macht ihr die Harzwanderung?
- Wie ist die Route?
- Besucht ihr auch die “Hexen” auf dem Brocken?
- Ihr fahrt dort auch nach Wernigerode. Was macht ihr dort?

(Sumber : *Kontake Deutsch 1*, hal 101)

Kunci Jawaban :

- Wir fahren nach Goslar am Donnerstag, 14. Juni.
- In Jugendherberge Goslar Rammelsbergerstr. 25 38640 Goslar
- Ja, die Telefonnummer ist 05321/22240
- Wir besichtigen die Altstadt von Goslar: die Kaiserpfalz, das Museum Fachwerkhäuser.
- Wir machen die Harzwanderung am Freitag, 15. Juni.

- Die Route ist von Schalke bis Clausthal – Zellerfeld
- Ja, wir besuchen dort die “Hexen”.
- Wir besichtigen das Schloss, das Rathaus und das Museum und wir fahren mit der Harzquerbahn nach Nordhausen.

Jetis, 11 Mei 2013

Mengetahui,
Guru Pembimbing



Dra. Wahyuning Widyastuti
NIP. 196212211994122001

Mahasiswa



Irera Nurmalita
NIM. 09203244036

Materi Pembelajaran :

Das Programm von der Klassenfahrt

KLASSENFAHRT von KLASSE 10A Programm

14. Juni (Donnerstag)

morgens: Fahrt nach Goslar

Adresse in Goslar : Jugendherberge Goslar
Rammelsbergerstr. 25
38640 Goslar
Tel : 05321/22240

Nachmittags : Wir besichtigen die Altstadt von Goslar:
die Kaiserpfalz
das Museum Fachwerkhäuser

15. Juni (Freitag)

vormittags : Wir machen eine Harzwanderung.
(von Schalke bis Clausthal-Zellerfeld)

Nachmittags: Wir besuchen das Bergwerksmuseum in Clausthal-Zellerfeld

16. Juni (Samstag)

vormittags : Brocken: Wir besuchen dort die "Hexen"
Wernigerode :
1) Wir besichtigen das Schloss, das Rathaus und das Museum
2) Wir fahren mit der Harzquerbahn nach Nordhausen

abends : Wir fahren zurück nach Kassel.

Kassel, 1. Juni 1999

No. Dokumen	:	FM-03/02-01
No. Revisi	:	0
Tanggal Berlaku	:	15 Februari 2010

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

(Kelas Kontrol)

Nama Sekolah	: SMA N 1 Jetis
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/Semester	: XI IPS/Genap
Tema	: <i>Schulalltag: "Brief and die Klasse von Arief in Banjarmasin"</i>
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Standar Kompetensi	: Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari di sekolah.
Kompetensi Dasar	: 1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat. 2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
Indikator	: 1. Menentukan bentuk dan tema dari wacana 2. Menentukan informasi umum dari wacana 3. Menentukan informasi rinci dari wacana 4. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah peserta didik mendengarkan penjelasan tentang teks tersebut, diharapkan:

1. Peserta didik dapat menentukan bentuk dan tema dari wacana tulis.
2. Peserta didik dapat menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Peserta didik menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
4. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

B. Materi Pembelajaran

Teks yang berjudul *“Brief and die Klasse von Arief in Banjarmasin”*

C. Metode Pembelajaran :

Metode konvensional

D. Langkah-langkah pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

1.1 Orientasi :

- a. Guru membuka pelajaran dengan doa
- b. Guru memberi salam dan menanyakan keadaan peserta didik.

„Guten Morgen!“

„Wie geht es euch?“

Peserta didik menjawab salam dalam Bahasa Jerman.

„Gut, danke und Ihnen?“

c. Presensi

- d. Guru menyampaikan materi ajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

1.2 Apersepsi:

- a. Guru terlebih dahulu bertanya pada peserta didik tentang pelajaran dan guru favorit di kelas.
- b. Guru bertanya tentang jadwal pelajaran pada hari itu.

2. Kegiatan inti

- a. Guru meminta peserta didik untuk membuka *Kontakte Deutsch 1* halaman 107. Dan meminta salah satu peserta didik untuk membacakannya.
- b. Guru menjelaskan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan metode konvensional.
- c. Guru menanyakan kepada peserta didik tentang kata-kata apa yang belum dikenal.
- d. Guru menjelaskan kepada peserta didik tentang kata-kata yang masih asing.
- e. Meminta peserta didik untuk mengerjakan latihan soal untuk pemahaman isi teks tersebut.

3. Kegiatan Penutup

- a. Menyimpulkan materi secara bersama-sama.
- b. Menanyakan jika ada peserta didik yang masih belum jelas.

4. Penilaian Proses Pembelajaran :

Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan evaluasi secara tertulis.

5. Tindak lanjut

- a. Guru memberikan tugas rumah secara individu untuk membaca teks pada halaman berikutnya.
- b. Guru menyampaikan informasi tentang pelajaran minggu depan.

- c. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan “*Auf Wiedersehen meine liebe Schülerin*.” “Peserta didik menjawab “*Auf Wiedersehen*”

E. Sumber Belajar :

Nainggolan, Sartati, dkk. 2011. *Kontake Deutsch 1 : Bahasa Jerman Untuk Sekolah Menengah Umum*. Jakarta : Katalis, halaman 107

F. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian

- a. Teknik tertulis : meminta peserta didik mengerjakan latihan soal.

Jetis, 15 Mei 2013

Mengetahui,

Guru Pembimbing



Dra. Wahyuning Widyastuti

NIP. 196212211994122001

Mahasiswa,



Irera Nurmalita

NIM. 09203244036

SMU 15
 Klasse II A 3-1
 Jl. Imam Bonjol 5
 Banjarmasin 70115
 Kalimantan

Kassel, den 18. Juni

Liebe Freunde,

Hier ist ein Bericht über einen Morgen in der Schule.

Dienstag : der Unterricht beginnt um 8.10 Uhr.

Zuerst haben wir Englisch. Unser Lehrer hei ßt Herr Prihoda. Wir hören einen Dialog über London und beantworten Fragen. Der Unterricht ist interessant. Alle finden Herrn Prihoda gut.

2. Stunde : Französisch. Französisch haben wir Frau Stelzig. Heute lesen wir eine Kurzgeschichte, dann spielen wir die Geschichte in Rollen. Das macht Spaß ! Ich mag Frau Stelzig sehr.

Als Nächstes ist große Pause : 15 Minuten. Viel zu kurz! Dann kommt Mathe. Eine Katastrophe! Aber Herr Köhler ist heute sehr geduldig. Er erklärt die Logarithmen noch einmal. Danach : Sozialkunde bei Frau Sommer. Ich mag Sozialkunde. Das ist immer aktuell. Jeder sucht ein Beispiel für eine Bürgerinitiative und schreibt einen Kommentar dazu.

Zum Schluss haben wir Deutsch bei Dr. Schlitt. Wir sehen den Film "Olympiade 92" und diskutieren. Das finde ich gut. Hausaufgabe ist ein Aufsatz : "Brauchen wir den Leistungssport?" 13.10 Uhr : Der Unterricht ist zu Ende. Ich bin froh-und müde. Und wie ist der Schulalltag in Banjarmasin? Erzähl mal!

Herzliche Grüße von der Klasse 10 A!

Klassensprecher

(Sumber : *Kontakte Deutsch 1*, hal 107)

Evaluasi :

Von... bis...	hat die Klasse....	Der Lehrer/die Lehrerin heißt...	Themen sind.../Thema ist...	Der Kommentar von Philipp ist :
8.10 – 8.55				
9.00 – 9.45				
9.45 – 10.00				
10.00 – 10.45				
10.50 – 11.35				
11.45 – 12.30				
12.35 – 13.10				

Sumber Kontakte Deutsch 1, hal 108

Kunci Jawaban :

Von... bis...	hat die Klasse....	Der Lehrer/die Lehrerin heißt...	Themen sind.../Thema ist...	Der Kommentar von Philipp ist :
8.10 – 8.55	Englisch	Herr Prihoda	London	Der Unterricht ist interessant
9.00 – 9.45	Französisch	Frau Stelzig	eine Kurzgesichte	Das macht Spaß !
9.45 – 10.00	Große Pause			
10.00 – 10.45	Mathe	Herr Köhler	Logarithmen	Eine Katastrophe!
10.50 – 11.35	Sozialkunde	Frau Sommer	ein Beispiel für eine Bürgerinitiative	Das ist immer aktuell
11.45 – 12.30	Deutsch	Dr. Schlitt	Film sehen "Olympiade 92"	Das finde ich gut.
12.35 – 13.10	Deutsch	Dr. Schlitt	diskutieren	Das finde ich gut.

No. Dokumen	:	FM-03/02-01
No. Revisi	:	0
Tanggal Berlaku	:	15 Februari 2010

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

(Kelas Kontrol)

Nama Sekolah	: SMA N 1 Jetis
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/Semester	: XI IPS/Genap
Tema	: <i>Das Programm von der Klassenfahrt</i>
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Standar Kompetensi	: Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari di sekolah.
Kompetensi Dasar	: 1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat. 2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
Indikator	: 1. Menentukan bentuk dan tema dari wacana 2. Menentukan informasi umum dari wacana 3. Menentukan informasi rinci dari wacana 4. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah peserta didik mendengarkan penjelasan tentang teks tersebut, diharapkan:

1. Peserta didik dapat menentukan bentuk dan tema dari wacana tulis.
2. Peserta didik dapat menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Peserta didik menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
4. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

B. Materi Pembelajaran

Teks yang berjudul *Wir stellen vor : Max Tullner*

C. Metode Pembelajaran :

Metode konvensional

D. Langkah-langkah pembelajaran

11. Kegiatan Pendahuluan

1.1 Orientasi :

- a. Guru membuka pelajaran dengan doa
- b. Guru memberi salam dan menanyakan keadaan peserta didik.

„Guten Morgen!“

„Wie geht es euch?“

Peserta didik menjawab salam dalam Bahasa Jerman.

„Gut, danke und Ihnen?“

- c. Presensi

1.2 Apersepsi:

- a. Guru terlebih dahulu bertanya pada peserta didik tentang guru favorit di kelas dan beliau mengajarkan mata pelajaran apa dan kegiatan di sekolah guru tersebut.

2. Kegiatan inti

- a. Guru meminta peserta didik untuk membuka *Kontakte Deutsch 1* halaman 86. Dan meminta salah satu peserta didik untuk membacakannya.
- b. Guru menjelaskan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan metode konvensional.
- c. Guru menanyakan kepada peserta didik tentang kata-kata apa yang belum dikenal.
- d. Guru menjelaskan kepada peserta didik tentang kata-kata yang masih asing.
- e. Meminta peserta didik untuk mengerjakan latihan soal untuk pemahaman isi teks tersebut.

3. Kegiatan Penutup

- a. Menyimpulkan materi secara bersama-sama.
- b. Menanyakan jika ada peserta didik yang masih belum jelas.

4. Penilaian Proses Pembelajaran :

Guru memberikan tugas tertulis dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan sesuai teks di atas.

5. Tindak lanjut

- a. Guru memberikan tugas rumah secara individu untuk membaca teks pada halaman berikutnya.
- b. Guru menyampaikan informasi tentang pelajaran minggu depan.
- c. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan "*Auf Wiedersehen meine liebe Schülerin.*" "Peserta didik menjawab "*Auf Wiedersehen.*"

E. Sumber Belajar :

Nainggolan, Sartati, dkk. 2011. *Kontake Deutsch 1 : Bahasa Jerman Untuk Sekolah Menengah Umum*. Jakarta : Katalis, halaman 86-87

F. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik tertulis : Guru memberikan tugas tertulis dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan sesuai teks di atas.

Evaluasi :

Jawablah pertanyaan ini sesuai teks.

1. Wer ist Max Tullner?
2. Wie alt ist er?
3. Ist er Mathelehrer?
4. Wie hei ßt seine Schule?
5. Was macht er nachmittags?
6. Was macht er am Dienstagnachmittag?
7. Ist die "Schiller-Elf" gut?
8. Wie ist Max Tullner?

Kunci Jawaban :

1. Er ist Lehrer
2. Er ist 31 Jahre alt.
3. Nein, er ist Deutsch und Englischlehrer.
4. Schiller-Gymnasium
5. Er korrigiert Klassenarbeit und plant den Unterricht.

6. Er macht eine AG; er trainert von 15 bis 17 Uhr die “Schiller-Elf”.
7. Die “Schiller-Elf” ist super!
8. “Max Tullner ist prima”, sagen die Schülerinnen und Schüler.

Mengetahui

Guru Pembimbing,



Dra. Wahyuning Widyastuti

NIP. 196212211994122001

Jetis, 20 Mei 2013

Mahasiswa,



Irera Nurmalita

NIM. 09203244036

Materi Pembelajaran :

Wir stellen vor : Max Tullner

Das ist Max Tullner, 31 Jahre alt.

Er trägt meistens ein T-Shirt, Jeans und Jogging-Schuhe.

Er ist sehr nett.

Und was macht Max Tullner?

Max Tullner ist Lehrer am Schiller-Gymnasium. Er unterrichtet zwei Fächer : Deutsch und Englisch. Er hat die Klassen 11 und 13.

Er arbeitet fünf Tage pro Woche. Er unterrichtet morgens von 8 bis 12 Uhr oder von 8 bis 13 Uhr. Nachmittags korrigiert er Klassenarbeit und plant den Unterricht. Am Dienstagnachmittag macht er eine AG; er trainiert von 15 bis 17 Uhr die "Schiller-Elf".

Die "Schiller-Elf" ist super! Sie ist bald Stadtmeister!

"Max Tullner ist prima", sagen die Schülerinnen und Schüler.

"Wir haben Glück. Er hat immer Zeit – er ist ein Freund!"

Sumber Kontakte Deutsch 1, hal 86

No. Dokumen	:	FM-03/02-01
No. Revisi	:	0
Tanggal Berlaku	:	15 Februari 2010

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

(Kelas Kontrol)

Nama Sekolah	: SMA N 1 Jetis
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/Semester	: XI IPS/Genap
Tema	: <i>Tagesablauf von Andrea</i>
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Standar Kompetensi	: Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari di sekolah.
Kompetensi Dasar	: 1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat. 2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
Indikator	: 1. Menentukan bentuk dan tema dari wacana 2. Menentukan informasi umum dari wacana 3. Menentukan informasi rinci dari wacana 4. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah peserta didik mendengarkan penjelasan tentang teks tersebut, diharapkan:

1. Peserta didik dapat menentukan bentuk dan tema dari wacana tulis.
2. Peserta didik dapat menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Peserta didik menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
4. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

B. Materi Pembelajaran

Teks tentang keseharian dari Andrea (*Tagesablauf*)

C. Metode Pembelajaran :

Metode konvensional.

D. Langkah-langkah pembelajaran

1.1 Orientasi :

- a. Guru membuka pelajaran dengan doa
- b. Guru memberi salam dan menanyakan keadaan peserta didik.

„Guten Morgen!“

„Wie geht es euch?“

Peserta didik menjawab salam dalam Bahasa Jerman.

„Gut, danke und Ihnen?“

c. Presensi

- d. Guru menyampaikan materi ajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

1.2 Apersepsi:

- a. Guru terlebih dahulu bertanya pada peserta didik tentang kegiatan sehari-hari yang dilakukan mulai dari bangun tidur.

2. Kegiatan inti

- a. Guru meminta peserta didik untuk membuka *Kontakte Deutsch 1* halaman 151. Dan meminta salah satu peserta didik untuk membacakannya.
- b. Guru menjelaskan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan metode konvensional.
- c. Guru menanyakan kepada peserta didik tentang kata-kata apa yang belum dikenal.
- d. Guru menjelaskan kepada peserta didik tentang kata-kata yang masih asing.
- e. Meminta peserta didik untuk mengerjakan latihan soal untuk pemahaman isi teks tersebut.

3. Kegiatan Penutup

- a. Menyimpulkan materi secara bersama-sama.
- b. Menanyakan jika ada peserta didik yang masih belum jelas.

4. Penilaian Proses Pembelajaran :

Guru memberikan pertanyaan secara lisan untuk mengukur pemahaman peserta didik.

5. Tindak lanjut

- a. Guru memberikan tugas rumah secara individu untuk membaca teks pada halaman berikutnya.
- b. Guru menyampaikan informasi tentang pelajaran minggu depan.
- c. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan "*Auf Wiedersehen meine liebe Schülerin*". "Peserta didik menjawab "*Auf Wiedersehen*"

E. Sumber Belajar :

Nainggolan, Sartati, dkk. 2011. *Kontake Deutsch 1 : Bahasa Jerman Untuk Sekolah Menengah Umum*. Jakarta : Katalis, halaman 151-153

F. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian

- a. Teknik tertulis : menjawab pertanyaan dalam bentuk lisan untuk mengukur pemahaman peserta didik.

Evaluasi

“Im Schulbus sind viele Schülerinnen und1) Sie machen noch Hausaufgaben : sie arbeitet jeder schnell noch etwas :2),3),4).

Um 7.45 Uhr 5) der Bus. Sie sind da.

In der Klasse sind 246) und Schüler.

Jeden Tag dauert der Unterricht sechs Stunden, am7) nur drei Stunden.

.....8) 9) die Lehrer nett, und der Unterricht ist meistens nicht.....10) - das ist die Hauptsache.”

Kunci Jawaban :

- | | |
|-------------------------|----------------|
| 1. schüler | 6. Schülerin |
| 2. Vokabeln lernen | 7. Samstag |
| 3. Matheaufgaben machen | 8. wir |
| 4. einen Text lesen | 9. mögen |
| 5. hält | 10. langweilig |

Mengetahui,
Guru Pembimbing,



Dra. Wahyuning Widyastuti
NIP. 196212211994122001

Jetis, 23 Mei 2013

Mahasiswa



Irera Nurmalita
NIM. 09203244036

Materi Pembelajaran :

Andrea berichtet aus ihrem Alltag

Hallo – Ich bin Andrea, 16 Jahre alt, und ich wohne in Zierenberg. Das liegt bei Kassel. Morgens fahre ich nach Kassel in die Schule.

Mein Wecker klingelt um Viertel nach sechs ; aufstehen, duschen, frühstücken. Ca. fünf nach sieben gehe ich zur Bushaltestelle. Ich bin 10 Minuten unterwegs.

Der Schulbus ist meistens voll. Im Bus arbeitet jeder schnell noch etwas : Vokabeln lernen, Matheaufgaben machen, einen Text lesen. 7.45 Uhr : Wir sind da. Der Bus hält.

In meiner Klasse gibt es 24 Jungen und Mädchen. Wir haben jeden Tag sechs Stunden Unterricht. Nur samstags sind es drei Stunden.

Wir mögen die Lehrer. Sie sind nett und sympatisch. Und die Hauptsache : Der Unterricht ist meistens interessant.

13.10 Uhr : die letzte Unterrichtsstunde ist zu Ende.

Um 2 Uhr bin ich zu Hause, esse zu Mittag. Ich bin sehr müde. Ich schlafe. Dann mache ich Hausaufgabe. Das dauert ca. 1-2 Stunden. Fertig! Jetzt beginnt die Freizeit.

Mittwochs und freitags habe ich „Öko-AG“, das ist fakultativ. Zweimal pro Woche trainiere ich Volleyball. Manchmal telefoniere ich auch mit meiner Clique – das sind fünf Freundinnen und Freunde. Sie kommen dann, und wir trinken zusammen Tee und hören Pop-Musik. Manchmal nehme ich auch mein Skateboard und gehe ins Jugendzentrum.

19.00 Uhr : Die ganze Familie isst zusammen zu Abend. Wir sind zu viert : meine Eltern, meine Oma und ich. Wir erzählen Erlebnisse, diskutieren über Probleme und sprechen über morgen.

Danach lese ich meistens noch Zeitung – Politik und Sport finde ich sehr interessant – oder ich mache Handarbeiten, ich stricke z.B gern Pullover. Manchmal sehe ich auch etwas im Fernsehen. Etwa um zehn sage ich “Gute Nacht”, gehe ins Bett und schlafe.

Der Tag ist zu Ende.

(Sumber : *Kontake Deutsch I*, hal 151)

No. Dokumen	:	FM-03/02-01
No. Revisi	:	0
Tanggal Berlaku	:	15 Februari 2010

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

(Kelas Kontrol)

Nama Sekolah	: SMA N 1 Jetis
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas/Semester	: XI IPS/Genap
Tema	: <i>“Nichtrauchen ist in – Rauchen ist out!”</i>
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Standar Kompetensi	: Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari di sekolah.
Kompetensi Dasar	:1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat. 2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
Indikator	:1. Menentukan bentuk dan tema dari wacana 2. Menentukan informasi umum dari wacana 3. Menentukan informasi rinci dari wacana 4. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah peserta didik mendengarkan penjelasan tentang teks tersebut, diharapkan:

1. Peserta didik dapat menentukan bentuk dan tema dari wacana tulis.
2. Peserta didik dapat menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Peserta didik menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
4. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

B. Materi Pembelajaran

Teks tentang merokok yang berjudul *“Nichtrauchen ist in – Rauchen ist out!”*

C. Metode Pembelajaran :

Metode konvensional

D. Langkah-langkah pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

1.1 Orientasi :

- a. Guru membuka pelajaran dengan doa
- b. Guru memberi salam dan menanyakan keadaan peserta didik.

Peserta didik menjawab salam dalam Bahasa Jerman.

c. Presensi

- d. Guru menyampaikan materi ajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran

1.2 Apersepsi:

- a. Guru terlebih dahulu bertanya pada peserta didik siapa yang pernah merokok.
- b. Guru bertanya alasan apa yang membuat mereka merokok, dan apakah merokok termasuk tren dikalangan remaja..

2. Kegiatan inti

- a. Guru meminta peserta didik untuk membuka *Kontakte Deutsch 1* halaman 158. Dan meminta salah satu peserta didik untuk membacakannya.
- b. Guru menjelaskan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan metode konvensional.
- c. Guru menanyakan kepada peserta didik tentang kata-kata apa yang belum dikenal.
- d. Guru menjelaskan kepada peserta didik tentang kata-kata yang masih asing.
- e. Meminta peserta didik untuk mengerjakan latihan soal untuk pemahaman isi teks tersebut.

3. Kegiatan Penutup

- a. Menyimpulkan materi secara bersama-sama.
- b. Menanyakan jika ada peserta didik yang masih belum jelas.

4. Penilaian Proses Pembelajaran :

Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan latihan dalam bentuk benar atau salah.

5. Tindak lanjut

- a. Guru memberikan tugas rumah secara individu untuk membaca teks pada halaman berikutnya.
- b. Guru menyampaikan informasi tentang pelajaran minggu depan.
- c. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan "*Auf Wiedersehen meine liebe Schülerin*". "Peserta didik menjawab "*Auf Wiedersehen*"

E. Sumber Belajar :

Nainggolan, Sartati, dkk. 2011. *Kontake Deutsch 1 : Bahasa Jerman Untuk Sekolah Menengah Umum*. Jakarta : Katalis, halaman 158-161

F. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian

- a. Teknik tertulis : mengerjakan latihan dalam bentuk benar atau salah.

Evaluasi

1. Gesund leben ist jetzt unmodern. (R/F)
2. Es gibt einen neuen Gesundheitstrend : Fitness-Studio und Nichtraucher. (R/F)
3. Die meisten 14- bis 15 jährigen sind für das Rauchen. (R/F)
4. Gründe für das Rauchen sind das Umweltdenken und ein neues Sozialverhalten. (R/F)
5. Es gibt Schilder für das Rauchen. (R/F)
6. Ohne Rauchen gibt es keine Kontakte. (R/F)
7. Die Hälfte der Raucher möchte spatter nicht mehr rauchen. (R/F)
8. Immer mehr Jugendliche beginnen mit dem Rauchen. (R/F)
9. Nichtraucher hat ein negatives Image. (R/F)
10. Die Jugendlichen sehen keine Probleme für Menschen und Umwelt. (R/F)

(Sumber : *Kontake Deutsch 1*, hal 161)

Kunci Jawaban :

1. F

6. F

2. R

3. R

4. F

5. R

7. R

8. F

9. F

10. F

Mengetahui,
Guru Pembimbing,



Dra. Wahyuning Widyastuti
NIP. 196212211994122001

Jetis, 11 Mei 2013

Mahasiswa,



Irera Nurmalita
NIM. 09203244036

LAMPIRAN 2

- 1. Data Penelitian**
- 2. Nilai Uji Coba Instrumen**
- 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas**

DATA PENELITIAN

NO	EKSPERIMEN		KONTROL	
	PRETEST	POSTEST	PRETEST	POSTEST
1	18.0	25.0	17.0	21.0
2	17.0	23.0	16.0	23.0
3	15.0	28.0	16.0	25.0
4	20.0	24.0	20.0	25.0
5	19.0	25.0	19.0	24.0
6	17.0	24.0	18.0	24.0
7	24.0	29.0	20.0	23.0
8	21.0	28.0	17.0	28.0
9	22.0	30.0	19.0	25.0
10	16.0	25.0	20.0	25.0
11	20.0	22.0	23.0	27.0
12	16.0	24.0	20.0	25.0
13	23.0	29.0	20.0	27.0
14	19.0	26.0	25.0	28.0
15	20.0	28.0	17.0	23.0
16	19.0	26.0	17.0	24.0
17	17.0	25.0	18.0	22.0
18	15.0	22.0	18.0	21.0
19	21.0	31.0	22.0	25.0
20	20.0	27.0	21.0	27.0
21	23.0	28.0	24.0	25.0
22	21.0	30.0	20.0	26.0
23	22.0	27.0	22.0	24.0
24	23.0	29.0		
MEAN	22.979		22.1	
GAIN SCORE	0.892			

DATA PENELITIAN *POST-TEST* KELAS KONTROL

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	JML
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	21
2	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	23
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	25
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	25
5	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	24
6	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	24
7	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	23
8	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28
9	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
10	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	25
11	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	27
12	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	25
13	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	28
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	23
16	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
17	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	22
18	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	21
19	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	25
20	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	27
21	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	25
22	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	26
23	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	24

NILAI UJI COBA INSTRUMEN

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	
2	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	
3	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
4	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
5	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
7	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1
8	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1
9	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0
10	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	
11	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	
12	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
13	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0
14	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	
16	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	
18	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1
19	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	
21	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0
22	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1

LAMPIRAN 3

- 1. Perhitungan Kelas Interval**
- 2. Perhitungan Kategorisasi**
- 3. Data Kategori**
- 4. Hasil Uji Kategorisasi**

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	22	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	22	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.909	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir1	28.6818	60.323	.648	.904
Butir2	28.7273	60.589	.551	.905
Butir3	28.7273	60.017	.640	.904
Butir4	28.8636	59.647	.600	.904
Butir5	28.7273	61.065	.478	.906
Butir6	29.1364	59.076	.678	.903
Butir7	28.7727	60.184	.574	.905
Butir8	29.1818	64.727	-.065	.914
Butir9	28.6364	61.385	.535	.906
Butir10	29.0000	63.619	.070	.912
Butir11	28.7273	59.541	.714	.903
Butir12	28.6364	61.576	.499	.906
Butir13	28.6818	60.799	.568	.905
Butir14	28.9545	64.807	-.075	.914
Butir15	28.5455	64.736	-.096	.911
Butir16	28.7727	63.994	.034	.912
Butir17	28.8182	59.394	.657	.903
Butir18	28.7727	60.279	.560	.905
Butir19	28.6818	61.180	.505	.906
Butir20	28.6818	61.180	.505	.906

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir21	28.7727	60.660	.505	.906
Butir22	28.6364	64.433	-.018	.911
Butir23	28.6818	61.370	.473	.906
Butir24	28.6818	61.275	.489	.906
Butir25	28.8182	60.727	.471	.906
Butir26	28.7273	64.494	-.033	.912
Butir27	28.6364	61.671	.482	.906
Butir28	28.6818	60.989	.536	.905
Butir29	28.6818	60.989	.536	.905
Butir30	28.7727	61.041	.450	.906
Butir31	28.9545	58.617	.714	.902
Butir32	28.9091	58.087	.797	.901
Butir33	28.6818	63.751	.087	.911
Butir34	28.6364	61.576	.499	.906
Butir35	28.6818	61.084	.521	.906
Butir36	28.9545	63.760	.053	.912
Butir37	28.7727	60.946	.463	.906
Butir38	28.7273	60.779	.522	.905
Butir39	28.6364	61.481	.517	.906
Butir40	28.7273	60.684	.536	.905

PERHITUNGAN KELAS INTERVAL

1. *PRE-TEST* KELAS EKSPERIMEN

Min	15.0
Max	24.0
R	9.00
N	24
K	$1 + 3.3 \log n$
	5.554697098
\approx	6
P	1.5000
\approx	1.5

No.	Interval			F absolut	F komulatif	F relatif
1	23.0	-	24.5	4	4	16.7%
2	21.4	-	22.9	2	6	8.3%
3	19.8	-	21.3	7	13	29.2%
4	18.2	-	19.7	3	16	12.5%
5	16.6	-	18.1	4	20	16.7%
6	15.0	-	16.5	4	24	16.7%
Jumlah				24	83	100.0%

2. *POST-TEST* KELAS EKSPERIMEN

Min	22.0
Max	31.0
R	9.00
N	24
K	$1 + 3.3 \log n$
	5.554697098
\approx	6
P	1.5000
\approx	1.5

No.	Interval			F absolut	F komulatif	F relatif
1	30.0	-	31.5	3	3	12.5%
2	28.4	-	29.9	3	6	12.5%
3	26.8	-	28.3	6	12	25.0%
4	25.2	-	26.7	2	14	8.3%
5	23.6	-	25.1	7	21	29.2%
6	22.0	-	23.5	3	24	12.5%
Jumlah				24	80	100.0%

3. *PRE-TEST* KELAS KONTROL

Min	16.0
Max	25.0
R	9.00
N	23
K	$1 + 3.3 \log n$
	5.5
\approx	6
P	1.5000
\approx	1.5

No.	Interval			F absolut	F komulatif	F relatif
1	24.0	-	25.5	2	2	8.7%
2	22.4	-	23.9	1	3	4.3%
3	20.8	-	22.3	3	6	13.0%
4	19.2	-	20.7	6	12	26.1%
5	17.6	-	19.1	5	17	21.7%
6	16.0	-	17.5	6	23	26.1%
Jumlah				23	63	100.0%

4. *POST-TEST* KELAS KONTROL

Min	22.0
Max	40.0
R	18
N	26
K	$1 + 3.3 \log n$
	5.669412048
\approx	6
P	3.0000
\approx	3

No.	Interval			F absolut	F relatif	F komulatif
1	37.5	-	40.5	2	26	15.4%
2	34.4	-	37.4	3	22	3.8%
3	31.3	-	34.3	8	21	53.8%
4	28.2	-	31.2	4	7	15.4%
5	25.1	-	28.1	3	3	7.7%
6	22.0	-	25.0	3	1	3.8%
Jumlah				23	80	100.0%

PERHITUNGAN KATEGORISASI

PRETEST EKSPERIMEN

MEAN = 19.5
SD = 2.67

Tinggi : $X \geq M + SD$
Sedang : $M - SD < X < M + SD$
Rendah : $X < M - SD$

Kategori		Skor		
Tinggi	:	X	22.17	
Sedang	:	16.83	X	< 22.17
Rendah	:	X	< 16.83	

POST-TEST EKSPERIMEN

MEAN = 26.45
SD = 2.59

Tinggi : $X \geq M + SD$
Sedang : $M - SD < X < M + SD$
Rendah : $X < M - SD$

Kategori		Skor		
Tinggi	:	X	29,04	
Sedang	:	23,86	X	< 29,04
Rendah	:	X	< 23,86	

PRETEST KONTROL

MEAN = 19.52
 SD = 2.48

Tinggi : $X \geq M + SD$
 Sedang : $M - SD < X < M + SD$
 Rendah : $X < M - SD$

Kategori		Skor		
Tinggi	:	X	22.01	
Sedang	:	17.04	X	< 22.01
Rendah	:	X	< 17.04	

POSTEST KONTROL

MEAN = 24.65
 SD = 1.97

Tinggi : $X \geq M + SD$
 Sedang : $M - SD < X < M + SD$
 Rendah : $X < M - SD$

Kategori		Skor		
Tinggi	:	X	26.62	
Sedang	:	22.68	X	< 26.62
Rendah	:	X	< 22.68	

DATA KATEGORISASI

NO	EKSPERIMEN				KONTROL			
	PRETEST	KTG	POSTEST	KTG	PRETEST	KTG	POSTEST	KTG
1	18.0	Sedang	25.0	Sedang	17.0	Rendah	21.0	Rendah
2	17.0	Sedang	23.0	Rendah	16.0	Rendah	23.0	Sedang
3	15.0	Rendah	28.0	Sedang	16.0	Rendah	25.0	Sedang
4	20.0	Sedang	24.0	Sedang	20.0	Sedang	25.0	Sedang
5	19.0	Sedang	25.0	Sedang	19.0	Sedang	24.0	Sedang
6	17.0	Sedang	24.0	Sedang	18.0	Sedang	24.0	Sedang
7	24.0	Tinggi	29.0	Sedang	20.0	Sedang	23.0	Sedang
8	21.0	Sedang	28.0	Sedang	17.0	Rendah	28.0	Tinggi
9	22.0	Sedang	30.0	Tinggi	19.0	Sedang	25.0	Sedang
10	16.0	Rendah	25.0	Sedang	20.0	Sedang	25.0	Sedang
11	20.0	Sedang	22.0	Rendah	23.0	Tinggi	27.0	Tinggi
12	16.0	Rendah	24.0	Sedang	20.0	Sedang	25.0	Sedang
13	23.0	Tinggi	29.0	Sedang	20.0	Sedang	27.0	Tinggi
14	19.0	Sedang	26.0	Sedang	25.0	Tinggi	28.0	Tinggi
15	20.0	Sedang	28.0	Sedang	17.0	Rendah	23.0	Sedang
16	19.0	Sedang	26.0	Sedang	17.0	Rendah	24.0	Sedang
17	17.0	Sedang	25.0	Sedang	18.0	Sedang	22.0	Rendah
18	15.0	Rendah	22.0	Rendah	18.0	Sedang	21.0	Rendah
19	21.0	Sedang	31.0	Tinggi	22.0	Tinggi	25.0	Sedang
20	20.0	Sedang	27.0	Sedang	21.0	Sedang	27.0	Tinggi
21	23.0	Tinggi	28.0	Sedang	24.0	Tinggi	25.0	Sedang
22	21.0	Sedang	30.0	Tinggi	20.0	Sedang	26.0	Sedang
23	22.0	Sedang	27.0	Sedang	22.0	Tinggi	24.0	Sedang
24	23.0	Tinggi	29.0	Sedang

HASIL UJI KATEGORISASI

Frequencies

PRE-TEST_EKSPERIMEN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	6	21.4	21.4	21.4
	Sedang	17	60.7	60.7	82.1
	Rendah	5	17.9	17.9	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

POST-TEST_EKSPERIMEN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	5	17.9	17.9	17.9
	Sedang	18	64.3	64.3	82.1
	Rendah	5	17.9	17.9	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

PRE-TEST_KONTROL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	5	19.2	19.2	19.2
	Sedang	17	65.4	65.4	84.6
	Rendah	4	15.4	15.4	100.0
	Total	26	100.0	100.0	

LAMPIRAN 4

- 1. Hasil Uji Deskriptif**
- 2. Hasil Uji Normalitas**
- 3. Hasil Uji Homogenitas**
- 4. Hasil Uji-t**
- 5. Perhitungan Bobot Keefektifan**

PERHITUNGAN BOBOT KEEFEKTIFAN

$$\text{Rata-rata pre test} = \frac{\text{pretesteksperimen} + \text{pretestkontrol}}{2}$$

$$= \frac{19,5 + 19,52}{2} = 0,0925$$

$$\text{Bobot keefektifan} = \frac{\text{meanposttesteksperimen} - \text{meanposttestkontrol}}{\text{rata} - \text{ratapretest}} \times 100\%$$

$$= \frac{26,45 - 24,65}{19,51} = 0,0925 \times 100\% = 9,3\%$$

LAMPIRAN 5

- 1. Surat Ijin Penelitian**
- 2. Surat pernyataan**

HASIL UJI DESKRIPTIF

Frequencies

Statistics					
		PRETEST_ EKSPERIMEN	POSTEST_ EKSPERIMEN	PRETEST_ KONTROL	POSTEST_ KONTROL
N	Valid	24	24	23	23
Mean		19.50000	26.4583	19.5217	24.6522
Median		20.00000	26.5000	20.0000	25.0000
Mode		20.000	25.00 ^a	20.00	25.00
Std. Deviation		2.670287	2.58725	2.48394	1.96813
Range		9.000	9.00	9.00	7.00
Minimum		15.000	22.00	16.00	21.00
Maximum		24.000	31.00	25.00	28.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

HASIL UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PRETEST_ EKSPERIMEN	POSTEST_ EKSPERIMEN	PRETEST_ KONTROL	POSTEST_ KONTROL
N		24	24	23	23
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	19.50000	26.4583	19.5217	24.6522
	Std. Deviation	2.670287	2.58725	2.48394	1.96813
Most Extreme Differences	Absolute	.117	.141	.163	.169
	Positive	.117	.130	.163	.169
	Negative	-.116	-.141	-.098	-.135
Kolmogorov-Smirnov Z		.574	.691	.781	.810
Asymp. Sig. (2-tailed)		.897	.726	.576	.527

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

HASIL UJI HOMOGENITAS

Oneway

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
PRETEST	.304	1	45	.584
POSTEST	3.604	1	45	.064

HASIL UJI *INDEPENDENT T TEST* (PRETEST)

T-Test

Group Statistics

KELAS		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PRETEST	EKSPERIMEN	24	19.5000	2.67029	.54507
	KONTROL	23	19.5217	2.48394	.51794

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
PRETEST	Equal variances assumed	.304	.584	-.029	45	.977	-.02174	.75309	-1.53853	1.49505
	Equal variances not assumed			-.029	44.963	.977	-.02174	.75190	-1.53619	1.49271

HASIL UJI *INDEPENDENT T TEST* (POSTEST)

T-Test

Group Statistics

KELAS		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
POSTEST	EKSPERIMEN	24	26.4583	2.58725	.52812
	KONTROL	23	24.6522	1.96813	.41038

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
POSTEST	Equal variances assumed	3.604	.064	2.685	45	.010	1.80616	.67272	.45124	3.16108
	Equal variances not assumed			2.701	42.834	.010	1.80616	.66882	.45720	3.15512

SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 SP (0274) 550643,
548207 Fax. (0274) 548207 ; http://www.fbs.uny.ac.id/

PERMOHONAN IJIN
SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN

FRM/FBS/31-01
10 Jan 2011

Kepada Yth. : Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
di FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Irena Nuradita No. Mhs. : 09101210036
Jur/Prodi : Pendidikan Bahasa Jerman

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses
Surat Ijin Survey/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul :

Analisis Perilaku Komunikasi "Pemasokan" Dalam Komunikasi

Antarmuka Berbasis Web

Lokasi : MA N. I. N. N.

Waktu : April - Juni

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Sudarnaji, MPd
156210007 15623 / 001

Yogyakarta, 11 Maret 2013
Pemohon,

Irena Nuradita



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangwunglung, Yogyakarta 55281 telp. (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id/

Formulir 05/03/01
10 Jan 2011

Nomor : 0361/m/UN.34.12/DT/IV/2013
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

10 April 2013

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta
55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan Penelitian untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Efektivitas Metode Pembelajaran Stationenlernen dalam Peningkatan Pemahaman Bacaan di SMA Negeri 1 Jetis

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : IRERA NURMALITA
NIM : 09203244036
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman
Waktu Pelaksanaan : April - Juni 2013
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Jetis

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Indun Praso Dumi, S.E.
NIP.196307041993122001



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kompleks Kepathahan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN
 070/3123/V/4/2013

Membaca Surat : Kasubbag Pendidikan FBS UNY Nomor : 0361m/VUN.34.12/D1/IV/2013
 Tanggal : 10 April 2013 Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DILIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : IRERA NURMALITA NIP/NIM : 09203244036
 Alamat : KARANGMALANG, YOGYAKARTA
 Judul : EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN STATIONER LERNEN DALAM PENINGKATAN PEMAHAMAN BACAAN DI SMA NEGERI 1 JETIS
 Lokasi : SMA NEGERI 1 JETIS Kota/Kab. BANTUL
 Waktu : 11 April 2013 s.d 11 Juli 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah diarsipkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya digunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu, apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

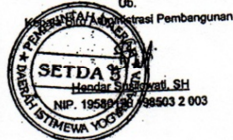
Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 11 April 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perencanaan dan Pembangunan

Ub.



Tembusan:

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Bantul, cq Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY
5. Yang Bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)**

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367794
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / 1035

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/3123/VI/4/2013
Tanggal : 11 April 2013 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Ditujukan kepada :
Nama : IRERA NURMALITA
P. T / Alamat : UNY, Karangmalang Yk
NIP/NIM/No. KTP : 09203244036
Tema/Judul : EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN STATIONER/LENERMEN
Kegiatan : DALAM PENINGKATAN PEMAHAMAN BACAAN DI SMA N 1 JETIS
Lokasi : SMA N 1 JETIS
Waktu : 11 April 2013 s/d 11 Juli 2013
Personil :

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan Instansi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Ijin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang Ijin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk softcopy (CD) dan hardcopy kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Ijin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Ijin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikuarkan di : Bantul
Pada tanggal : 20 April 2013



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
 2. Ka. Kantor Kesbangpolmas Kab. Bantul
 3. Ka. Dinas Dikemnof Kab. Bantul
 4. Ka. SMA N 1 Jetis
- Yang Beresangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SMA NEGERI 1 JETIS
JERTAN SUMBERAGUNG JETIS BANTUL YOGYAKARTA 55781 TELP. (0274) 6993607

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422 / 406

Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jetis Kabupaten Bantul, menerangkan :

Nama : IRERA NURMALITA
Mahasiswa : UNY, Karangmalang Yogyakarta
NIM : 09203244036
Keterangan : Telah melaksanakan Penelitian
Tema / Judul : " EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN
STATIONENLERNEN DALAM PENINGKATAN
PEMAHAMAN BACAAN DI SMA N 1 JETIS "

Dengan guru Pembimbing Penelitian sebagai berikut :

Nama : Dra. Wahyuning Widyastuti
NIP. : 19621221 199412 2 001
Pangkat / Gol : Pembina / IV/ a
Jabatan : Guru Madya

Pelaksanaan Penelitian : 11 April 2013 s.d 11 Juli 2013

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, kepada yang berkepentingan harap menjadikan periksa.

21 September 2013

Drs. HERMAN PRIYANA
NIP. 19570511 198603 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

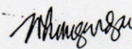
Nama : Dra Wahyuningsih Widyastuti
Pekerjaan : Guru Bahasa Jerman SMA Negeri 1 Jetis

Menyatakan bahwa saya telah menjadi *Expert Judgment* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Jetis Bantul yang merupakan penelitian mahasiswa :

Nama : Irena Nurmalita
NIM : 09203244026
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Penelitian tersebut dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Efektivitas metode pembelajaran *Stationenlernen* dalam upaya peningkatan pemahaman bacaan peserta didik di SMA N 1 Jetis Bantul".
Demikian pernyataan ini dibuat, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 5 Juni 2013



Dra Wahyuningsih Widyastuti
NIP. 196212211994122001

LAMPIRAN 6

Daftar Tabel

TABEL
NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI T

α untuk uji dua fihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
α untuk uji satu fihak (one tail test)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Sumber : Sugiyono (2003: 368)

TABEL
NILAI-NILAI UNTUK DISTRIBUSI F

Baris atas untuk 5%
Baris bawah untuk 1%

V ₂ = dk Penyebut	V ₁ = dk pembilang																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	∞
1	161 4,052	200 4,999	216 5,403	225 5,625	230 5,764	234 5,859	237 5,928	239 5,981	241 6,022	242 6,056	243 6,082	244 6,106	245 6,142	246 6,169	248 6,208	249 6,234	250 6,258	251 6,286	252 6,302	253 6,323	254 6,334	254 6,352	254 6,361	254 6,366
2	18,51 98,49	19,00 99,00	19,16 99,17	19,25 99,25	19,30 99,30	19,33 99,33	19,36 99,34	19,37 99,36	19,38 99,38	19,39 99,40	19,4 99,41	19,41 99,42	19,42 99,43	19,43 99,44	19,44 99,45	19,45 99,46	19,46 99,47	19,47 99,48	19,47 99,48	19,48 99,49	19,49 99,49	19,49 99,49	19,50 99,50	19,50 99,50
3	10,13 34,12	9,55 30,81	9,28 29,46	9,12 28,71	9,01 28,24	8,94 27,91	8,88 27,67	8,84 27,49	8,81 27,34	8,78 27,23	8,76 27,13	8,74 27,05	8,71 26,92	8,69 26,83	8,66 26,69	8,64 26,60	8,62 26,50	8,60 26,41	8,58 26,35	8,57 26,27	8,56 26,23	8,54 26,18	8,54 26,14	8,53 26,12
4	7,71 21,20	6,94 18,00	6,59 16,69	6,39 15,98	6,26 15,52	6,16 15,21	6,09 14,96	6,04 14,80	6,00 14,66	5,96 14,54	5,93 14,45	5,91 14,37	5,87 14,24	5,84 14,15	5,80 14,02	5,77 13,93	5,74 13,83	5,71 13,74	5,70 13,69	5,68 13,61	5,66 13,57	5,65 13,52	5,64 13,48	5,63 13,46
5	6,61 16,26	5,79 13,27	5,41 12,06	5,19 11,39	5,05 10,97	4,95 10,67	4,88 10,45	4,82 10,27	4,78 10,15	4,74 10,05	4,70 9,96	4,68 9,89	4,64 9,77	4,60 9,68	4,56 9,55	4,53 9,47	4,50 9,38	4,46 9,29	4,44 9,24	4,42 9,17	4,40 9,13	4,38 9,07	4,37 9,04	4,36 9,02
6	5,99 13,74	5,14 10,92	4,76 9,78	4,53 9,15	4,39 8,75	4,28 8,47	4,21 8,26	4,15 8,10	4,10 7,98	4,06 7,87	4,03 7,79	4,00 7,72	3,96 7,60	3,92 7,52	3,87 7,39	3,84 7,31	3,81 7,23	3,77 7,14	3,75 7,09	3,72 7,02	3,71 6,99	3,69 6,94	3,68 6,90	3,67 6,88
7	5,59 12,25	4,74 9,55	4,35 8,45	4,14 7,85	3,97 8,46	3,87 8,19	3,79 7,00	3,73 6,84	3,68 6,71	3,63 6,62	3,60 6,54	3,57 6,47	3,51 6,35	3,49 6,27	3,44 6,15	3,41 6,07	3,38 5,98	3,34 5,90	3,32 5,85	3,29 5,78	3,28 5,75	3,25 5,70	3,24 5,67	3,23 5,65
8	5,32 11,26	4,46 8,65	4,07 7,59	3,84 7,01	3,69 6,63	3,58 6,37	3,50 6,19	3,44 6,03	3,39 5,91	3,34 5,82	3,31 5,74	3,28 5,67	3,23 5,56	3,20 5,48	3,15 5,36	3,12 5,28	3,08 5,20	3,05 5,11	3,03 5,06	3,00 5,00	2,98 4,96	2,96 4,91	2,94 4,88	2,93 4,86
9	5,12 10,56	4,26 8,02	3,86 6,99	3,63 6,42	3,48 6,06	3,37 5,80	3,29 5,62	3,23 5,47	3,18 5,35	3,13 5,26	3,10 5,18	3,07 5,11	3,02 5,00	2,98 4,92	2,93 4,80	2,90 4,73	2,86 4,64	2,82 4,56	2,80 4,51	2,77 4,45	2,76 4,41	2,73 4,36	2,72 4,33	2,71 4,31
10	4,96 10,04	4,10 7,56	3,71 6,55	3,48 5,99	3,33 5,64	3,22 5,39	3,14 5,21	3,07 5,06	3,02 4,95	2,97 4,85	2,94 4,78	2,91 4,71	2,86 4,60	2,82 4,52	2,77 4,41	2,74 4,33	2,70 4,25	2,67 4,17	2,64 4,12	2,61 4,05	2,59 4,01	2,56 3,96	2,55 3,93	2,54 3,91
11	4,84 9,65	3,98 7,20	3,59 6,22	3,36 5,67	3,20 5,32	3,09 5,07	3,01 4,88	2,95 4,74	2,90 4,63	2,86 4,54	2,82 4,46	2,79 4,40	2,74 4,29	2,70 4,21	2,65 4,10	2,61 4,02	2,57 3,94	2,53 3,86	2,50 3,80	2,47 3,74	2,45 3,70	2,42 3,66	2,41 3,62	2,40 3,60

Sumber : Sugiyono (2003: 379)

$V_2 = dk$	$V_1 = dk$ pembilang																								
Penyebut	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	0	
12	4,75	3,88	3,49	3,26	3,11	3,00	2,92	2,85	2,80	2,76	2,72	2,69	2,64	2,60	2,54	2,50	2,46	2,42	2,40	2,36	2,35	2,32	2,31	2,30	
	9,33	6,93	5,95	5,41	5,06	4,82	4,65	4,50	4,39	4,30	4,22	4,16	4,05	3,98	3,86	3,78	3,70	3,61	3,56	3,49	3,46	3,41	3,38	3,36	
13	4,67	3,80	3,41	3,18	3,02	2,92	2,84	2,77	2,72	2,67	2,63	2,60	2,55	2,51	2,46	2,42	2,38	2,34	2,32	2,28	2,26	2,24	2,22	2,21	
	9,07	6,71	5,74	5,20	4,86	4,62	4,44	4,30	4,19	4,10	4,02	3,96	3,85	3,78	3,67	3,59	3,51	3,42	3,37	3,30	3,27	3,21	3,18	3,16	
14	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,77	2,70	2,65	2,60	2,56	2,53	2,48	2,44	2,39	2,35	2,31	2,27	2,24	2,21	2,19	2,16	2,14	2,13	
	8,86	6,51	5,56	5,03	4,69	4,46	4,28	4,14	4,03	3,94	3,86	3,80	3,70	3,62	3,51	3,43	3,34	3,26	3,21	3,14	3,11	3,06	3,02	3,00	
15	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,70	2,64	2,59	2,55	2,51	2,48	2,43	2,39	2,33	2,29	2,25	2,21	2,18	2,15	2,12	2,10	2,08	2,07	
	8,68	6,36	5,42	4,89	4,56	4,32	4,14	4,00	3,89	3,80	3,73	3,67	3,56	3,48	3,36	3,29	3,20	3,12	3,07	3,00	2,97	2,92	2,89	2,87	
16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54	2,49	2,45	2,42	2,37	2,33	2,28	2,24	2,20	2,16	2,13	2,09	2,07	2,04	2,02	2,01	
	8,53	6,23	5,29	4,77	4,44	4,20	4,03	3,89	3,78	3,69	3,61	3,55	3,45	3,37	3,25	3,18	3,10	3,01	2,96	2,89	2,86	2,80	2,77	2,75	
17	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,62	2,55	2,50	2,45	2,41	2,38	2,33	2,29	2,23	2,19	2,15	2,11	2,08	2,04	2,02	1,99	1,97	1,96	
	8,40	6,11	5,18	4,67	4,34	4,10	3,93	3,79	3,68	3,59	3,52	3,45	3,35	3,27	3,16	3,08	3,00	2,92	2,86	2,79	2,76	2,700	2,67	2,65	
18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46	2,41	2,37	2,34	2,29	2,25	2,19	2,15	2,11	2,07	2,04	2,00	1,98	1,95	1,93	1,92	
	8,28	6,01	5,09	4,58	4,25	4,01	3,85	3,71	3,60	3,51	3,44	3,37	3,27	3,19	3,07	3,00	2,91	2,83	2,78	2,71	2,68	2,62	2,59	2,57	
19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,55	2,48	2,43	2,38	2,34	2,31	2,26	2,21	2,15	2,11	2,07	2,02	2,00	1,96	1,94	1,91	1,90	1,88	
	8,18	5,93	5,01	4,50	4,17	3,94	3,77	3,63	3,52	3,43	3,36	3,30	3,19	3,12	3,00	2,92	2,84	2,76	2,70	2,63	2,60	2,54	2,51	2,49	
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,52	2,45	2,40	2,35	2,31	2,28	2,23	2,18	2,12	2,08	2,04	1,99	1,96	1,92	1,90	1,87	1,85	1,84	
	8,10	5,85	4,94	4,43	4,1	3,87	3,71	3,56	3,45	3,37	3,30	3,23	3,13	3,05	2,94	2,86	2,77	2,69	2,63	2,56	2,53	2,47	2,44	2,42	
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37	2,32	2,28	2,25	2,20	2,15	2,09	2,05	2,00	1,96	1,93	1,89	1,87	1,84	1,82	1,81	
	8,02	5,78	4,87	4,37	4,04	3,81	3,65	3,51	3,40	3,31	3,24	3,17	3,07	2,99	2,88	2,80	2,72	2,63	2,58	2,51	2,47	2,42	2,38	2,36	
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,47	2,40	2,35	2,30	2,26	2,23	2,18	2,13	2,07	2,03	1,98	1,93	1,91	1,87	1,84	1,81	1,80	1,78	
	7,94	5,72	4,82	4,31	3,99	3,76	3,59	3,45	3,35	3,26	3,18	3,12	3,02	2,94	2,83	2,75	2,67	2,58	2,53	2,46	2,42	2,37	2,33	2,31	
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,45	2,38	2,32	2,28	2,24	2,20	2,14	2,10	2,04	2,00	1,96	1,91	1,88	1,84	1,82	1,79	1,77	1,76	
	7,88	5,66	4,76	4,26	3,94	3,71	3,54	3,41	3,30	3,21	3,14	3,07	2,97	2,89	2,78	2,70	2,62	2,53	2,48	2,41	2,37	2,32	2,28	2,26	
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,43	2,36	2,30	2,26	2,22	2,18	2,13	2,09	2,02	1,98	1,94	1,89	1,86	1,82	1,80	1,76	1,74	1,73	
	7,82	5,61	4,72	4,22	3,90	3,67	3,50	3,36	3,25	3,17	3,09	3,03	2,93	2,85	2,74	2,66	2,58	2,49	2,44	2,36	2,33	2,27	2,23	2,21	
25	4,24	3,38	2,99	2,76	2,60	2,49	2,41	2,34	2,28	2,24	2,20	2,16	2,11	2,06	2,00	1,96	1,92	1,87	1,84	1,80	1,77	1,74	1,72	1,71	
	7,77	5,57	4,68	4,18	3,86	3,63	3,46	3,32	3,21	3,13	3,05	2,99	2,89	2,81	2,70	2,62	2,54	2,45	2,40	2,32	2,29	2,23	2,19	2,17	
26	4,22	3,37	2,98	2,74	2,59	2,47	2,39	2,32	2,27	2,22	2,18	2,15	2,10	2,05	1,99	1,95	1,90	1,85	1,82	1,78	1,76	1,72	1,70	1,69	
	7,72	5,53	4,64	4,14	3,82	3,59	3,42	3,29	3,17	3,09	3,02	2,96	2,86	2,77	2,66	2,58	2,50	2,41	2,36	2,28	2,25	2,19	2,15	2,13	

Sumber : Sugiyono (2003: 380)

V ₂ = dk Penyebut	V ₁ = dk pembilang																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	0
27	4,21 7,68	3,35 5,49	2,96 4,60	2,73 4,11	2,57 3,79	2,46 3,56	2,37 3,39	2,30 3,26	2,25 2,14	2,20 3,06	2,16 2,98	2,13 2,93	2,08 2,83	2,03 2,74	1,97 2,63	1,93 2,55	1,88 2,47	1,84 2,38	1,80 2,33	1,76 2,25	1,74 2,21	1,71 2,16	1,68 2,12	1,67 2,10
28	4,20 7,64	3,34 5,45	2,95 4,57	2,71 4,07	2,56 3,76	2,44 3,53	2,36 3,36	2,29 3,23	2,24 3,11	2,19 3,03	2,15 2,95	2,12 2,90	2,06 2,80	2,02 2,71	1,96 2,60	1,91 2,52	1,87 2,44	1,81 2,35	1,78 2,30	1,75 2,22	1,72 2,18	1,69 2,13	1,67 2,09	1,65 2,06
29	4,18 7,60	3,33 5,42	2,93 4,54	2,70 4,04	2,54 3,73	2,43 3,50	2,35 3,33	2,28 3,20	2,22 3,08	2,18 3,00	2,14 2,92	2,10 2,87	2,05 2,77	2,00 2,68	1,94 2,57	1,90 2,49	1,85 2,41	1,80 2,32	1,77 2,27	1,73 2,19	1,71 2,15	1,68 2,10	1,65 2,06	1,64 2,03
30	4,17 7,56	3,32 5,39	2,92 4,51	2,69 4,02	2,53 3,70	2,42 3,47	2,34 3,30	2,27 3,17	2,21 3,06	2,16 2,98	2,12 2,90	2,09 2,84	2,04 2,74	1,99 2,66	1,93 2,55	1,89 2,47	1,84 2,38	1,79 2,29	1,76 2,24	1,72 2,16	1,69 2,13	1,66 2,07	1,64 2,03	1,62 2,01
32	4,15 7,50	3,30 5,34	2,90 4,46	2,67 3,97	2,51 3,66	2,40 3,42	2,32 3,25	2,25 3,12	2,19 3,01	2,14 2,94	2,10 2,86	2,07 2,80	2,02 2,70	1,97 2,62	1,91 2,51	1,86 2,42	1,82 2,34	1,76 2,25	1,74 2,20	1,69 2,12	1,67 2,08	1,64 2,02	1,61 1,98	1,59 1,96
34	4,13 7,44	3,28 5,29	2,88 4,42	2,65 3,93	2,49 3,61	2,38 3,38	2,30 3,21	2,23 3,08	2,17 2,97	2,12 2,89	2,08 2,82	2,05 2,76	2,00 2,66	1,95 2,58	1,89 2,47	1,84 2,38	1,80 2,30	1,74 2,21	1,71 2,15	1,67 2,08	1,64 2,04	1,61 1,98	1,59 1,94	1,57 1,91
36	4,11 7,39	3,26 5,25	2,86 4,38	2,63 3,89	2,48 3,58	2,36 3,35	2,28 3,18	2,21 3,04	2,15 2,94	2,10 2,86	2,06 2,78	2,03 2,72	1,98 2,62	1,93 2,54	1,87 2,43	1,82 2,35	1,78 2,26	1,72 2,17	1,69 2,12	1,65 2,04	1,62 2,00	1,59 1,94	1,56 1,9	1,55 1,87
38	4,10 7,35	3,25 5,21	2,85 4,34	2,62 3,86	2,46 3,54	2,35 3,32	2,26 3,15	2,19 3,02	2,14 2,91	2,09 2,82	2,05 2,75	2,02 2,69	1,96 2,59	1,92 2,51	1,85 2,40	1,80 2,32	1,76 2,22	1,71 2,14	1,67 2,08	1,63 2,00	1,6 1,97	1,57 1,90	1,54 1,86	1,53 1,84
40	4,08 7,31	3,23 5,18	2,84 4,31	2,61 3,83	2,45 3,51	2,34 3,29	2,25 3,12	2,18 2,99	2,12 2,88	2,07 2,80	2,04 2,73	2,00 2,66	1,95 2,56	1,90 2,49	1,84 2,37	1,79 2,29	1,74 2,20	1,69 2,11	1,66 2,05	1,61 1,97	1,59 1,94	1,55 1,88	1,53 1,84	1,51 1,81
42	4,07 7,27	3,22 5,15	2,83 4,29	2,59 3,80	2,44 3,49	2,32 3,26	2,24 3,10	2,17 2,96	2,11 2,86	2,06 2,77	2,02 2,70	1,99 2,64	1,94 2,54	1,89 2,46	1,82 2,35	1,78 2,26	1,73 2,17	1,68 2,08	1,64 2,02	1,6 1,94	1,57 1,91	1,54 1,85	1,51 1,80	1,49 1,78
44	4,06 7,24	3,21 5,12	2,82 4,26	2,58 3,78	2,43 3,46	2,31 3,24	2,23 3,07	2,16 2,94	2,10 2,84	2,05 2,75	2,01 2,68	1,98 2,62	1,92 2,52	1,88 2,44	1,81 2,32	1,76 2,24	1,72 2,15	1,66 2,06	1,63 2,00	1,58 1,92	1,56 1,88	1,52 1,82	1,50 1,78	1,48 1,75
46	4,05 7,21	3,20 5,10	2,81 4,24	2,57 3,76	2,42 3,44	2,30 3,22	2,22 3,05	2,14 2,92	2,09 2,82	2,04 2,73	2,00 2,66	1,97 2,60	1,91 2,50	1,87 2,42	1,80 2,30	1,75 2,22	1,71 2,13	1,65 2,04	1,62 1,98	1,57 1,90	1,54 1,86	1,51 1,80	1,48 1,76	1,46 1,72
48	4,04 7,19	3,19 5,08	2,80 4,22	2,56 3,74	2,41 3,42	2,30 3,20	2,21 3,04	2,14 2,90	2,08 2,80	2,03 2,71	1,99 2,64	1,96 2,58	1,90 2,48	1,86 2,40	1,79 2,28	1,74 2,20	1,70 2,11	1,64 2,02	1,61 1,96	1,56 1,88	1,53 1,84	1,50 1,78	1,47 1,73	1,45 1,70
50	4,03 7,17	3,18 5,06	2,79 4,20	2,56 3,72	2,40 3,41	2,29 3,18	2,20 3,02	2,13 2,88	2,07 2,78	2,02 2,70	1,98 2,62	1,95 2,56	1,90 2,46	1,85 2,39	1,78 2,26	1,74 2,18	1,69 2,10	1,63 2,00	1,60 1,94	1,55 1,86	1,52 1,82	1,48 1,76	1,46 1,71	1,44 1,68
55	4,02 7,12	3,17 5,01	2,78 4,16	2,54 3,68	2,38 3,37	2,27 3,15	2,18 2,98	2,11 2,85	2,05 2,75	2,00 2,66	1,97 2,59	1,93 2,53	1,88 2,43	1,83 2,35	1,76 2,23	1,72 2,15	1,67 2,06	1,61 1,96	1,58 1,90	1,52 1,82	1,50 1,78	1,46 1,71	1,43 1,66	1,41 1,64

Sumber : Sugiyono (2003: 381)

V ₂ = dk Penyebut	V ₁ = dk pembilang																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	0
60	4,00	3,15	2,76	2,52	2,37	2,25	2,17	2,10	2,04	1,99	1,95	1,92	1,86	1,81	1,75	1,70	1,65	1,59	1,56	1,50	1,48	1,44	1,41	1,39
	7,08	4,98	4,13	3,65	3,34	3,12	2,95	2,82	2,72	2,63	2,56	2,50	2,40	2,32	2,20	2,12	2,03	1,93	1,87	1,79	1,74	1,68	1,63	1,60
65	3,99	3,14	2,75	2,51	2,36	2,24	2,15	2,08	2,02	1,98	1,94	1,90	1,85	1,80	1,73	1,68	1,63	1,57	1,54	1,49	1,46	1,42	1,39	1,37
	7,04	4,95	4,10	3,62	3,31	3,09	2,93	2,79	2,70	2,61	2,54	2,47	2,37	2,30	2,18	2,09	2,00	1,90	1,84	1,76	1,71	1,64	1,60	1,56
70	3,98	3,13	2,74	2,50	2,35	2,23	2,14	2,07	2,01	1,97	1,93	1,89	1,84	1,79	1,72	1,67	1,62	1,56	1,53	1,47	1,45	1,40	1,37	1,35
	7,01	2,92	4,08	3,60	3,29	3,07	2,91	2,77	2,67	2,59	2,51	2,45	2,35	2,28	2,15	2,07	1,98	1,88	1,82	1,74	1,69	1,62	1,56	1,53
80	3,96	3,11	2,72	2,48	2,33	2,21	2,12	2,05	1,99	1,95	1,91	1,88	1,82	1,77	1,70	1,65	1,60	1,54	1,51	1,45	1,42	1,38	1,35	1,32
	6,96	4,88	4,04	3,56	3,25	3,04	2,87	2,74	2,64	2,55	2,48	2,41	2,32	2,24	2,11	2,03	1,94	1,84	1,78	1,70	1,65	1,57	1,52	1,49
100	3,94	3,09	2,70	2,46	2,30	2,19	2,10	2,03	1,97	1,92	1,88	1,85	1,79	1,75	1,68	1,63	1,57	1,51	1,48	1,42	1,39	1,34	1,30	1,28
	6,90	4,82	3,98	3,51	3,20	2,99	2,82	2,69	2,59	2,51	2,43	2,36	2,26	2,19	2,06	1,98	1,89	1,79	1,73	1,64	1,59	1,51	1,46	1,43
125	3,92	3,07	2,68	2,44	2,29	2,17	2,08	2,01	1,95	1,90	1,86	1,83	1,77	1,72	1,65	1,60	1,55	1,49	1,45	1,39	1,36	1,31	1,27	1,25
	6,84	4,78	3,94	3,47	3,17	2,95	2,79	2,65	2,56	2,47	2,40	2,33	2,23	2,15	2,03	1,94	1,85	1,75	1,68	1,59	1,54	1,46	1,40	1,37
150	3,91	3,06	2,67	2,43	2,27	2,16	2,07	2,00	1,94	1,89	1,85	1,82	1,76	1,71	1,64	1,59	1,54	1,47	1,44	1,37	1,34	1,20	1,25	1,22
	6,81	4,75	3,91	3,44	3,14	2,92	2,76	2,62	2,53	2,44	2,37	2,30	2,2	2,12	2,00	1,91	1,83	1,72	1,66	1,56	1,51	1,43	1,37	1,33
200	3,89	3,04	2,65	2,41	2,26	2,14	2,05	1,98	1,92	1,87	1,83	1,8	1,74	1,69	1,62	1,57	1,52	1,45	1,42	1,35	1,32	1,26	1,22	1,19
	6,76	4,71	3,88	3,41	3,11	2,9	2,73	2,60	2,50	2,41	2,34	2,28	2,17	2,09	1,97	1,88	1,79	1,69	1,62	1,53	1,48	1,39	1,33	1,28
400	3,86	3,02	2,62	2,39	2,23	2,12	2,03	1,96	1,90	1,85	1,81	1,78	1,72	1,67	1,60	1,54	1,49	1,42	1,38	1,32	1,28	1,22	1,16	1,13
	6,70	4,66	3,83	3,36	3,06	2,85	2,69	2,55	2,46	2,37	2,29	2,23	2,12	2,04	1,92	1,84	1,74	1,64	1,57	1,47	1,42	1,32	1,24	1,19
1000	3,85	3,00	2,61	2,38	2,22	2,10	2,02	1,95	1,89	1,84	1,80	1,76	1,70	1,65	1,58	1,53	1,47	1,41	1,36	1,30	1,26	1,19	1,13	1,08
	6,66	4,62	3,80	3,34	3,04	2,82	2,66	2,53	2,43	2,34	2,26	2,20	2,09	2,01	1,89	1,81	1,71	1,61	1,54	1,44	1,38	1,28	1,19	1,11
∞	3,84	2,99	2,60	2,37	2,21	2,09	2,01	1,94	1,88	1,83	1,79	1,75	1,69	1,64	1,57	1,52	1,46	1,40	1,35	1,28	1,24	1,17	1,11	1,00
	6,64	4,60	3,78	3,32	3,02	2,80	2,64	2,51	2,41	2,32	2,24	2,18	2,07	1,99	1,87	1,79	1,69	1,59	1,52	1,41	1,36	1,25	1,15	1,00

Sumber : Sugiyono (2003: 382)

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 6 : *Pre-test* kemampuan membaca bahasa Jerman di Kelas Eksperimen.
Dokumentasi pribadi Laila Yuliani. Senin, 25 Februari 2013



Gambar 7 : *Pre-test* kemampuan membaca bahasa Jerman di Kelas Kontrol.
Dokumentasi pribadi Laila Yuliani. Kamis, 21 Februari 2013.



Gambar 8 : Peserta didik mengerjakan soal-soal dengan berdiskusi secara berkelompok di kelas Eksperimen. Dokumentasi pribadi Laila Yuliani. Senin, 18 Maret 2013.



Gambar 9 : Peserta didik sedang mengerjakan soal-soal secara individu di kelas Kontrol. Dokumentasi pribadi Laila Yuliani. Kamis, 14 Maret 2013.



Gambar 10 : *Post-test* kemampuan membaca bahasa Jerman di Kelas Eksperimen.
Dokumentasi pribadi Laila Yuliani. Senin, 29 April 2013



Gambar 11 : *Post-Test* kemampuan membaca bahasa Jerman di Kelas Kontrol.
Dokumentasi pribadi Laila Yuliani. Kamis, 25 April 2013.